



MAN 4 JAKARTA
ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL 4

RENCANA STRATEGI

MAN 4 JAKARTA SELATAN

2025 - 2029

KATA PENGANTAR



WIDO PRAYOGA, M.Pd.
Kepala MAN 4 Jakarta Selatan

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan Tahun 2025–2029 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Renstra ini disusun sebagai dokumen perencanaan strategis madrasah yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan program dan kegiatan madrasah selama lima tahun ke depan.

Renstra MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025–2029 disusun dengan berpedoman pada kebijakan nasional di bidang pendidikan dan keagamaan, arah pembangunan pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, serta selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dokumen ini juga disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi pelaksanaan Renstra sebelumnya, kondisi aktual madrasah, potensi yang dimiliki, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan.

Diharapkan Renstra ini dapat menjadi acuan dan komitmen bersama bagi seluruh pemangku kepentingan, baik pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite madrasah, maupun mitra kerja, dalam mewujudkan MAN 4 Jakarta Selatan sebagai madrasah yang unggul, berdaya saing, berkarakter, berlandaskan nilai-nilai keislaman serta memiliki wawasan global.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini. Semoga dokumen perencanaan ini dapat diimplementasikan secara konsisten dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan.

Jakarta, Desember 2025
Kepala MAN 4 Jakarta Selatan

WIDO PRAYOGA



**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 277 TAHUN 2025**

**TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN
TAHUN 2025-2029**

DENGAN RAHMAT ALLAH SWT

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN,

- Menimbang : a. Bahwa sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan rencana strategis (Renstra) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 untuk 5 tahun kedepan yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Kementerian Agama Republik Indonesia, maka perlu dilakukan penyusunan rencana strategis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029;
- b. Bahwa dalam menyusun rencana strategis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029, mempedomani Keputusan Menteri Agama Nomor 1361 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2025 – 2029;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan tentang Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);

2. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
3. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
5. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025-2029;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1361 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN TENTANG RENCANA STRATEGIS MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029.

Pertama : Menetapkan Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

- Kedua : Menetapkan Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 terdiri atas :
1. Narasi Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 tercantum dalam lampiran I;
 2. Matrik Kinerja dan Pendanaan Anggaran tercantum dalam lampiran II;
 3. Matrik Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Serta Sumber Pendanaan Lainnya yang Sah Terhadap Kegiatan Prioritas tercantum dalam lampiran III; dan
 4. Matrik Metadata sebagaimana tercantum dalam lampiran IV.
- Ketiga : Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penyusunan:
- a. Rencana strategis satuan kerja;
 - b. Program prioritas menteri;
 - c. Rencana kerja tahunan;
 - d. Rencana kerja anggaran;
 - e. Perjanjian kinerja;
 - f. Pohon kinerja organisasi;
 - g. Sasaran kinerja pegawai; dan
 - h. Dokumen perencanaan serta kebijakan lainnya
- Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 24 Desember 2025
Kepala MAN 4 Jakarta Selatan,



WIDO PRAYOGA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR.....	10
DAFTAR GRAFIK.....	11
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1. Kondisi Umum	16
1.2. Potensi dan Permasalahan	51
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	79
2.1. Visi dan Misi MAN 4 Jakarta Selatan Selatan.....	79
2.2. Tujuan	84
2.3. Dukungan Program Prioritas Menteri Agama	85
2.4. Sasaran Kegiatan.....	86
2.5. Identifikasi Manajemen Risiko Pembangunan Nasional	89
2.6. Rumusan Pengukuran.....	127
BAB III TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	135
3.1. Target Kinerja	135
3.2. Kerangka Pendanaan	139

BAB IV PENUTUP	147
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	150
----------------------	------------

Lampiran 1: Keputusan Kepala Man 4 Jakarta Selatan Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029	150
Lampiran 2: Keputusan Kepala MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029	153
Lampiran 3: Matrik Metadata Pengukuran IKSK.....	154
Lampiran 4: Berita Acara Reviu/Penelaahan Rancangan Renstra MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029	195
Lampiran 5: SK Tim Penyusun Renstra MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029...	196

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Capaian penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal ...	17
Tabel 1. 2. Capaian kualitas implementasi reformasi birokrasi	18
Tabel 1. 3. Capaian Kualitas Akuntabilitas Kinerja.....	22
Tabel 1. 4. Data Media Sosial MAN 4 Jakarta Selatan.....	25
Tabel 1. 5. Capaian Kematangan Pengendalian Intern	26
Tabel 1. 6. Capaian Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama.....	27
Tabel 1. 7. Capaian Kualitas Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif.....	28
Tabel 1. 8. Capaian Kualitas Penilaian Pendidikan	29
Tabel 1. 9. Penerapan Metode Inovatif dalam Pembelajaran	30
Tabel 1. 10. Hasil ANBK dan Survei Lingkungan Belajar MAN 4 Jakarta Selatan	31
Tabel 1. 11. Capaian Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran	32
Tabel 1. 12. Penerapan TIK dalam Pembelajaran.....	33
Tabel 1. 13. Capaian Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Sumber Dana dan Anggaran Pendidikan	34
Tabel 1. 14. Capaian Budaya Belajar dan Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Menyenangkan dan Bebas dari Kekerasan	35
Tabel 1. 15. Capaian Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama	39
Tabel 1. 16. Capaian Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	40
Tabel 1. 17. Rekapitulasi Profil SDM MAN 4 Jakarta Selatan	41
Tabel 1. 18. Capaian Kualitas Penilaian Tenaga Pendidik	43
Tabel 1. 19. Capaian Kualitas Pendidikan Profesi Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Pendidik	45
Tabel 1. 20. Rekapitulasi guru tersertifikasi MAN 4 Jakarta Selatan	45
Tabel 1. 21. Capaian Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan	46
Tabel 1. 22. Sarana Prasarana MAN 4 Jakarta Selatan.....	47
Tabel 1. 23. Capaian Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu, Daerah Afirmasi dan Berbakat.....	48
Tabel 1. 24. Pendaftar PPDB MAN 4 Jakarta Selatan.....	50
Tabel 1. 26. Potensi dan Permasalahan Penyelesaian Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal	52
Tabel 1. 27. Potensi dan Permasalahan Kualitas Implementasi Reformasi Birokrasi.....	54
Tabel 1. 28. Potensi dan Permasalahan Kualitas Akuntabilitas Kinerja	56
Tabel 1. 29. Potensi dan Permasalahan Kematangan Pengendalian Intern.....	57
Tabel 1. 30. Potensi dan Permasalahan Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama	59

Tabel 1. 31. Potensi dan Permasalahan Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif	60
Tabel 1. 32. Potensi dan Permasalahan Kualitas Penilaian Pendidikan.....	62
Tabel 1. 33. Potensi dan Permasalahan Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran.....	63
Tabel 1. 34. Potensi dan Permasalahan Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Sumber Dana dan Anggaran Pendidikan	65
Tabel 1. 35. Potensi dan Permasalahan Budaya Belajar dan Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Menyenangkan dan Bebas dari Kekerasan	66
Tabel 1. 36. Analisis potensi dan permasalahan Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama.....	68
Tabel 1. 37. Potensi dan Permasalahan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
Tabel 1. 38. Potensi dan Permasalahan Kualitas Penilaian Tenaga Pendidik	71
Tabel 1. 39. Potensi dan Permasalahan Kualitas Pendidikan Profesi Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Pendidik.....	72
Tabel 1. 40. Potensi dan Permasalahan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan	74
Tabel 1. 41. Potensi dan Permasalahan Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu, Daerah Afirmasi dan Berbakat.....	75
Tabel 2. 1. Identifikasi Risiko Pencapaian Sasaran Kegiatan	90
Tabel 3.1. Target Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan Periode 2025-2029	136
Tabel 3. 2. Kerangka Pendanaan MAN 4 Jakarta Selatan	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rapat Aspirasi Perwakilan Kelas dan ekstrakurikuler	23
Gambar 1.2. Rating MAN 4 Jakarta Selatan di Google	36
Gambar 1. 3. Penghargaan Guru dan Tendik	44



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1. Rekapitulasi Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) Tahun 2024.....	19
Grafik 1. 2. Rekapitulasi Hasil Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) Tahun 2024.....	21
Grafik 1. 3. Grafik Rata-Rata Hasil ANBK dan Survei Lingkungan Belajar MAN 4 Jakarta Selatan	31
Grafik 1. 4. Grafik Serapan Peserta Didik MAN 4 Jakarta Selatan yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri.....	37
Grafik 1. 5. Penerima Program Indonesia Pintar (PIP) MAN 4 Jakarta Selatan.....	49
Grafik 1. 6. Data Siswa MAN 4 Jakarta Selatan	51



1

PENDAHULUAN.....16

1.1. Kondisi Umum 16

1.2. Potensi dan Permasalahan 51

MAN 4 JAKARTA
ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL 4 M





 **MAN 4 JAKARTA** 
MADRASAH ALIYAH NEGERI CITA JAKARTA BARAT

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

MAN 4 Jakarta Selatan merupakan lembaga pendidikan menengah atas setara Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki ciri khas keislaman dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1992 sebagai hasil alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 28, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 29 April 1992. Sejak awal pendiriannya, MAN 4 Jakarta Selatan berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan akademik, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perjalanan pengembangannya, pada tahun 1998 MAN 4 Jakarta Selatan ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model untuk Provinsi DKI Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 20 Februari 1998. Penetapan tersebut merupakan pengakuan atas kualitas penyelenggaraan pendidikan dan tata kelola madrasah yang dinilai mampu menjadi rujukan bagi madrasah lain di wilayah DKI Jakarta.

Selanjutnya, seiring dengan dinamika dan tuntutan perkembangan dunia pendidikan nasional, pada tahun 2008 MAN 4 Jakarta Selatan ditetapkan sebagai Madrasah Standar Nasional (MSN). Penetapan ini memperkuat peran madrasah dalam memenuhi standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing global, pada tahun 2010 MAN 4 Jakarta Selatan juga ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta.

Namun demikian, berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia tanggal 8 Januari 2013 yang menetapkan penghapusan status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), maka sejak saat itu MAN 4 Jakarta Selatan tidak lagi menyandang status sebagai Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Meskipun demikian,

madrasah tetap melanjutkan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanan pembelajaran sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan peserta didik.

Seiring dengan kebijakan penataan dan penyesuaian nomenklatur madrasah di wilayah DKI Jakarta, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 363 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi DKI Jakarta, nama Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan, yang digunakan hingga saat ini.

Dalam rangka mewujudkan dan mengimplementasikan slogan Madrasah Maju, Bermutu, dan Mendunia, MAN 4 Jakarta Selatan melaksanakan berbagai program inovasi yang terencana dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi penyelenggaraan Program Cambridge yang telah ditetapkan sebagai *Center School of Cambridge*, pelaksanaan Madrasah Akademik Asrama yang berorientasi pada peningkatan mutu dan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, pencapaian sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi pada tahun 2025, serta implementasi pembangunan Zona Integritas melalui penerapan Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK–WBBM).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan sebagai salah satu satuan pendidikan menengah secara hirarki berada di bawah Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, diperlukan suatu perencanaan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Rencana Strategis (Renstra) MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan madrasah selama lima tahun ke depan. Renstra ini menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan madrasah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Rencana Strategis (Renstra) MAN 4 Jakarta Selatan Selatan disusun dengan mempedomani Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia 1361 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Kementerian Agama Tahun

2025-2029, Sasaran kegiatan MAN 4 Jakarta Selatan mendukung sasaran kegiatan bidang pendidikan dan tata kelola pada Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan.

Renstra MAN 4 Jakarta Selatan disusun sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan program dan kegiatan madrasah selama periode tahun 2025–2029. Penyusunan Renstra ini berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1361 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Kementerian Agama Tahun 2025–2029, serta memperhatikan arah kebijakan pembangunan bidang pendidikan islam dan tata kelola pemerintahan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Renstra MAN 4 Jakarta Selatan disusun secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada kinerja sebagai instrumen perencanaan yang berfungsi untuk menjamin keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program serta kegiatan madrasah. Dokumen ini menjadi dasar dalam penetapan sasaran, indikator kinerja, serta target capaian yang realistis dan berkelanjutan, guna mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan, penguatan tata kelola kelembagaan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya madrasah secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, sasaran kegiatan yang dirumuskan dalam Renstra MAN 4 Jakarta Selatan diselaraskan dengan sasaran kegiatan bidang pendidikan dan tata kelola pada Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan. Penyelarasan ini dimaksudkan untuk memastikan konsistensi kebijakan, sinergi program, serta harmonisasi pelaksanaan kegiatan antara satuan kerja madrasah dengan kebijakan dan program strategis di tingkat wilayah. Dengan demikian, pelaksanaan Renstra diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan pendidikan madrasah dan penguatan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

1.1. Kondisi Umum

Capaian MAN 4 Jakarta Selatan pada periode renstra 2020-2024 MAN 4 Jakarta Selatan dalam mendukung arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, dibidang Pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan melaksanakan 3 Sasaran Program (SP)

pada Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan: Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas, dan Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsive. Dan dari 3 sasaran program terdapat 16 Sasaran Kegiatan (SK).

1. Capaian Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal

Capaian penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal di MAN 4 Jakarta Selatan merupakan salah satu sasaran kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas pengelolaan administrasi dan keuangan. Sasaran kinerja ini diukur melalui indikator kinerja berupa laporan penyelesaian temuan administrasi dan keuangan hasil pemeriksaan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari tahun 2020 hingga tahun 2024, realisasi capaian kinerja secara konsisten telah memenuhi target yang ditetapkan, bahkan pada tahun 2024 menunjukkan persentase capaian yang melampaui target yang telah ditentukan.

Tabel 1. 1. Capaian penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	75	75	75	75	75	-
Realisasi	75	75	75	75	75	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	124,96%	(telah mencapai target)

Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal Selama periode 2020–2024, MAN 4 telah menjadi objek pemeriksaan oleh aparat pengawasan internal dan eksternal, yaitu Inspektorat Jenderal dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan adanya temuan yang bersifat administratif yang wajib ditindaklanjuti oleh satuan kerja. Upaya penyelesaian tindak lanjut atas hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini tercermin dari capaian realisasi penyelesaian tindak lanjut pada tahun 2024 sebesar 75, yang melampaui target yang ditetapkan

sebesar 75. Capaian tersebut mengindikasikan meningkatnya komitmen MAN 4 dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan, serta mencerminkan penguatan tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan layanan pendidikan

2. Capaian Kualitas Implementasi Reformasi Birokrasi

Capaian kualitas implementasi reformasi birokrasi di MAN 4 Jakarta Selatan merupakan salah satu sasaran kinerja yang diukur melalui indikator SOP layanan yang sesuai dengan peta proses bisnis serta persentase produk hukum pengawasan yang diharmonisasikan dan diterbitkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tahun 2022 sampai dengan 2024, realisasi capaian kinerja telah mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 1. 2. Capaian kualitas implementasi reformasi birokrasi

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	100	100	100	-
Realisasi	N/A	N/A	100	100	100	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi

MAN 4 menyelenggarakan layanan pendidikan yang mencakup: (1) layanan akademik, meliputi proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar, serta layanan kesiswaan yang antara lain mencakup Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), layanan bimbingan dan konseling, dan layanan legalisir ijazah; (2) layanan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga, seni, sains, keagamaan, dan keterampilan; (3) layanan pendukung pembelajaran yang meliputi perpustakaan dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS); serta (4) layanan administrasi dan persuratan.

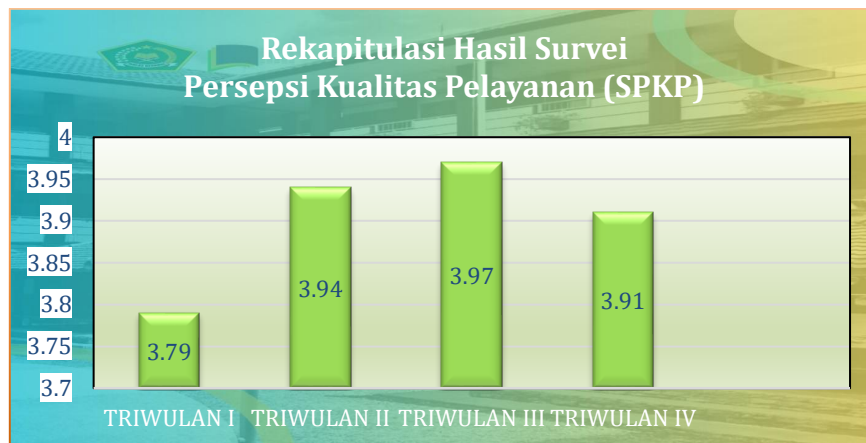
Seluruh layanan tersebut telah dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun dan diimplementasikan sesuai dengan Peta Proses Bisnis sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 1364 Tahun 2021 tentang Peta Proses Bisnis Kementerian Agama. Implementasi SOP pada seluruh

jenis layanan menunjukkan tingkat kepatuhan yang optimal, yang tercermin dari capaian kinerja sebesar 100 persen dari target yang telah ditetapkan.

Keberadaan dan penerapan SOP tersebut menjadi salah satu unsur penilaian dalam Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMZI) Tahun 2024, khususnya pada area Penataan Tata Laksana, dengan capaian nilai 99,4. Capaian tersebut berkontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan MAN 4 dalam mengikuti tahapan penilaian Zona Integritas hingga tingkat nasional.

Sementara itu, produk hukum yang telah diterbitkan dalam rangka mendukung layanan serta tata kelola organisasi antara lain Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta tentang penetapan Rencana Strategis (Renstra) MAN 4 Jakarta Tahun 2020–2024, serta berbagai keputusan lainnya yang mendukung penyelenggaraan tata kelola, pelayanan pendidikan, dan pelaksanaan program kerja madrasah yaitu pada aspek layanan, MAN 4 Jakarta Selatan mempunyai motto layanan “Melayani dengan hati” ini cerminan bahwa sebagai abdi negara civitas MAN 4 Jakarta Selatan tentu tidak luput mengedepankan layanan yang prima dan melayani dengan hati yang Ikhlas. Peningkatan terus menerus untuk layanan yang prima dihargai penilaian positif atas layanan tercermin dari hasil Survey Persepsi Kualitas Layanan (SPKP) tiap Triwulannya pada tahun 2024 sebagaimana gambar berikut:

Grafik 1. 1. Rekapitulasi Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) Tahun 2024



TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV	RATA-RATA
3,79	3,94	3,97	3,91	3,90

Sumber: website man4jkt.sch.id

Berdasarkan data di atas, skor SPKP mengalami peningkatan dari Triwulan I (3,79) ke Triwulan II (3,94) dan mencapai puncaknya di Triwulan III (3,97). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan yang konsisten, yang dapat dipandang sebagai hasil implementasi program reformasi birokrasi dan dedikasi civitas MAN 4 Jakarta Selatan.

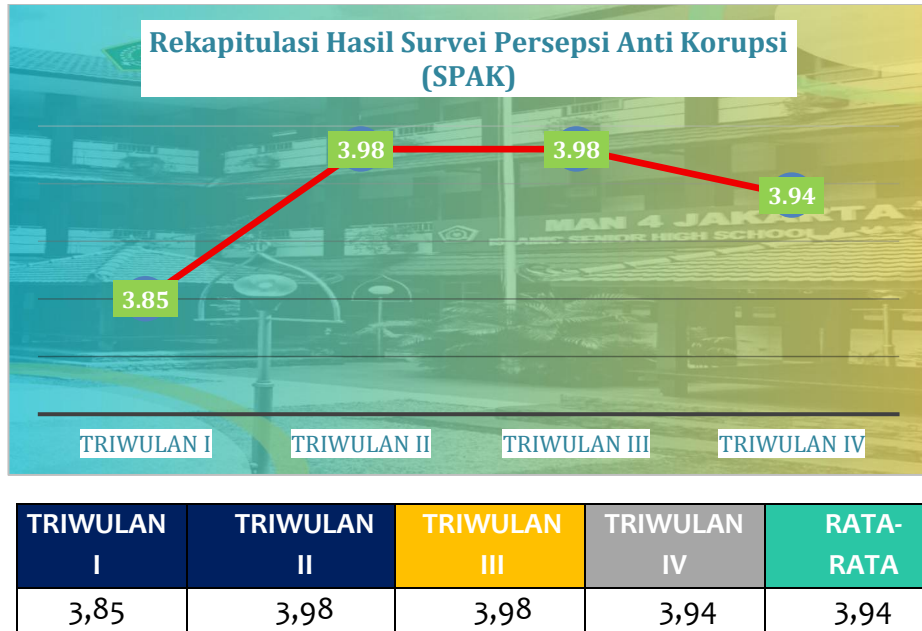
Meskipun terjadi sedikit penurunan pada Triwulan IV (3,91), skor ini masih lebih tinggi dibanding Triwulan I, yang menandakan konsistensi layanan yang prima sepanjang tahun. Layanan yang diberikan tetap mendapatkan penilaian positif dari masyarakat. Nilai rata-rata tahunan 3,90 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kualitas pelayanan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menjadi indikator bahwa motto “Melayani dengan Hati” diterapkan secara nyata dalam setiap interaksi pelayanan.

Hasil survei ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan MAN 4 Jakarta Selatan dalam menciptakan layanan publik yang bersih, akuntabel, dan profesional, tetapi juga menjadi panduan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil SPKP 2024 menjadi bukti nyata bahwa MAN 4 Jakarta Selatan telah berhasil mengimplementasikan prinsip birokrasi bersih dan melayani, serta terus meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik.

Penilaian positif diberikan Masyarakat terhadap MAN 4 Jakarta Selatan tercermin dari hasil Survei Persepsi Anti Korupsi (SAPK) yang dilakukan MAN 4 Jakarta Selatan setiap Triwulan sebagai bentuk komitmen menjamin satuan kerja yang bersih dari korupsi. Hasil survei anti korupsi pada tahun 2024 ditunjukkan pada grafik 1.2. Skor SPAK meningkat dari Triwulan I (3,85) ke Triwulan II (3,98) dan stabil di Triwulan III (3,98). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap komitmen MAN 4 Jakarta Selatan dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih dari korupsi.

Pada Triwulan IV terjadi penurunan skor menjadi 3,94, namun skor ini masih lebih tinggi dibanding Triwulan I, menandakan komitmen anti korupsi tetap terjaga dengan baik sepanjang tahun. Penurunan kecil ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memastikan bahwa integritas tetap terjaga dan setiap potensi penyimpangan diminimalkan.

Grafik 1. 2. Rekapitulasi Hasil Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) Tahun 2024



Sumber: website man4jkt.sch.id

Nilai rata-rata SPAK 3,94 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap MAN 4 Jakarta Selatan sebagai satuan kerja yang bebas dari korupsi berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menjadi bukti keberhasilan satuan kerja dalam mewujudkan birokrasi bersih, akuntabel, dan dipercaya masyarakat.

Hasil SPAK 2024 menunjukkan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan telah berhasil membangun citra sebagai satuan kerja yang bersih dari korupsi, sekaligus menjadi role model dalam penerapan birokrasi yang profesional dan terpercaya.

3. Capaian Kualitas Akuntabilitas Kinerja

Capaian kualitas akuntabilitas kinerja di MAN 4 Jakarta Selatan merupakan salah satu sasaran kinerja yang diukur melalui indikator keselarasan rencana kerja dengan muatan rencana strategis yang ditetapkan, persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja, serta persentase nilai Barang Milik Negara yang telah ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024,

realisasi capaian kinerja telah memenuhi target yang ditetapkan secara konsisten dan pada tahun 2024 menunjukkan capaian yang melampaui target.

Tabel 1. 3. Capaian Kualitas Akuntabilitas Kinerja

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	80	80	80	80	80	-
Realisasi	80	80	80	80	99,97	(telah melampaui target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	124,96%	(telah melampaui target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan, website man4jkt.sch.id

Berdasarkan data tahun 2020–2024, target akuntabilitas kinerja yang ditetapkan sebesar 80 secara konsisten dapat direalisasikan penuh pada periode 2020–2023 dengan persentase capaian 100%, mencerminkan stabilitas dan kepatuhan terhadap sistem akuntabilitas kinerja. Pada tahun 2024, realisasi meningkat signifikan dengan nilai indeks sebesar 99,97 atau setara dengan persentase capaian 124,96%, yang menunjukkan kinerja telah melampaui target yang direncanakan. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian kinerja, penguatan pelaporan berbasis hasil, serta komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip akuntabilitas secara konsisten, sehingga selaras dengan arah kebijakan dan tujuan Renstra MAN 4 Jakarta Selatan.

Keberhasilan pencapaian kualitas akuntabilitas kinerja tersebut juga didukung oleh penguatan budaya organisasi yang menekankan keterbukaan, partisipasi, dan tanggung jawab bersama. Budaya kerja yang demokratis dan kolaboratif mendorong seluruh warga madrasah untuk aktif berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Rapat Aspirasi Perwakilan Kelas dan Ekstrakurikuler merupakan forum strategis yang diselenggarakan sebagai wadah komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pimpinan madrasah. Kegiatan ini melibatkan perwakilan kelas dan ekstrakurikuler, Kepala Madrasah, serta Wakil Kepala Madrasah, sebagai bentuk

implementasi budaya demokratis dan partisipatif dalam pengelolaan pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan.



Gambar 1.1. Rapat Aspirasi Perwakilan Kelas dan ekstrakurikuler

Kegiatan rapat aspirasi ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun oleh OSIS dan MPK MAN 4 Jakarta Selatan, serta diinisiasi oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menjangring, menampung, dan menindaklanjuti aspirasi peserta didik secara terstruktur dan bertanggung jawab, sehingga kebijakan dan program madrasah dapat disusun berdasarkan kebutuhan nyata warga madrasah.

Dalam pelaksanaannya, rapat aspirasi membahas berbagai aspek penting penyelenggaraan pendidikan, antara lain program sekolah, sarana dan prasarana, bidang akademik, kinerja staf dan tenaga kependidikan, organisasi peserta didik, serta kegiatan ekstrakurikuler. Setiap perwakilan kelas dan ekstrakurikuler diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, masukan, serta evaluasi berdasarkan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan madrasah sehari-hari.

Pada aspek program sekolah, peserta didik menyampaikan aspirasi terkait efektivitas pelaksanaan program, kegiatan pendukung pembelajaran, serta inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sementara itu, pada aspek sarana dan prasarana, masukan peserta didik menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam upaya pemeliharaan, pengadaan, dan optimalisasi fasilitas belajar agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

Dalam bidang akademik, rapat aspirasi menjadi ruang refleksi bersama terkait proses pembelajaran, beban belajar, sistem penilaian, serta dukungan akademik yang dibutuhkan peserta didik. Aspirasi ini menjadi pertimbangan penting bagi pimpinan madrasah dan wakil kepala madrasah dalam menyusun kebijakan akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu dan kesejahteraan belajar peserta didik.

Selain itu, peserta didik juga menyampaikan pandangan mengenai pelayanan staf dan tenaga kependidikan, termasuk aspek kedisiplinan, pelayanan administrasi, dan komunikasi. Masukan ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan publik madrasah secara berkelanjutan. Pada aspek organisasi dan ekstrakurikuler, rapat aspirasi berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap pengelolaan organisasi siswa dan pembinaan minat bakat, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan.

Bagian kritik dan saran menjadi komponen penting dalam rapat aspirasi, di mana peserta didik didorong untuk menyampaikan pendapat secara santun, konstruktif, dan solutif. Seluruh aspirasi yang disampaikan dicatat, didokumentasikan, dan diklasifikasikan sebagai bahan tindak lanjut oleh pimpinan madrasah sesuai kewenangan dan skala prioritas.

Secara keseluruhan, Rapat Aspirasi Perwakilan Kelas dan Ekstrakurikuler MAN 4 Jakarta Selatan merupakan wujud nyata komitmen madrasah dalam membangun budaya dialog, transparansi, dan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara peserta didik dan pimpinan madrasah, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan penguatan iklim madrasah yang demokratis dan berkarakter.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat budaya organisasi yang transparan dan akuntabel, MAN 4 Jakarta Selatan juga memanfaatkan media komunikasi modern untuk menyampaikan informasi dan hasil-hasil kebijakan secara terbuka kepada seluruh warga madrasah serta masyarakat luas. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu sarana strategis untuk memastikan informasi tersampaikan secara cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan,

sekaligus memperkuat keterlibatan publik dalam pemantauan dan evaluasi kinerja madrasah.

Media sosial merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung penyebaran informasi dan publikasi kegiatan madrasah kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemantauan media sosial dilakukan untuk mengetahui tingkat jangkauan dan keterlibatan pengguna terhadap konten yang dipublikasikan. Data media sosial MAN 4 Jakarta Selatan berikut ini menunjukkan capaian pengikut dan jumlah penayangan sebagai indikator efektivitas pemanfaatan media sosial madrasah.

Tabel 1. 4. Data Media Sosial MAN 4 Jakarta Selatan

NO	SOSIAL MEDIA	JUMLAH PENGIKUT	VIEWER
1	INSTAGRAM	23.148	22.261
2	YOUTUBE	2.989	265.100
3	TIK TOK	1.779	19.000

Sumber: Sosial Media MAN 4 Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil pemantauan media sosial MAN 4 Jakarta Selatan tahun 2024, diketahui bahwa jumlah pengikut pada *platform* Instagram mencapai 23.148 akun, YouTube sebanyak 2.989 pelanggan, dan TikTok sebanyak 1.779 pengikut.

Dari sisi jangkauan konten, Instagram mencatat jumlah *viewer* sebesar 22.261, TikTok sebanyak 19.000 *viewer*, dan YouTube mencapai 265.100 *viewer*. Data tersebut menunjukkan bahwa Instagram menjadi *platform* dengan basis pengikut terbesar dan berperan penting dalam membangun interaksi serta citra sekolah, sementara YouTube memiliki jangkauan penonton paling luas meskipun jumlah pengikut relatif lebih sedikit. Adapun TikTok menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik dengan jumlah *viewer* yang lebih besar dibandingkan pengikutnya.

Secara keseluruhan, media sosial MAN 4 Jakarta Selatan telah dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana informasi dan publikasi kegiatan sekolah kepada masyarakat.

4. Capaian Kematangan Pengendalian Intern

Kematangan pengendalian intern menjadi salah satu sasaran kinerja MAN 4 Jakarta Selatan dalam rangka memperkuat pengelolaan risiko dan menjamin kualitas data pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengukuran kematangan pengendalian intern dilakukan melalui indikator persentase dokumen manajemen risiko yang komprehensif, valid, dan reliabel serta persentase data pendidikan yang komprehensif, valid, dan reliabel, sehingga mendukung tercapainya tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Tabel 1. 5. Capaian Kematangan Pengendalian Intern

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	80	75	80	80	80	-
Realisasi	80	75	80	80	80	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan, website man4jkt.sch.id

Berdasarkan data periode 2020–2024, target indeks kematangan pengendalian intern yang ditetapkan mengalami penyesuaian pada tahun 2021 sebesar 75, dan kembali ditetapkan pada level 80 pada tahun-tahun berikutnya, yang seluruhnya dapat direalisasikan secara konsisten dengan persentase capaian 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern di MAN 4 Jakarta Selatan telah diterapkan secara optimal dan berkelanjutan, didukung oleh komitmen pimpinan, kepatuhan terhadap regulasi, serta penguatan mekanisme pengawasan internal. Capaian tersebut menegaskan kesiapan madrasah dalam mengelola risiko, menjaga akuntabilitas, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

5. Capaian Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Capaian muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama merupakan salah satu sasaran strategis MAN 4 Jakarta Selatan yang berorientasi pada

penguatan karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan.

Tabel 1. 6. Capaian Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	70	70	70	70	70	-
Realisasi	66	70	70	70	70	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	94%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan, website man4jkt.sch.id

Berdasarkan data periode 2020–2024, target yang ditetapkan sebesar 70 menunjukkan adanya peningkatan kinerja dari tahun ke tahun, di mana pada tahun 2020 realisasi berada pada angka 66 atau 94%, kemudian sejak tahun 2021 hingga 2024 capaian berhasil memenuhi target dengan persentase 100%. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran secara konsisten, melalui penguatan kurikulum, strategi pembelajaran, dan peran guru mata pelajaran agama. Capaian penuh pada tahun 2024 menegaskan bahwa implementasi moderasi beragama telah berjalan optimal dan berkelanjutan, sejalan dengan arah kebijakan Renstra MAN 4 Jakarta Selatan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter moderat dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Capaian Kualitas Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif

Kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif merupakan salah satu indikator utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan. Penerapan kurikulum yang sesuai dan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif serta kontekstual menjadi dasar bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap capaian penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif menjadi bagian penting dalam perencanaan strategis, guna memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai target serta dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tabel 1. 7. Capaian Kualitas Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	90	90	80	80	80	-
Realisasi	90	90	80	80	80	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan website man4jkt.sch.id

Capaian sasaran kinerja peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif di MAN 4 Jakarta Selatan selama periode 2020–2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan konsisten, dengan persentase capaian mencapai 100% pada setiap tahun pelaksanaan.

Kesesuaian antara target dan realisasi, baik pada target sebesar 90 pada tahun 2020–2021 maupun target sebesar 80 pada tahun 2022–2024, menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program penerapan kurikulum serta pembelajaran inovatif telah berjalan secara efektif. Capaian ini didukung oleh komitmen pimpinan madrasah, kompetensi pendidik, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Keberlanjutan capaian tersebut perlu terus dijaga melalui penguatan kualitas implementasi kurikulum dan pengembangan pembelajaran inovatif secara berkesinambungan.

7. Capaian Kualitas Penilaian Pendidikan

Kualitas penilaian pendidikan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Jakarta Selatan karena penilaian yang baik tidak hanya mengukur capaian kompetensi peserta didik, tetapi juga menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran dan pengambilan keputusan akademik. Oleh karena itu, evaluasi terhadap capaian kualitas penilaian pendidikan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem penilaian berjalan secara objektif, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemantauan indikator kinerja penilaian pendidikan menjadi bagian penting dalam

perencanaan strategis madrasah guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tabel 1. 8. Capaian Kualitas Penilaian Pendidikan

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	100	100	100	-
Realisasi	N/A	N/A	98	100	100	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	98%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan, website man4jkt.sch.id

Capaian kualitas penilaian pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan tren peningkatan yang positif selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 dan 2021, data target dan realisasi belum tersedia (N/A), sedangkan pada tahun 2022 target ditetapkan sebesar 100 dengan realisasi mencapai 98 sehingga capaian sebesar 98%. Pada tahun 2023 dan 2024, realisasi berhasil memenuhi target 100, sehingga persentase capaian mencapai 100% secara konsisten.

Kondisi ini menggambarkan bahwa madrasah telah mampu memperbaiki dan mengoptimalkan kualitas penilaian pendidikan secara berkelanjutan, terutama setelah adanya pengukuran yang lebih jelas sejak tahun 2022. Ke depan, perlu dipertahankan kualitas penilaian melalui peningkatan kompetensi guru dalam teknik asesmen, penguatan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian, serta evaluasi berkala agar pencapaian kinerja tetap stabil dan meningkat.

Sejalan dengan capaian tersebut, penerapan metode inovatif dalam pembelajaran oleh guru menjadi salah satu indikator penting yang mendukung peningkatan kualitas penilaian pendidikan. Data pada tabel berikut menunjukkan distribusi tingkat penerapan metode inovatif guru MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kurikulum.

Tabel 1. 9. Penerapan Metode Inovatif dalam Pembelajaran

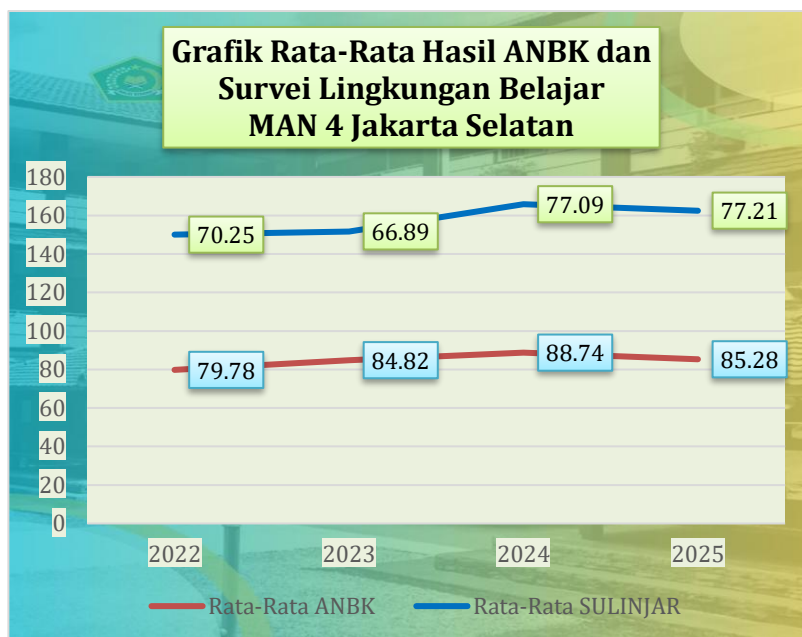
No	Keterangan	Jumlah Guru
1	Konsisten menerapkan ≥ 3 metode inovatif (PBL, PJBL, flipped classroom, google classroom dll)	25
2	Menerapkan 1–2 metode inovatif dalam pembelajaran	45
3	Pernah mencoba metode inovatif namun belum konsisten	18
4	Masih dominan metode konvensional	10
	Jumlah	98

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 25 guru telah konsisten menerapkan tiga atau lebih metode inovatif, 45 guru menerapkan satu hingga dua metode inovatif, 18 guru masih pada tahap mencoba namun belum konsisten, dan 10 guru masih dominan menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mulai mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif, yang berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil penilaian pendidikan di madrasah.

Peningkatan penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru tercermin pada pergerakan rata-rata ANBK dan SULINJAR tahun 2022–2025 di MAN 4 Jakarta Selatan. Rata-rata ANBK menunjukkan tren naik yang konsisten hingga 2024, menandakan penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter siswa. Meskipun sedikit menurun pada 2025, capaian tetap berada pada kategori tinggi.

Di sisi lain, rata-rata SULINJAR yang sempat mengalami penurunan pada 2023 kembali meningkat pada 2024–2025. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan iklim belajar dan partisipasi warga madrasah. Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga memperkuat kualitas lingkungan belajar secara bertahap dan berkesinambungan.

Grafik 1. 3. Grafik Rata-Rata Hasil ANBK dan Survei Lingkungan Belajar MAN 4 Jakarta Selatan



Tabel 1. 10. Hasil ANBK dan Survei Lingkungan Belajar MAN 4 Jakarta Selatan

NO	TAHUN	ANBK			RATA-RATA	SULINJAR				RATA-RATA
		LITERASI	NUMERASI	KARAKTER		KEAMANAN	GENDER	IKLIM INKLUSI VITAS	PARTISIPASI WARGA SP	
1	2022	97.5	82.5	59.35	79.78	82.08	-	50.76	77.92	70.25
2	2023	100	86.67	67.79	84.82	74.34	62.66	63.46	67.09	66.89
3	2024	100	100	66.21	88.74	79.45	71.79	71.89	85.24	77.09
4	2025	97.78	95.56	62.5	85.28	79	77	74	78.84	77.21

Sumber: Rapor Pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan

8. Capaian Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sistem pembelajaran merupakan bagian penting dari upaya modernisasi proses pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan. Integrasi TIK tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi digital peserta didik dan guru serta memperluas akses pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, pemantauan capaian penerapan TIK dalam pembelajaran

menjadi aspek strategis dalam perencanaan dan evaluasi kinerja madrasah, sehingga dapat memastikan pemanfaatan teknologi berjalan optimal, berkelanjutan, dan selaras dengan perkembangan pendidikan digital.

Tabel 1. 11. Capaian Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	10	10	10	10	10	-
Realisasi	10	10	10	10	10	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan

Capaian penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sistem pembelajaran di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kinerja yang stabil dan konsisten selama periode 2020–2024, dengan realisasi yang selalu sesuai target yaitu 10 setiap tahunnya sehingga persentase capaian mencapai 100%. Kondisi ini menggambarkan bahwa madrasah telah berhasil mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan, didukung oleh kesiapan sarana, kompetensi guru, serta komitmen pimpinan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Keberhasilan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengembangan kapasitas guru dalam pemanfaatan TIK yang lebih kreatif dan relevan, serta peningkatan kualitas infrastruktur agar implementasi pembelajaran berbasis teknologi semakin optimal dan adaptif terhadap perkembangan digital.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat implementasi TIK oleh guru, berikut disajikan tabel distribusi penerapan TIK dalam pembelajaran berdasarkan kategori capaian pada tahun evaluasi terakhir.

Tabel 1. 12. Penerapan TIK dalam Pembelajaran

No	Keterangan	Jumlah Guru
1	Mengintegrasikan LMS, media interaktif, dan asesmen digital secara konsisten	20
2	Menggunakan media pembelajaran digital dan aplikasi evaluasi	48
3	Menggunakan TIK terbatas (presentasi / video pembelajaran)	20
4	Belum optimal memanfaatkan TIK dalam pembelajaran	10
	<i>Jumlah</i>	98

Sumber: Laporan supervise pembelajaran tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 20 guru telah mengintegrasikan LMS, media interaktif, dan asesmen digital secara konsisten. Sebanyak 48 guru menggunakan media pembelajaran digital dan aplikasi evaluasi, menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, 20 guru masih menggunakan TIK secara terbatas, dan 10 guru belum optimal dalam pemanfaatannya. Data ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi TIK sudah berjalan baik, namun masih diperlukan pendampingan dan peningkatan kompetensi bagi sebagian guru agar integrasi teknologi dapat merata dan lebih inovatif di seluruh kelas.

9. Capaian Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Sumber Dana dan Anggaran Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan sumber dana serta anggaran pendidikan merupakan aspek strategis dalam menjamin keberlangsungan program pembelajaran dan peningkatan mutu layanan di MAN 4 Jakarta Selatan. Penggunaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel menjadi dasar dalam mendukung kegiatan akademik, pengembangan sarana prasarana, serta peningkatan kompetensi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pemantauan capaian pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan menjadi bagian penting dalam evaluasi kinerja dan

perencanaan strategis madrasah, sehingga pengelolaan keuangan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Tabel 1. 13. Capaian Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Sumber Dana dan Anggaran Pendidikan

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	35	35	35	-
Realisasi	N/A	N/A	35	35	35	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan

Capaian pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan sumber dana dan anggaran pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kinerja yang stabil dan optimal sejak tahun 2022, dengan realisasi sesuai target sebesar 35% setiap tahun sehingga persentase capaian kinerja mencapai 100% pada tahun 2022–2024. Data tahun 2020–2021 belum tersedia (N/A), namun sejak pengukuran dilakukan, MAN 4 Jakarta Selatan mampu mengelola dan memanfaatkan anggaran pendidikan secara efektif dan efisien sesuai perencanaan. Keberhasilan ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel, serta kemampuan dalam mengoptimalkan sumber dana untuk mendukung proses pembelajaran. Ke depan, pengelolaan pembiayaan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui perencanaan anggaran yang lebih strategis, penguatan sistem monitoring, serta peningkatan kapasitas pengelola keuangan untuk memastikan keberlanjutan efektivitas penggunaan dana pendidikan.

Disamping itu keberhasilan ini didukung oleh sumber daya manusia yang terus diberikan peningkatan kapasitas dan kompetensinya dalam mengelola anggaran.

10. Capaian Budaya Belajar dan Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Menyenangkan dan Bebas dari Kekerasan

Budaya belajar yang kuat dan lingkungan madrasah yang menyenangkan serta bebas dari kekerasan merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan di MAN 4 Jakarta Selatan.

Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kesejahteraan peserta didik. Oleh karena itu, pemantauan capaian budaya belajar dan iklim madrasah yang aman menjadi bagian penting dalam evaluasi kinerja dan perencanaan strategis, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Tabel 1. 14. Capaian Budaya Belajar dan Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Menyenangkan dan Bebas dari Kekerasan

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	50	50	50	50	50	-
Realisasi	50	50	50	50	50	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

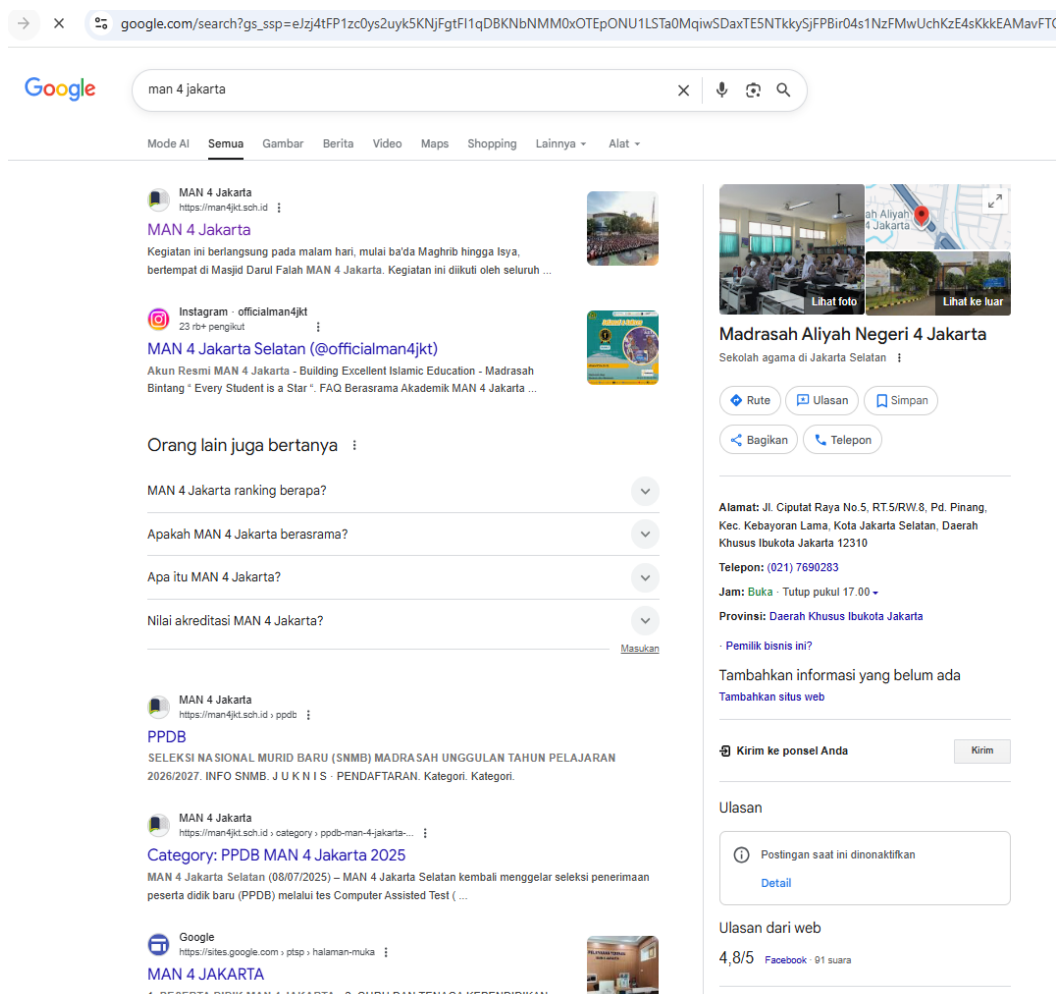
Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan

Capaian budaya belajar dan terwujudnya lingkungan madrasah yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan hasil yang konsisten dan optimal selama periode 2020–2024, dengan realisasi capaian selalu sesuai target sebesar 50 setiap tahunnya sehingga persentase capaian mencapai 100%. Kondisi ini mencerminkan bahwa madrasah berhasil menjaga iklim belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan melalui penerapan nilai karakter, budaya disiplin, serta upaya pencegahan kekerasan dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan ini juga menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pimpinan, guru, dan seluruh warga madrasah dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Ke depan, upaya pemeliharaan dan peningkatan budaya belajar perlu terus ditingkatkan melalui penguatan pendidikan karakter, pengembangan program pembinaan siswa, serta peningkatan peran komunitas madrasah dan orang tua dalam mendukung lingkungan yang aman dan nyaman.

Sebagai bagian dari upaya menjaga citra dan reputasi madrasah, persepsi publik di ruang digital juga menjadi salah satu aspek yang perlu dipantau. Penilaian melalui Rating Google mencerminkan respons masyarakat terhadap layanan dan

suasana belajar di MAN 4 Jakarta Selatan, sehingga menjadi indikator pendukung dalam menilai keberhasilan pembentukan budaya belajar yang aman dan menyenangkan.

Rating Google digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat persepsi publik terhadap keberadaan dan reputasi madrasah di ruang digital. Penilaian ini umumnya didasarkan pada ulasan dan informasi yang tersedia secara daring.



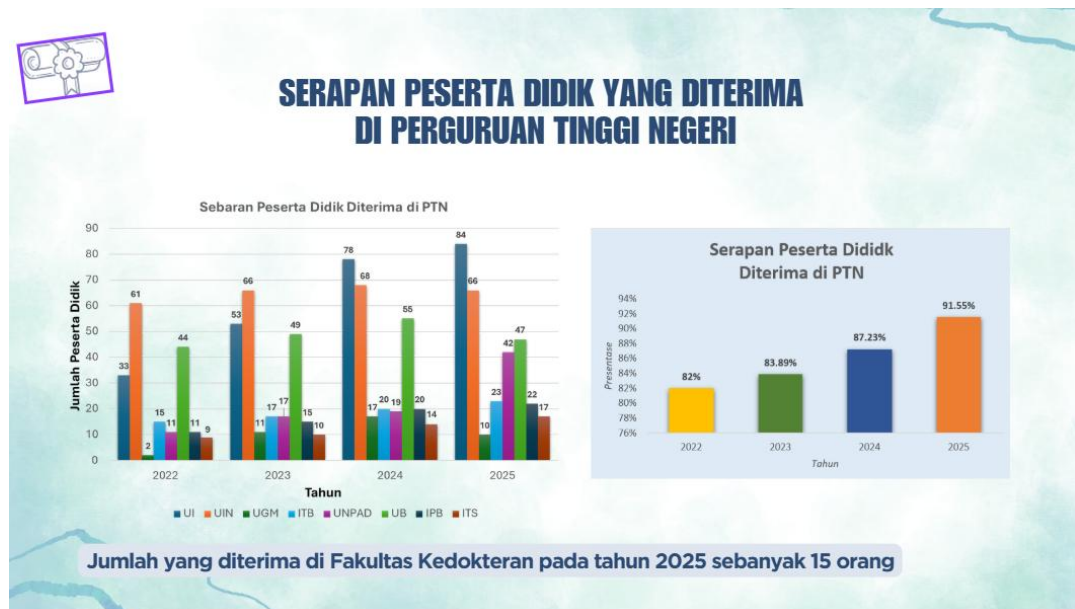
Gambar 1.2. Rating MAN 4 Jakarta Selatan di Google

Berdasarkan pemberitaan dan data prestasi yang dipublikasikan melalui media pemerintah serta platform berita pendidikan, MAN 4 Jakarta Selatan tercatat memiliki capaian yang konsisten dalam bidang akademik maupun nonakademik. Meskipun jumlah ulasan pengguna pada platform Google masih terbatas,

informasi tersebut dapat menjadi gambaran awal mengenai citra madrasah di mata publik. Dari pemberitaan dan statistik prestasi, MAN 4 Jakarta Selatan dipersepsikan sebagai sekolah unggulan yang bukan hanya mengutamakan nilai akademis, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengikuti seleksi perguruan tinggi dan kompetisi siswa tingkat nasional/internasional. Meskipun ulasan pengguna publik (mis. review di direktori bisnis) belum banyak tersedia secara langsung, data prestasi yang konsisten di publikasi media pemerintah dan platform berita pendidikan mengindikasikan bahwa publik melihat sekolah ini sebagai lembaga pendidikan berkualitas tinggi dan bereputasi baik.

MAN 4 Jakarta Selatan memiliki citra positif dan rekam jejak prestasi yang kuat. Hal ini tercermin melalui pengakuan akademik yang kompetitif, ranking pendidikan yang tinggi, serta prestasi siswa baik di tingkat nasional maupun internasional. Meskipun bukti ulasan pengguna umum masih terbatas, prestasi-prestasi yang dipublikasikan memberikan gambaran bahwa sekolah ini dipandang sebagai lembaga unggulan oleh masyarakat pendidikan dan otoritas resmi.

Grafik 1. 4. Grafik Serapan Peserta Didik MAN 4 Jakarta Selatan yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri



Sumber: serapan murid di PTN, website man4jkt.sch.id

Citra positif dan rekam jejak prestasi MAN 4 Jakarta Selatan tercermin secara kuantitatif pada data serapan peserta didik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dalam empat tahun terakhir. Grafik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, baik dari sisi persentase maupun jumlah siswa yang diterima di berbagai PTN.

Persentase serapan meningkat dari 82% pada tahun 2022 menjadi 83,89% pada 2023, 87,23% pada 2024, dan mencapai 91,55% pada 2025. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pembinaan akademik serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi seleksi masuk PTN yang kompetitif. Selain itu, jumlah siswa yang diterima di PTN unggulan juga menunjukkan kecenderungan meningkat, termasuk penerimaan di Fakultas Kedokteran pada tahun 2025 sebanyak 15 orang.

Secara keseluruhan, data tersebut semakin menegaskan MAN 4 Jakarta Selatan sebagai institusi pendidikan yang berdaya saing kuat serta konsisten dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif.

11. Capaian Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama merupakan bagian dari sasaran kinerja MAN 4 Jakarta Selatan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkarakter, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Pengukuran capaian sasaran kinerja dilakukan melalui indikator persentase guru madrasah yang dibina dalam moderasi beragama, sebagai upaya peningkatan kompetensi pendidik dalam menyampaikan materi agama secara moderat dan inklusif.

Tabel 1. 15. Capaian Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	14.5	14.5	14.5	-
Realisasi	N/A	N/A	14.5	14.5	14.5	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan

Berdasarkan data tahun 2022–2024, target nilai indeks sebesar 14,5 berhasil direalisasikan secara penuh dengan persentase capaian 100% setiap tahunnya, yang mencerminkan keberhasilan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Ketercapaian ini menandakan bahwa perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta penguatan kompetensi pendidik telah berjalan efektif, sekaligus memperkuat peran madrasah dalam menumbuhkan sikap toleran, seimbang, dan berwawasan kebangsaan sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

12. Capaian Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Capaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 4 Jakarta Selatan diukur melalui persentase guru yang lulus sertifikasi serta persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh peningkatan kompetensi. Berdasarkan data tahun 2020–2024, realisasi capaian telah memenuhi target yang ditetapkan secara konsisten, menunjukkan komitmen madrasah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 1. 16. Capaian Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Capaian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	12.23	12.23	74	74	74	-
Realisasi	12.23	12.23	74	74	74	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan

Berdasarkan data tahun 2020–2024, target nilai indeks yang ditetapkan telah direalisasikan secara konsisten dengan persentase capaian 100% setiap tahunnya, baik pada periode awal dengan indeks 12,23 maupun pada periode selanjutnya dengan indeks 74. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan madrasah dalam pengelolaan sumber daya manusia melalui pemenuhan standar kompetensi, peningkatan kualifikasi, serta pembinaan berkelanjutan, sehingga menjadi fondasi kuat dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan dan pencapaian tujuan strategis madrasah secara berkesinambungan.

Salah satu aspek keunggulan yang dimiliki MAN 4 Jakarta Selatan selama periode 2020–2024 adalah kualitas dan stabilitas sumber daya manusia (SDM), baik pendidik maupun tenaga kependidikan (tendik). SDM merupakan faktor kunci dalam menjamin terlaksananya proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal. Data berikut menunjukkan perkembangan jumlah guru dan tendik PNS maupun non PNS dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1. 17. Rekapitulasi Profil SDM MAN 4 Jakarta Selatan

No	Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Jumlah Guru	Jumlah Tenaga Kependidikan
1	Status Kepegawaian	PNS	56	10
		Non ASN	29	39
		PPPK	13	4
		Total	98	53
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	41	33
		Perempuan	57	20
		Total	98	53
3	Tingkat Pendidikan	SMP	-	8
		SMA	-	22
		S1	64	21
		S2	33	2
		S3	1	1
		Total	98	53

Sumber: Emis GTK

Berdasarkan data rekapitulasi sumber daya manusia MAN 4 Jakarta Selatan, tercatat jumlah pendidik (guru) sebanyak 98 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 53 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan didukung oleh SDM yang memadai untuk menunjang penyelenggaraan layanan pendidikan dan administrasi secara optimal.

Dari aspek status kepegawaian pendidik, mayoritas guru berstatus ASN sebanyak 56 orang (57,14%), diikuti Non ASN sebanyak 29 orang (29,59%) dan PPPK sebanyak 13 orang (13,27%). Komposisi ini mencerminkan stabilitas kelembagaan yang baik karena didominasi oleh tenaga pendidik berstatus tetap, sekaligus menunjukkan fleksibilitas pengelolaan SDM melalui keberadaan Non ASN dan PPPK.

Sementara itu, pada tenaga kependidikan, komposisi terbesar berasal dari Non ASN sebanyak 39 orang (73,58%), disusul ASN sebanyak 10 orang (18,87%) dan PPPK sebanyak 4 orang (7,55%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan administrasi dan pendukung operasional madrasah banyak ditopang oleh tenaga non-ASN yang berperan penting dalam menjaga kelancaran layanan harian.

Berdasarkan jenis kelamin, pendidik didominasi oleh perempuan sebanyak 57 orang (58,16%), sedangkan pendidik laki-laki berjumlah 41 orang (41,84%). Pada tenaga kependidikan, komposisi didominasi oleh laki-laki sebanyak 33 orang (62,26%), sementara perempuan berjumlah 20 orang (37,74%). Perbedaan ini menunjukkan adanya keseimbangan peran gender sesuai dengan karakteristik tugas dan fungsi masing-masing kelompok SDM.

Dari sisi kualifikasi pendidikan, pendidik MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan tingkat profesionalitas yang tinggi, dengan 65,31% bergelar S1, 33,67% bergelar S2, dan 1,02% bergelar S3. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi bahkan melampaui standar kualifikasi akademik pendidik, serta menunjukkan komitmen madrasah terhadap peningkatan mutu akademik.

Adapun pada tenaga kependidikan, kualifikasi pendidikan didominasi oleh lulusan SMA (41,51%) dan S1 (39,62%), disusul lulusan SMP (15,09%), serta sebagian kecil lulusan S2 dan S3. Komposisi ini menunjukkan keberagaman latar belakang pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas teknis dan administratif di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan memiliki sumber daya manusia yang cukup, kompeten, dan berimbang, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Kondisi ini menjadi modal utama dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran, penguatan layanan publik, serta pencapaian target kinerja madrasah secara berkelanjutan.

13. Capaian Kualitas Penilaian Tenaga Pendidik

Capaian kualitas penilaian tenaga pendidik di MAN 4 Jakarta Selatan merupakan bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru melalui mekanisme penilaian kinerja yang objektif dan akuntabel. Sasaran kinerja ini diukur melalui

indikator persentase guru yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan serta penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Berdasarkan data tahun 2023–2024, realisasi capaian telah memenuhi target yang ditetapkan secara konsisten, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam mendorong peningkatan kinerja dan penghargaan atas prestasi tenaga pendidik.

Tabel 1. 18. Capaian Kualitas Penilaian Tenaga Pendidik

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	N/A	48.53	4	-
Realisasi	N/A	N/A	N/A	48.53	4	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	N/A	100%	100%	(telah mencapai target)

Berdasarkan data tahun 2023–2024, target nilai indeks yang ditetapkan telah direalisasikan secara optimal dengan persentase capaian 100% pada setiap tahun pengukuran, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan sistem penilaian kinerja dan evaluasi profesional tenaga pendidik. Ketercapaian ini menunjukkan bahwa mekanisme penilaian telah dilaksanakan secara objektif, terukur, dan berkelanjutan, sehingga menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru serta mendukung penguatan budaya mutu dan akuntabilitas di lingkungan MAN 4 Jakarta Selatan.

Sebagai wujud apresiasi, MAN 4 Jakarta Selatan secara rutin memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan berprestasi. Pada peringatan Hari Guru Nasional 2025, berbagai kategori penghargaan diserahkan, mencakup Guru Terkreatif, Guru Pembimbing Siswa Berprestasi Keagamaan, Guru Pembimbing Siswa Berprestasi Non-Akademik, Guru Pembimbing OSN Berprestasi, Koordinator Madrasah Adiwiyata, Guru pengggagas kerja sama sister school dengan SMA Kunori Gakuen di Jepang, Guru BK Pengawal Kelulusan Siswa ke PTN, Guru Pembimbing Riset Berprestasi Terbanyak, Guru Terdisiplin dengan kedatangan paling awal, serta Guru Pendamping Pencapaian Subject Tertinggi Sosiologi se-Asia Tenggara. Tenaga kependidikan juga mendapat penghargaan,

antara lain Tenaga Kependidikan Berkinerja Baik, Tenaga Kependidikan Inovatif, dan OB Siap Siaga.



Gambar 1. 3. Penghargaan Guru dan Tendik

Kegiatan ini mencerminkan komitmen MAN 4 Jakarta Selatan dalam mendorong budaya mutu, akuntabilitas, dan profesionalisme, sekaligus menjadi motivasi bagi seluruh warga madrasah untuk terus berinovasi, berprestasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

14. Capaian Kualitas Pendidikan Profesi Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Pendidik

Capaian kualitas penilaian tenaga pendidik di MAN 4 Jakarta Selatan merupakan bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru melalui mekanisme penilaian kinerja yang objektif dan akuntabel. Sasaran kinerja ini diukur melalui indikator persentase guru yang dinilai kinerjanya sebagai dasar penetapan tunjangan serta penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Berdasarkan data tahun 2023–2024, realisasi capaian telah memenuhi target yang ditetapkan secara konsisten, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam mendorong peningkatan kinerja dan penghargaan atas prestasi tenaga pendidik.

Tabel 1. 19. Capaian Kualitas Pendidikan Profesi Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Pendidik

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	3	3	3	3	3	-
Realisasi	3	3	3	3	3	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Berdasarkan data tahun 2020–2024, target nilai indeks sebesar 3 telah direalisasikan secara optimal dengan persentase capaian 100% pada setiap tahun, yang mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mendorong pemenuhan dan peningkatan kualifikasi pendidik sesuai standar yang ditetapkan. Ketercapaian ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan profesional guru, dukungan manajerial, serta komitmen pendidik terhadap peningkatan kompetensi telah berjalan efektif, sehingga menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Keberhasilan pencapaian indeks tersebut selanjutnya dapat dilihat secara lebih rinci melalui rekapitulasi jumlah guru tersertifikasi pada Tabel berikut. Data ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai dinamika jumlah pendidik yang telah memenuhi standar sertifikasi dalam dua tahun terakhir.

Tabel 1. 20. Rekapitulasi guru tersertifikasi MAN 4 Jakarta Selatan

No	Tahun	Jml. Guru Tersertifikasi
1	2023	75
2	2024	68

Sumber: emis GTK

Berdasarkan data EMIS GTK, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 75 guru telah tersertifikasi. Pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 68 guru. Penurunan ini bukan disebabkan oleh menurunnya komitmen terhadap

profesionalisme, melainkan karena adanya beberapa guru yang memasuki masa purna tugas pada periode tersebut.

Secara substantif, meskipun terjadi penurunan secara kuantitas, capaian indeks tetap berada pada angka 100% sesuai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara proporsional dan administratif, pemenuhan standar kualifikasi pendidik tetap terjaga. Dengan demikian, MAN 4 Jakarta Selatan tetap konsisten dalam menjaga kualitas dan profesionalisme guru, sekaligus terus mendorong regenerasi dan peningkatan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.

15. Capaian Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Capaian kualitas sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sasaran kinerja yang mendukung tercapainya layanan pendidikan yang efektif, aman, dan nyaman di MAN 4 Jakarta Selatan. Pengukuran capaian dilakukan berdasarkan nilai indeks kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan data periode tahun 2022–2024, realisasi capaian telah memenuhi target yang ditetapkan secara konsisten, yang menunjukkan komitmen madrasah dalam pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pendidikan.

Tabel 1. 21. Capaian Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	87	87	87	-
Realisasi	N/A	N/A	87	87	87	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

Berdasarkan data capaian kualitas sarana dan prasarana pendidikan pada periode 2022–2024, MAN 4 Jakarta telah berhasil merealisasikan target yang ditetapkan secara konsisten. Nilai indeks capaian sarana dan prasarana pendidikan pada tahun 2022, 2023, dan 2024 masing-masing mencapai angka 87, sesuai dengan target yang ditetapkan pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

kualitas sarana dan prasarana pendidikan di madrasah telah terjaga pada level yang stabil dan memenuhi standar yang diharapkan.

Konsistensi capaian 100% selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan komitmen madrasah dalam pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang menjadi indikator penilaian telah terpenuhi secara optimal, sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif, aman, dan nyaman bagi warga madrasah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi sarana prasarana dan lingkungan MAN 4 Jakarta Selatan, berikut disajikan tabel yang memuat komponen utama beserta kondisi aktualnya. Data ini menunjukkan tingkat keterpenuhan fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, dan inklusif bagi seluruh warga madrasah.

Tabel 1. 22. Sarana Prasarana MAN 4 Jakarta Selatan

NO	KOMPONEN	KONDISI AKTUAL
1	Tanah	1 Tanah memenuhi standar
2	Gedung dan bangunan	25 Gedung dan bangunan memenuhi standar
3	Kendaraan dinas	3 Kendaraan dinas memenuhi standar
4	Ruang kelas layak, bersih, dan ventilasi baik	40 ruang memenuhi standar
5	Ketersediaan toilet terpisah & bersih	46 unit layak
6	Area bebas perundungan & papan edukasi ramah anak	Tersedia di seluruh area strategis
7	Klinik Kesehatan/Ruang UKS	1 gedung lengkap & aktif
8	Ruang layanan konseling	1 ruang lengkap & aktif
9	Sarana ibadah representatif	Tersedia & terawat baik
10	Area hijau & ruang terbuka aman	±30% area
11	Aksesibilitas & keamanan (CCTV, jalur evakuasi)	90% berfungsi optimal

Sumber: siman MAN 4 Jakarta Selatan

Berdasarkan data tersebut, sarana prasarana dan lingkungan MAN 4 Jakarta Selatan secara umum telah memenuhi standar. Fasilitas utama seperti ruang kelas, ruang ibadah, klinik kesehatan/UKS, dan area edukatif telah tersedia dan berfungsi optimal.

Beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi optimalisasi kebersihan, perluasan ruang terbuka hijau, serta penyempurnaan sistem keamanan dan aksesibilitas. Upaya perawatan berkala, pengawasan rutin, serta pelibatan warga madrasah dalam menjaga lingkungan menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak.

16. Capaian Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu, Daerah Afirmasi dan Berbakat

Capaian pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan anak berbakat di MAN 4 Jakarta Selatan merupakan salah satu sasaran kinerja yang mendukung tercapainya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Pengukuran capaian dilakukan berdasarkan nilai indeks pemberian bantuan pendidikan. Berdasarkan data periode tahun 2022–2024, realisasi capaian telah memenuhi target yang ditetapkan secara konsisten, menunjukkan komitmen madrasah dalam memastikan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Tabel 1. 23. Capaian Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu, Daerah Afirmasi dan Berbakat

Uraian	Tahun					Nilai Indeks yang Sudah Dicapai Tahun 2024
	2020	2021	2022	2023	2024	
Target	N/A	N/A	87	87	87	-
Realisasi	N/A	N/A	87	87	87	(telah mencapai target)
Persentase Capaian	N/A	N/A	100%	100%	100%	(telah mencapai target)

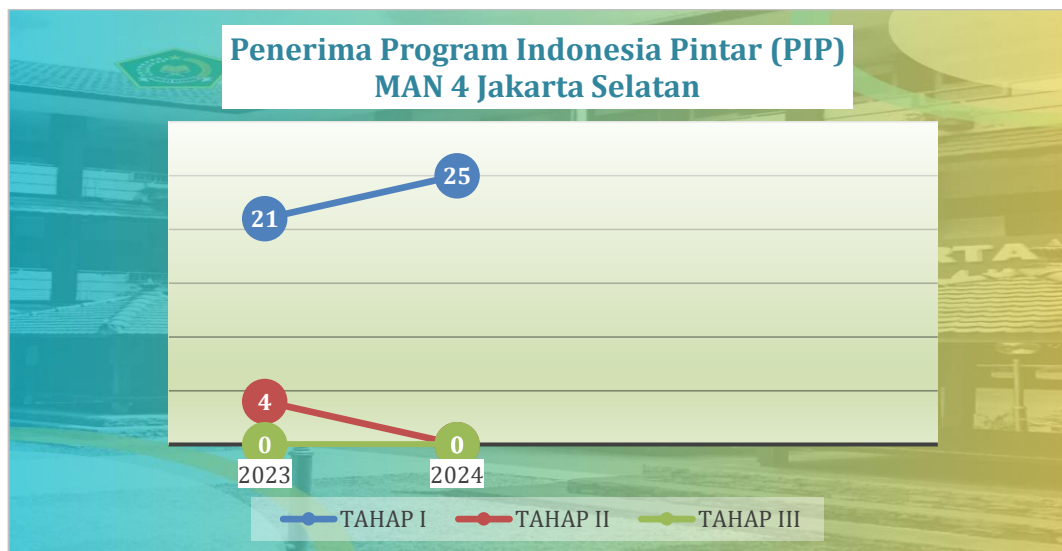
Sumber: LKJ MAN 4 Jakarta Selatan

Berdasarkan data tahun 2022–2024, target nilai indeks sebesar 87 telah direalisasikan secara optimal dengan persentase capaian 100% pada setiap tahun, yang mencerminkan efektivitas perencanaan, penetapan sasaran, dan penyaluran bantuan pendidikan secara tepat sasaran. Ketercapaian ini menunjukkan komitmen madrasah dalam mewujudkan akses pendidikan yang adil dan inklusif, sekaligus mendukung pengembangan potensi peserta didik

berbakat serta penguatan peran madrasah dalam peningkatan pemerataan dan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai capaian tersebut, berikut disajikan grafik dan tabel data penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di MAN 4 Jakarta Selatan. Data ini menggambarkan jumlah peserta didik yang menerima bantuan pendidikan pada setiap tahap penyaluran, sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai ketercapaian sasaran pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat secara lebih rinci.

Grafik 1. 5. Penerima Program Indonesia Pintar (PIP) MAN 4 Jakarta Selatan



NO	TAHUN	JUMLAH SISWA	PENERIMA			
			TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III	JUMLAH
1	2023	1105	21	4	0	25
2	2024	1195	25	0	0	25

Data penerima Program Indonesia Pintar (PIP) pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa penyaluran bantuan pendidikan dilaksanakan secara konsisten dan tepat sasaran, seiring dengan peningkatan jumlah peserta didik

yang terlayani oleh madrasah. Pencapaian ini turut memperkuat citra MAN 4 Jakarta Selatan sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pemerataan akses belajar. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, yang tercermin dalam tren penilaian positif serta pertumbuhan jumlah pendaftar pada setiap pelaksanaan PPDB.

Tren penilaian positif masyarakat terhadap MAN 4 Jakarta Selatan dari tahun ke tahun menunjukkan meningkatnya tingkat kepercayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kepercayaan ini tercermin dari komitmen MAN 4 Jakarta Selatan dalam mengedepankan mutu pendidikan, yang dapat dilihat secara jelas melalui peningkatan jumlah pendaftar pada setiap pelaksanaan PPDB sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. 24. Pendaftar PPDB MAN 4 Jakarta Selatan

TAHUN AJARAN	PENDAF TAR	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
		Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa
2023 - 2024	2866	14	419	13	409	12	367	39	1195
2024 - 2025	3264	13	408	12	368	11	329	36	1105
2025 - 2026	4063	13	382	14	422	13	411	40	1215

Berdasarkan data pendaftar PPDB MAN 4 Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2023–2024 hingga 2025–2026, terdapat tren peningkatan aspirasi dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja madrasah. Jumlah pendaftar meningkat dari 2.866 orang (2023–2024) menjadi 3.264 orang (2024–2025) dan mencapai 4.063 orang (2025–2026).

Peningkatan ini diiringi dengan penyesuaian daya tampung rombongan belajar dan jumlah peserta didik yang terkelola secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan dinilai masyarakat bermutu, konsisten, dan berorientasi pada hasil, sehingga mendukung pencapaian sasaran kinerja madrasah dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa aspirasi dan kepercayaan masyarakat terhadap capaian kinerja MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pendaftar

dan rombongan belajar menjadi indikator bahwa MAN 4 Jakarta Selatan dipandang sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan dipercaya masyarakat.

Aspirasi dan kepercayaan masyarakat terhadap capaian kinerja MAN 4 Jakarta Selatan tersebut tercermin secara nyata pada Grafik tentang data jumlah siswa dalam lima tahun terakhir. Grafik ini memperlihatkan perkembangan jumlah peserta didik pada setiap jenjang kelas sekaligus total keseluruhan siswa dari tahun 2021 hingga 2025.

Grafik 1. 6. Data Siswa MAN 4 Jakarta Selatan



Sumber: Emis

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah siswa menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Total peserta didik meningkat dari 998 siswa pada tahun 2021 menjadi 1.011 siswa pada 2022, 1.105 siswa pada 2023, dan mencapai 1.199 siswa pada tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan semakin tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MAN 4 Jakarta Selatan.

Secara lebih rinci, peningkatan signifikan terlihat pada jenjang kelas X sebagai pintu masuk peserta didik baru, khususnya pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan bertambahnya jumlah pendaftar setiap tahun. Sementara itu, jumlah siswa pada kelas XI dan XII relatif stabil dan cenderung meningkat, yang

menandakan tingkat keberlanjutan studi dan retensi siswa berjalan dengan baik.

Dengan demikian, grafik tersebut memperkuat narasi bahwa MAN 4 Jakarta Selatan semakin dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada mutu layanan pendidikan.

1.2. Potensi dan Permasalahan

1. Penyelesaian Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal

Penyelesaian temuan administrasi dan keuangan hasil pemeriksaan internal dan eksternal di MAN 4 Jakarta Selatan disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pengelolaan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Tabel 1. 25. Potensi dan Permasalahan Penyelesaian Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh temuan administrasi dan keuangan hasil pemeriksaan internal dan eksternal telah ditindaklanjuti sesuai target (capaian 100%). 2. Komitmen pimpinan dan tim pengelola dalam menyelesaikan tindak lanjut hasil pemeriksaan cukup kuat. 3. Mekanisme koordinasi dan pelaporan tindak lanjut pemeriksaan telah berjalan secara sistematis. 4. Pemahaman SDM terhadap regulasi administrasi dan keuangan relatif baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan penguatan pengawasan internal di lingkungan Kementerian Agama 2. Pemanfaatan aplikasi dan sistem digital pengawasan untuk monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan. 3. Hasil capaian 100% dapat meningkatkan kepercayaan auditor dan pemangku kepentingan. 4. Peluang peningkatan budaya tertib administrasi dan kepatuhan regulasi di lingkungan madrasah.

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian tindak lanjut masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mendorong perbaikan sistem secara berkelanjutan. 2. Dokumentasi bukti tindak lanjut belum seluruhnya terstandar dalam satu sistem terpadu. 3. Ketergantungan pada personel tertentu dalam proses penyelesaian tindak lanjut. 4. Analisis akar masalah (root cause analysis) atas temuan belum dilakukan secara mendalam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan regulasi administrasi dan keuangan yang memerlukan penyesuaian cepat. 2. Potensi munculnya temuan berulang apabila perbaikan sistem belum optimal. 3. Keterbatasan waktu dan beban kerja SDM dalam menindaklanjuti temuan secara cepat dan tepat. 4. Meningkatnya standar dan ekspektasi auditor terhadap kualitas tindak lanjut pemeriksaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan memiliki kekuatan internal yang cukup solid, ditandai dengan capaian penyelesaian temuan sebesar 100%, komitmen pimpinan, serta mekanisme koordinasi yang berjalan baik, yang diperkuat oleh peluang dukungan kebijakan dan pemanfaatan sistem pengawasan digital. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek perbaikan sistem, standardisasi dokumentasi, dan analisis akar masalah agar potensi temuan berulang dapat diminimalkan. Dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengantisipasi tantangan perubahan regulasi dan meningkatnya ekspektasi auditor, penyelesaian temuan diharapkan semakin berkualitas dan berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas serta integritas tata kelola madrasah.

2. Kualitas Implementasi Reformasi Birokrasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas implementasi reformasi birokrasi, MAN 4 Jakarta Selatan terus mengoptimalkan penyusunan dan penerapan SOP layanan yang selaras dengan peta proses bisnis, serta harmonisasi produk hukum pengawasan sesuai ketentuan yang berlaku. Pada saat yang sama, madrasah juga memperhatikan aspek penguatan kapabilitas SDM, digitalisasi proses, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika perubahan regulasi dan tuntutan layanan publik yang semakin tinggi.

Hasil analisis pada tabel 1.21 menunjukkan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan memiliki fondasi yang kuat dalam implementasi reformasi birokrasi, ditandai dengan capaian 100% pada indikator SOP layanan dan produk hukum pengawasan, serta dukungan komitmen pimpinan dan SDM yang memadai. Peluang berupa dukungan kebijakan, regulasi, dan pemanfaatan teknologi informasi semakin memperkuat upaya peningkatan kualitas layanan.

Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek pemerataan pemahaman SOP, digitalisasi monitoring dan evaluasi, serta percepatan penyesuaian terhadap perubahan regulasi. Dengan pengelolaan kelemahan dan tantangan secara tepat, implementasi reformasi birokrasi diharapkan semakin efektif dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan MAN 4 Jakarta Selatan.

Tabel 1. 26. Potensi dan Permasalahan Kualitas Implementasi Reformasi Birokrasi

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh SOP layanan telah disusun dan diselaraskan dengan peta proses bisnis madrasah secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. 2. Capaian indikator SOP layanan mencapai 100%, menunjukkan konsistensi penerapan reformasi birokrasi. 3. Produk hukum pengawasan telah diharmonisasikan dan diterbitkan sesuai ketentuan yang berlaku dengan capaian 100%. 4. Adanya komitmen pimpinan dan tim kerja dalam mengimplementasikan tata kelola yang akuntabel dan transparan. 5. Dukungan SDM yang memahami regulasi dan prosedur reformasi birokrasi di lingkungan madrasah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan reformasi birokrasi Kementerian Agama yang semakin mendorong peningkatan kualitas layanan publik. 2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk digitalisasi SOP dan produk hukum pengawasan. 3. Dukungan regulasi nasional terkait penguatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan melayani. 4. Potensi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan MAN 4 Jakarta melalui birokrasi yang efektif dan efisien

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap SOP belum merata pada seluruh pegawai, terutama dalam implementasi teknis di unit layanan tertentu. 2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan SOP belum sepenuhnya berbasis digital dan terintegrasi. 3. Pembaruan SOP masih bergantung pada perubahan regulasi pusat sehingga berpotensi terjadi keterlambatan penyesuaian. 4. Dokumentasi sosialisasi produk hukum pengawasan belum sepenuhnya terstandar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika perubahan regulasi yang cepat menuntut penyesuaian SOP dan produk hukum secara berkelanjutan. 2. Resistensi perubahan budaya kerja birokrasi dari sebagian pegawai. 3. Keterbatasan sumber daya untuk pengembangan sistem digital reformasi birokrasi. 4. Tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan yang semakin tinggi dan transparan.

3. Kualitas Akuntabilitas Kinerja

Sebagai bagian dari upaya peningkatan akuntabilitas kinerja, MAN 4 Jakarta Selatan terus mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan kinerja yang berorientasi pada hasil dan akuntabilitas. Pada periode yang sama, capaian penyerapan anggaran, pencapaian output belanja, serta pengelolaan Barang Milik Negara menunjukkan kinerja yang tinggi dan konsisten. Untuk menguatkan keberlanjutan capaian tersebut, madrasah juga perlu mencermati faktor-faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi kualitas akuntabilitas kinerja, baik dari aspek internal maupun eksternal, sebagaimana dirinci pada tabel 1.22.

Hasil analisis menunjukkan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan memiliki kinerja akuntabilitas yang sangat baik, tercermin dari realisasi penyerapan anggaran dan pencapaian output yang melampaui target, tertibnya pengelolaan BMN, serta berfungsinya sistem pengendalian dan koordinasi antarunit kerja.

Tabel 1. 27. Potensi dan Permasalahan Kualitas Akuntabilitas Kinerja

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Realisasi penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja sangat tinggi (99,97%) dan melampaui target (124,96%), menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran. 2. Penetapan status penggunaan dan pemanfaatan BMN telah mencapai target 100%, mencerminkan tertib administrasi dan pengelolaan aset yang baik. 3. Sistem pengendalian internal dan mekanisme monitoring kinerja telah berjalan secara konsisten. 4. Koordinasi antarunit kerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja relatif solid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan pemerintah terhadap penguatan akuntabilitas kinerja dan pengelolaan anggaran berbasis kinerja semakin kuat. 2. Pemanfaatan sistem informasi keuangan dan BMN berbasis digital dapat meningkatkan transparansi dan akurasi data. 3. Hasil capaian kinerja yang tinggi dapat menjadi dasar peningkatan kepercayaan stakeholder. 4. Peluang pengembangan indikator kinerja yang lebih strategis dan berorientasi outcome.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian yang sangat tinggi berpotensi menimbulkan persepsi target belum sepenuhnya menantang (under-targeting). 2. Ketergantungan pada ketepatan waktu pencairan anggaran pusat masih cukup tinggi. 3. Optimalisasi pemanfaatan BMN belum sepenuhnya diikuti dengan analisis nilai tambah secara ekonomis dan fungsional. 4. Dokumentasi analisis kinerja belum seluruhnya berbasis risiko dan keberlanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika kebijakan penganggaran dan regulasi BMN yang berubah dapat memengaruhi konsistensi kinerja. 2. Risiko keterlambatan penyesuaian sistem akibat perubahan aplikasi atau regulasi keuangan. 3. Meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas yang lebih detail. 4. Potensi penurunan kualitas kinerja jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas SDM.

Peluang berupa dukungan kebijakan, digitalisasi sistem keuangan dan BMN, serta meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan menjadi modal penting untuk penguatan akuntabilitas ke depan. Namun demikian, diperlukan penajaman penetapan target yang lebih menantang, penguatan analisis kinerja berbasis risiko dan keberlanjutan, serta peningkatan kapasitas SDM agar

potensi tantangan akibat dinamika regulasi dan tuntutan transparansi publik dapat dikelola secara optimal.

4. Kematangan Pengendalian Intern

Dalam rangka memperkuat kematangan pengendalian intern, MAN 4 Jakarta Selatan terus mengembangkan manajemen risiko dan pengelolaan data pendidikan secara sistematis, valid, serta reliabel. Pencapaian kinerja yang tinggi menunjukkan adanya dasar kebijakan, komitmen pimpinan, serta kapasitas SDM yang mendukung implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Namun demikian, penguatan kematangan pengendalian intern juga perlu mempertimbangkan kendala operasional dan dinamika eksternal yang berpotensi memengaruhi konsistensi pemutakhiran data dan penyesuaian kebijakan. Rincian potensi, peluang, kelemahan, dan tantangan terkait kematangan pengendalian intern di madrasah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 28. Potensi dan Permasalahan Kematangan Pengendalian Intern

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen manajemen risiko telah disusun secara komprehensif, valid, dan reliabel dengan capaian kinerja 100%. 2. Data pendidikan madrasah telah dikelola secara sistematis dan memenuhi aspek kelengkapan, validitas, serta reliabilitas. 3. Tersedianya kebijakan internal terkait pengendalian intern dan manajemen risiko. 4. Komitmen pimpinan dalam memperkuat Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di lingkungan madrasah. 5. SDM pengelola data dan risiko memiliki pemahaman dasar pengendalian intern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan nasional terkait penguatan SPIP dan manajemen risiko di satuan kerja pendidikan. 2. Perkembangan teknologi informasi yang mendukung pengelolaan data dan risiko secara digital dan terintegrasi. 3. Peluang peningkatan kapasitas SDM melalui bimbingan teknis dan pendampingan pengendalian intern. 4. Meningkatnya kebutuhan data pendidikan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi manajemen risiko belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh unit kerja secara operasional. 2. Pemutakhiran dokumen risiko dan data pendidikan masih memerlukan peningkatan konsistensi dan ketepatan waktu. 3. Integrasi data pendidikan antar sistem belum sepenuhnya optimal. 4. Evaluasi efektivitas pengendalian intern masih bersifat periodik dan belum berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan regulasi dan standar pengendalian intern yang menuntut penyesuaian berkelanjutan. 2. Risiko ketidaksinkronan data akibat perbedaan sumber dan sistem informasi. 3. Keterbatasan sumber daya dalam pengembangan sistem pengendalian intern yang lebih matang. 4. Kompleksitas risiko operasional dan administrasi yang terus berkembang di lingkungan madrasah.

MAN 4 Jakarta Selatan memiliki fondasi pengendalian intern yang cukup kuat, ditandai dengan tersusunnya dokumen manajemen risiko yang komprehensif, pengelolaan data pendidikan yang sistematis, serta dukungan kebijakan dan komitmen pimpinan dalam penguatan SPIP. Peluang berupa dukungan kebijakan nasional, perkembangan teknologi informasi, dan peningkatan kapasitas SDM menjadi modal penting untuk meningkatkan kematangan pengendalian intern. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek pemahaman operasional manajemen risiko, integrasi data antar sistem, serta evaluasi pengendalian intern yang berkelanjutan agar potensi tantangan perubahan regulasi dan kompleksitas risiko dapat diantisipasi secara lebih efektif.

5. Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Dalam upaya memperkuat moderasi beragama melalui pembelajaran mata pelajaran agama, MAN 4 Jakarta Selatan telah mengintegrasikan nilai-nilai moderat secara terstruktur dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Capaian pendidikan agama bermuatan moderasi beragama yang telah mencapai target menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dan komitmen pendidik dalam menanamkan nilai toleransi, keseimbangan, serta penghormatan antarumat beragama.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu implementasi moderasi beragama, MAN 4 Jakarta Selatan juga perlu memperhatikan aspek

dokumentasi, evaluasi, dan penguatan indikator capaian, serta menghadapi tantangan eksternal yang dapat memengaruhi internalisasi nilai tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa MAN 4 Jakarta Selatan memiliki modal yang kuat dalam penguatan muatan moderasi beragama, ditandai dengan capaian 100% peserta didik, integrasi kurikulum yang terstruktur, dukungan guru, serta budaya madrasah yang menjunjung toleransi dan saling menghormati. Peluang berupa dukungan kebijakan nasional, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan media digital menjadi faktor penguat dalam pengembangan program moderasi beragama. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek dokumentasi pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi yang terukur, serta standarisasi indikator pada kegiatan ekstrakurikuler agar tantangan pengaruh paham ekstrem dan dinamika keberagaman peserta didik dapat diantisipasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. 29. Potensi dan Permasalahan Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase siswa yang memperoleh pendidikan agama bermuatan moderasi beragama mencapai target 100%, menunjukkan efektivitas pembelajaran. 2. Kurikulum mata pelajaran agama telah mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara terstruktur. 3. Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menghasilkan peserta didik berprestasi dan kompeten dalam muatan moderasi beragama. 4. Guru mata pelajaran agama memiliki pemahaman dan komitmen terhadap nilai moderasi beragama. 5. Budaya madrasah yang menjunjung nilai toleransi, keseimbangan, dan saling menghormati. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Kementerian Agama yang menjadikan moderasi beragama sebagai program prioritas nasional. 2. Dukungan masyarakat dan orang tua terhadap penguatan pendidikan agama yang moderat dan inklusif. 3. Peluang kerja sama dengan lembaga keagamaan dan pendidikan dalam pengembangan program moderasi beragama. 4. Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran nilai moderasi beragama yang kontekstual.

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi muatan moderasi beragama belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam seluruh perangkat pembelajaran. 2. Evaluasi capaian sikap moderasi beragama peserta didik masih bersifat kualitatif dan perlu penguatan instrumen. 3. Kegiatan ekstrakurikuler belum seluruhnya memiliki indikator capaian moderasi beragama yang terukur. 4. Ketergantungan pada inisiatif guru tertentu dalam pengembangan materi moderasi beragama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh paham keagamaan yang ekstrem melalui media sosial dan lingkungan eksternal peserta didik. 2. Perkembangan isu intoleransi yang dapat memengaruhi sikap dan pola pikir siswa. 3. Dinamika latar belakang sosial dan pemahaman keagamaan peserta didik yang beragam. 4. Tantangan menjaga konsistensi internalisasi nilai moderasi beragama di dalam dan di luar lingkungan madrasah.

6. Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif

Analisis potensi dan permasalahan penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif disusun sebagai bagian dari upaya evaluasi dan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dapat dimaksimalkan, serta kelemahan dan tantangan yang perlu diantisipasi, sehingga penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan selaras dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Tabel 1. 30. Potensi dan Permasalahan Penerapan Kurikulum dan Pola Pembelajaran Inovatif

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar madrasah telah menerapkan kurikulum yang berlaku sesuai ketentuan pemerintah. 2. Capaian kinerja indikator mencapai 100%, menunjukkan efektivitas pembinaan dan implementasi kurikulum. 3. Guru dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur dan prinsip kurikulum yang diterapkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan pemerintah yang mendorong transformasi pembelajaran dan penguatan kurikulum berbasis kompetensi. 2. Tersedianya berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional guru terkait pembelajaran inovatif. 3. Perkembangan teknologi informasi yang mendukung penerapan pembelajaran kreatif dan interaktif.

<ol style="list-style-type: none"> 4. Metode pembelajaran inovatif mulai diterapkan dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. 5. Adanya dukungan pimpinan madrasah dalam pengembangan dan penerapan pembelajaran inovatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kesempatan kolaborasi antarmadrasah dalam berbagi praktik baik penerapan kurikulum. 5. Dukungan pengawas dan pemangku kepentingan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif belum merata di semua madrasah. 2. Implementasi kurikulum di beberapa madrasah masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya kontekstual. 3. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran inovatif masih terbatas. 4. Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif belum dilakukan secara berkelanjutan. 5. Dokumentasi praktik baik (<i>best practice</i>) pembelajaran inovatif belum dikelola secara sistematis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan kurikulum yang memerlukan penyesuaian cepat dari madrasah dan guru. 2. Resistensi sebagian guru terhadap perubahan metode pembelajaran. 3. Keterbatasan waktu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif secara optimal. 4. Risiko menurunnya kualitas implementasi apabila tidak diikuti pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif memiliki potensi yang kuat, ditunjukkan oleh capaian kinerja yang optimal, dukungan kebijakan, serta komitmen pimpinan dan pendidik. Namun demikian, masih diperlukan upaya penguatan dalam pemerataan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi potensi yang ada dan penanganan terhadap berbagai tantangan menjadi langkah strategis untuk menjaga dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif ke depan.

7. Kualitas Penilaian Pendidikan

Kualitas penilaian pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 4 Jakarta Selatan. Penilaian yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengukur capaian kompetensi peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam perbaikan proses pembelajaran dan

pengambilan kebijakan akademik. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian pendidikan.

Tabel 1. 31. Potensi dan Permasalahan Kualitas Penilaian Pendidikan

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh peserta didik telah mengikuti asesmen kompetensi sesuai standar yang ditetapkan. 2. Capaian kinerja mencapai 100%, menunjukkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian yang baik. 3. Guru memiliki pemahaman yang memadai tentang teknik penilaian kompetensi sesuai kurikulum yang berlaku. 4. Instrumen penilaian disusun berdasarkan standar kompetensi dan indikator pencapaian pembelajaran. 5. Sistem penilaian telah dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan pemerintah terkait peningkatan kualitas asesmen dan evaluasi pembelajaran. 2. Tersedianya berbagai platform digital untuk mendukung asesmen berbasis teknologi. 3. Kesempatan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan penilaian berbasis kompetensi. 4. Dukungan pengawas, komite madrasah, dan orang tua terhadap peningkatan mutu penilaian pendidikan. 5. Pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis hasil asesmen belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. 2. Belum semua guru memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian. 3. Dokumentasi dan pelaporan hasil penilaian masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis. 4. Variasi model dan teknik asesmen autentik masih terbatas pada beberapa mata pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan atau standar penilaian nasional yang menuntut penyesuaian cepat. 2. Perbedaan kemampuan awal peserta didik yang memengaruhi konsistensi hasil asesmen. 3. Keterbatasan sarana TIK yang dapat menghambat pengembangan asesmen berbasis digital. 4. Beban administrasi guru yang berpotensi mengurangi fokus pada pengembangan kualitas penilaian. 5. Risiko penilaian yang bersifat administratif apabila tidak diikuti dengan tindak lanjut pembelajaran.

kualitas penilaian pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan memiliki kekuatan yang signifikan, antara lain pelaksanaan asesmen kompetensi yang menyeluruh,

capaian kinerja yang optimal, serta pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang sesuai kurikulum. Dukungan kebijakan, platform digital, dan komitmen pemangku kepentingan juga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu penilaian. Namun, masih terdapat kelemahan seperti belum optimalnya pemanfaatan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran, keterbatasan penggunaan teknologi, serta kebutuhan peningkatan dokumentasi dan variasi teknik asesmen. Tantangan yang perlu diantisipasi mencakup perubahan standar penilaian, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana TIK, beban administrasi guru, serta risiko penilaian yang hanya bersifat administratif. Oleh karena itu, penguatan analisis hasil asesmen, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan tindak lanjut pembelajaran menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan.

8. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sistem pembelajaran menjadi salah satu aspek strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan. Implementasi e-pembelajaran tidak hanya mendukung efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi digital peserta didik dan guru.

Tabel 1. 32. Potensi dan Permasalahan Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pembelajaran

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> Seluruh program penerapan TIK dalam e-pembelajaran telah terlaksana sesuai target dengan capaian kinerja 100%. Tersedianya sarana dan prasarana TIK yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Adanya komitmen pimpinan madrasah dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK. Guru telah memiliki kemampuan dasar dalam pemanfaatan TIK untuk proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran berbasis TIK. 	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan teknologi informasi dan platform e-pembelajaran yang semakin mudah diakses. Dukungan kebijakan pemerintah terkait transformasi digital di bidang pendidikan. Tersedianya program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru berbasis TIK. Meningkatnya literasi digital peserta didik yang mendukung efektivitas e-pembelajaran.

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran belum sepenuhnya inovatif dan masih berfokus pada penggunaan dasar. 2. Kompetensi TIK guru belum merata pada seluruh mata pelajaran. 3. Ketergantungan pada kestabilan jaringan internet dalam pelaksanaan e-pembelajaran. 4. Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan dan pembaruan perangkat TIK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. 2. Potensi kesenjangan pemanfaatan TIK antar mata pelajaran dan tenaga pendidik. 3. Risiko keamanan data dan penyalahgunaan teknologi dalam pembelajaran digital. 4. Keterbatasan dan ketidakpastian anggaran pengembangan TIK di masa mendatang.

Penerapan TIK dalam pembelajaran di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kondisi yang kuat, ditandai dengan capaian kinerja 100% serta tersedianya sarana prasarana yang memadai dan komitmen pimpinan madrasah. Dukungan kebijakan digital, program pelatihan guru, serta peningkatan literasi digital peserta didik menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat e-pembelajaran. Namun, terdapat kelemahan seperti pemanfaatan TIK yang masih bersifat dasar, kompetensi guru yang belum merata, serta keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada jaringan internet. Tantangan yang perlu diantisipasi meliputi perkembangan teknologi yang cepat, potensi kesenjangan pemanfaatan antar mata pelajaran, risiko keamanan data, serta ketidakpastian anggaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi TIK guru, inovasi penggunaan teknologi, serta penguatan infrastruktur dan keamanan data menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan ke depan.

9. Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Sumber Dana dan Anggaran Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan pendidikan dan pemanfaatan sumber dana yang efektif merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan. Keberhasilan dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaporan keuangan sangat menentukan terselenggaranya program pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Tabel 1. 33. Potensi dan Permasalahan Pembiayaan dan Efektivitas Pemanfaatan Sumber Dana dan Anggaran Pendidikan

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. MAN 4 Jakarta telah mengikuti pelatihan sistem e-RKAM dan mengaplikasikannya sesuai target dengan capaian kinerja 100%. 2. Pengelolaan anggaran madrasah telah didukung oleh sistem digital yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan. 3. Adanya komitmen pimpinan madrasah dalam menerapkan pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis sistem e-RKAM. 4. SDM pengelola keuangan madrasah telah memiliki pemahaman dasar terkait perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan pemerintah dalam penguatan tata kelola dan transparansi pembiayaan pendidikan. 2. Sistem e-RKAM dapat diintegrasikan dengan perencanaan program dan evaluasi kinerja madrasah. 3. Tersedianya peluang pelatihan lanjutan dan bimbingan teknis pengelolaan anggaran berbasis e-RKAM. 4. Data e-RKAM dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan efektivitas penggunaan anggaran.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penguasaan sistem e-RKAM di kalangan pengelola keuangan masih perlu ditingkatkan untuk pemanfaatan yang lebih optimal. 2. Pemanfaatan e-RKAM masih berfokus pada pemenuhan administrasi, belum sepenuhnya digunakan sebagai alat analisis perencanaan anggaran. 3. Ketergantungan pada kestabilan jaringan internet dan perangkat pendukung. 4. Keterbatasan pendampingan teknis lanjutan setelah pelatihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan regulasi pengelolaan keuangan pendidikan yang menuntut penyesuaian sistem dan SDM secara cepat. 2. Risiko kesalahan input data akibat keterbatasan kompetensi operator e-RKAM. 3. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem pendukung. 4. Potensi kendala teknis sistem dan risiko keamanan data keuangan madrasah.

pengelolaan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan memiliki kekuatan yang signifikan, yaitu penerapan sistem e-RKAM secara tepat sasaran dengan capaian kinerja 100%, dukungan sistem digital, serta komitmen pimpinan dan SDM pengelola keuangan. Peluang yang tersedia meliputi dukungan kebijakan, integrasi e-RKAM dengan perencanaan program, dan akses pelatihan lanjutan. Namun, terdapat kelemahan seperti penguasaan e-RKAM yang belum merata, pemanfaatan yang masih bersifat administratif, ketergantungan pada jaringan internet, serta

keterbatasan pendampingan teknis. Tantangan yang perlu diantisipasi mencakup perubahan regulasi, risiko kesalahan input data, keterbatasan anggaran untuk pengembangan sistem, serta risiko kendala teknis dan keamanan data. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi operator, pemanfaatan e-RKAM sebagai alat analisis perencanaan, serta penguatan infrastruktur dan keamanan data menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan ke depan.

10. Budaya Belajar dan Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Menyenangkan dan Bebas dari Kekerasan

Budaya belajar yang kuat dan lingkungan madrasah yang menyenangkan serta bebas dari kekerasan merupakan fondasi penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di MAN 4 Jakarta Selatan. Untuk mencapai kondisi tersebut, madrasah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, membangun suasana yang aman dan ramah anak, serta menerapkan kebijakan dan program yang mendukung.

Tabel 1. 34. Potensi dan Permasalahan Budaya Belajar dan Terwujudnya Lingkungan Madrasah yang Menyenangkan dan Bebas dari Kekerasan

Kekuatan	Peluang
1. Seluruh mata pelajaran telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.	1. Adanya kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Madrasah Ramah Anak.
2. Guru memiliki komitmen dan kesadaran tinggi dalam menanamkan nilai karakter dan budaya belajar positif.	2. Dukungan orang tua dan komite madrasah terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
3. Capaian indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program.	3. Kesempatan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis karakter dan anti-kekerasan.
4. Sarana prasarana madrasah telah memenuhi kriteria ramah anak dan mendukung suasana belajar yang aman dan menyenangkan.	4. Potensi kerja sama dengan pihak eksternal (Puskesmas, KPAI, lembaga sosial) dalam mendukung madrasah ramah anak.
5. Lingkungan madrasah relatif kondusif, tertib, dan minim konflik atau kekerasan.	5. Perkembangan teknologi pembelajaran yang dapat

	meningkatkan budaya belajar peserta didik.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam perangkat ajar. 2. Pemeliharaan sarana prasarana ramah anak masih bergantung pada ketersediaan anggaran. 3. Evaluasi dampak pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik belum dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh lingkungan luar madrasah dan media sosial yang berpotensi berdampak negatif pada karakter peserta didik. 2. Perubahan kebijakan pendidikan yang dapat memengaruhi program yang sudah berjalan. 3. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana ramah anak secara berkelanjutan. 4. Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik yang memengaruhi pembentukan karakter dan budaya belajar. 5. Risiko menurunnya konsistensi implementasi program apabila tidak dilakukan monitoring dan evaluasi rutin.

MAN 4 Jakarta Selatan memiliki kekuatan yang cukup signifikan dalam membangun budaya belajar dan lingkungan madrasah yang aman serta menyenangkan, ditandai dengan integrasi pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran, komitmen guru, capaian kinerja 100%, serta sarana prasarana ramah anak yang memadai. Dukungan kebijakan penguatan pendidikan karakter, peran orang tua, serta peluang kerja sama eksternal menjadi modal penting untuk memperkuat program ini. Namun, terdapat kelemahan seperti dokumentasi integrasi karakter yang belum sistematis, ketergantungan pemeliharaan sarana pada anggaran, serta evaluasi dampak pendidikan karakter yang belum mendalam. Tantangan yang perlu diantisipasi meliputi pengaruh negatif lingkungan luar dan media sosial, perubahan kebijakan, keterbatasan anggaran, serta risiko penurunan konsistensi implementasi tanpa monitoring yang rutin. Oleh karena itu, penguatan dokumentasi, evaluasi, dan pengembangan sumber daya serta monitoring berkelanjutan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan ke depan.

11. Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan moderasi beragama, MAN 4 Jakarta Selatan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta penguatan nilai toleransi dan inklusivitas dalam pembelajaran agama. Meskipun capaian indikator kinerja telah mencapai target, upaya penguatan moderasi beragama tetap memerlukan perhatian pada kualitas implementasi, inovasi pembelajaran, serta keberlanjutan tindak lanjut pasca-pembinaan. Untuk itu, potensi dan permasalahan terkait muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama di madrasah disajikan dalam tabel berikut sebagai dasar pengembangan strategi peningkatan program ke depan.

Tabel 1. 35. Analisis potensi dan permasalahan Muatan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Agama.

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none">1. Capaian indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan moderasi beragama berjalan efektif.2. Tersedianya guru mata pelajaran agama yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama sesuai standar Kementerian Agama.3. Dukungan kebijakan internal madrasah yang selaras dengan program penguatan moderasi beragama nasional.4. Lingkungan madrasah yang kondusif dan heterogen sehingga mendukung internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya kebijakan nasional penguatan moderasi beragama dari Kementerian Agama yang dapat menjadi payung pengembangan program lanjutan.2. Tersedianya pelatihan, bimtek, dan komunitas belajar guru terkait moderasi beragama baik secara daring maupun luring.3. Dukungan masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan agama yang inklusif dan toleran.4. Perkembangan media digital yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan bahan ajar moderasi beragama.

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan moderasi beragama masih berfokus pada kuantitas guru yang dibina, belum sepenuhnya terukur pada kualitas implementasi di kelas. 2. Belum semua guru memiliki inovasi metode pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai moderasi beragama. 3. Dokumentasi dan tindak lanjut pasca-pembinaan masih perlu diperkuat agar dampak program lebih berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh paham keagamaan yang kurang moderat dari luar madrasah melalui media sosial dan lingkungan pergaulan peserta didik. 2. Dinamika sosial dan isu intoleransi yang dapat mempengaruhi persepsi peserta didik jika tidak diimbangi penguatan di kelas. 3. Keterbatasan waktu pembelajaran yang dapat menghambat pendalaman nilai moderasi beragama secara kontekstual.

Secara umum, capaian muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan tercapainya indikator kinerja secara optimal. Ketersediaan guru yang telah dibina, dukungan kebijakan, serta lingkungan madrasah yang kondusif menjadi modal utama dalam penguatan moderasi beragama. Namun demikian, peningkatan kualitas implementasi pembelajaran, inovasi metode, serta penguatan dokumentasi dan tindak lanjut program perlu terus dilakukan untuk menghadapi tantangan eksternal dan memastikan internalisasi nilai moderasi beragama berjalan efektif dan berkelanjutan pada peserta didik.

12. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan, MAN 4 Jakarta Selatan menempatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu fokus utama pengembangan sumber daya manusia. Capaian indikator kinerja yang mencapai 100% menunjukkan efektivitas program peningkatan kompetensi dan pemenuhan standar profesional pendidik. Namun demikian, upaya penguatan SDM tetap perlu diperhatikan pada aspek pemerataan kompetensi, perluasan cakupan peningkatan kompetensi, serta penguatan kemandirian pembelajaran bagi guru dan tenaga kependidikan. Rincian potensi, peluang, kelemahan, dan tantangan terkait kualitas pendidik dan tenaga kependidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 36. Potensi dan Permasalahan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan mutu SDM. 2. Mayoritas guru telah lulus sertifikasi, mencerminkan pemenuhan standar profesional pendidik. 3. Adanya komitmen manajemen madrasah dalam mendorong guru dan tenaga kependidikan mengikuti program peningkatan kompetensi. 4. Tersedianya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang adaptif terhadap pengembangan kompetensi berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan Kementerian Agama terkait pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan. 2. Tersedianya berbagai program pelatihan, bimtek, workshop, dan diklat baik secara luring maupun daring. 3. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan kompetensi dan pengembangan profesional mandiri. 4. Kerja sama dengan MGMP, KKG, dan komunitas belajar untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan SDM madrasah. 2. Program peningkatan kompetensi belum sepenuhnya merata pada semua aspek kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian). 3. Ketergantungan pada program pelatihan eksternal dalam upaya peningkatan kompetensi SDM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan regulasi dan kebijakan sertifikasi yang dapat mempengaruhi mekanisme dan persyaratan ke depan. 2. Keterbatasan alokasi waktu guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan akibat beban kerja. 3. Perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad 21 yang menuntut peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan.

Secara umum, capaian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan terpenuhinya seluruh indikator kinerja secara optimal. Dukungan kebijakan, ketersediaan SDM yang profesional dan adaptif, serta komitmen manajemen madrasah menjadi faktor utama keberhasilan. Namun demikian, peningkatan pemerataan dan pendalaman kompetensi, penguatan kemandirian pengembangan profesional, serta antisipasi terhadap dinamika regulasi dan tuntutan kompetensi abad 21 perlu terus dilakukan agar mutu pendidik dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

13. Kualitas Penilaian Tenaga Pendidik

Kualitas penilaian tenaga pendidik menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan profesionalisme dan akuntabilitas kinerja di MAN 4 Jakarta Selatan. Capaian indikator penilaian kinerja yang telah mencapai target menunjukkan bahwa mekanisme penilaian guru sebagai dasar penetapan tunjangan serta pemberian penghargaan telah berjalan sesuai perencanaan. Meski demikian, peningkatan kualitas penilaian perlu terus dilakukan dengan memperkuat aspek dampak terhadap mutu pembelajaran, pemahaman instrumen penilaian, serta pengembangan sistem penghargaan yang lebih beragam dan merata. Rincian potensi, peluang, kelemahan, dan tantangan terkait kualitas penilaian tenaga pendidik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 37. Potensi dan Permasalahan Kualitas Penilaian Tenaga Pendidik

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> Seluruh indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan sistem penilaian kinerja guru telah berjalan sesuai perencanaan. Penilaian kinerja guru digunakan sebagai dasar penetapan tunjangan, sehingga meningkatkan objektivitas dan akuntabilitas. Tersedianya mekanisme pemberian penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan sebagai bentuk apresiasi kinerja. Komitmen pimpinan madrasah dalam menerapkan budaya kerja berbasis kinerja dan prestasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan kebijakan pemerintah terkait reformasi birokrasi dan penilaian kinerja berbasis hasil. Pemanfaatan sistem digital dalam penilaian kinerja guru untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Kesempatan pengembangan sistem reward and punishment yang lebih variatif dan berkelanjutan. Meningkatnya kesadaran guru dan tenaga kependidikan akan pentingnya kinerja profesional.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Penilaian kinerja masih berfokus pada pemenuhan administrasi dan belum sepenuhnya menilai dampak kinerja terhadap mutu pembelajaran. Pemahaman sebagian guru terhadap instrumen dan indikator penilaian kinerja masih perlu ditingkatkan. Frekuensi dan variasi penghargaan masih terbatas sehingga belum menjangkau seluruh aspek kinerja. 	<ol style="list-style-type: none"> Perubahan kebijakan penilaian kinerja dan tunjangan yang dapat mempengaruhi mekanisme yang sudah berjalan. Potensi resistensi sebagian guru terhadap sistem penilaian yang dianggap membebani. Keterbatasan sumber daya pendukung dalam pengembangan sistem penilaian kinerja yang lebih komprehensif.

Secara umum, capaian kualitas penilaian tenaga pendidik di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan terpenuhinya seluruh indikator kinerja secara optimal. Penerapan sistem penilaian yang objektif, didukung kebijakan pemerintah dan komitmen pimpinan madrasah, menjadi faktor utama keberhasilan. Namun demikian, penguatan kualitas instrumen penilaian, peningkatan pemahaman guru, serta pengembangan sistem penghargaan yang lebih variatif perlu terus dilakukan untuk menghadapi dinamika kebijakan dan memastikan penilaian kinerja benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

14. Kualitas Pendidikan Profesi Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Pendidik

Peningkatan kualifikasi pendidik melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi salah satu strategi penting MAN 4 Jakarta Selatan dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru. Capaian indikator kinerja yang telah mencapai target menunjukkan keberhasilan madrasah dalam perencanaan dan fasilitasi keikutsertaan guru dalam program tersebut. Namun demikian, upaya peningkatan kualifikasi perlu terus diperkuat dengan memperluas partisipasi guru, memastikan integrasi hasil PPG dalam sistem penilaian kinerja, serta mengelola tantangan terkait waktu dan beban tugas mengajar. Rincian potensi, peluang, kelemahan, dan tantangan terkait kualitas pendidikan profesi guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 38. Potensi dan Permasalahan Kualitas Pendidikan Profesi Guru Melalui Peningkatan Kualifikasi Pendidik

Kekuatan	Peluang
1. Capaian indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan keberhasilan perencanaan dan fasilitasi keikutsertaan guru dalam program PPG.	1. Kebijakan nasional yang terus mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui program PPG.
2. Guru yang mengikuti PPG memiliki peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai dasar penilaian kinerja yang lebih objektif.	2. Tersedianya skema PPG dalam jabatan dan pra jabatan yang dapat diakses guru madrasah.
3. Dukungan pimpinan madrasah terhadap peningkatan kualifikasi dan profesionalisme tenaga pendidik.	3. Pemanfaatan hasil PPG sebagai dasar pengembangan karier dan peningkatan kualitas penilaian kinerja guru.
4. Program PPG menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu dan kualitas penilaian tenaga pendidik.	4. Peluang peningkatan mutu pembelajaran sebagai dampak langsung dari peningkatan kompetensi guru.

Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah guru yang mengikuti PPG masih terbatas dibandingkan dengan total jumlah guru madrasah. 2. Proses PPG membutuhkan waktu dan komitmen tinggi sehingga berpotensi mengganggu pelaksanaan tugas mengajar. 3. Belum seluruh hasil PPG terintegrasi secara optimal dalam sistem penilaian kinerja guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan kuota PPG yang ditetapkan pemerintah setiap tahun. 2. Perubahan kebijakan dan mekanisme seleksi PPG yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program. 3. Beban administrasi dan tuntutan akademik PPG yang berpotensi menurunkan fokus guru pada tugas pembelajaran sementara waktu.

Secara umum, capaian kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidik di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan terpenuhinya indikator kinerja secara optimal. Dukungan kebijakan nasional, komitmen pimpinan madrasah, serta peningkatan kompetensi guru peserta PPG menjadi faktor utama keberhasilan. Namun demikian, keterbatasan kuota, beban pelaksanaan PPG, serta optimalisasi pemanfaatan hasil PPG dalam sistem penilaian kinerja perlu terus diantisipasi agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah.

15. Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kualitas sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu penopang utama terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, aman, dan nyaman di MAN 4 Jakarta Selatan. Capaian indikator kinerja yang mencapai 100% menunjukkan bahwa pemenuhan Standar Pelayanan Minimal sarana dan prasarana telah terlaksana sesuai perencanaan dan kebutuhan pembelajaran. Untuk menjaga keberlanjutan capaian tersebut, madrasah perlu memperhatikan aspek pemeliharaan, optimalisasi pemanfaatan fasilitas, serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan layanan pendidikan yang semakin dinamis. Rincian potensi, peluang, kelemahan, dan tantangan terkait sarana dan prasarana pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 39. Potensi dan Permasalahan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal sarana dan prasarana madrasah telah terlaksana sesuai perencanaan. 2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai dan fungsional. 3. Komitmen manajemen madrasah dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan. 4. Lingkungan madrasah yang tertata dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aman dan nyaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan pemerintah dalam peningkatan dan rehabilitasi sarana prasarana pendidikan madrasah. 2. Peluang pengembangan sarana prasarana berbasis teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran digital. 3. Potensi kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. 4. Meningkatnya tuntutan mutu layanan pendidikan yang mendorong pengembangan sarana prasarana berkelanjutan.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian sarana dan prasarana memerlukan pemeliharaan berkala agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan. 2. Keterbatasan ruang dan fasilitas tertentu untuk pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi. 3. Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana belum merata di seluruh unit dan kegiatan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan anggaran pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana secara berkelanjutan. 2. Perubahan standar dan regulasi sarana prasarana pendidikan yang menuntut penyesuaian cepat. 3. Risiko kerusakan sarana prasarana akibat faktor usia bangunan dan intensitas penggunaan.

Secara umum, capaian kualitas sarana dan prasarana pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan terpenuhinya target indikator kinerja secara optimal. Kekuatan internal dan peluang eksternal yang tersedia menjadi modal penting untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Namun demikian, beberapa kelemahan dan tantangan, khususnya terkait pemeliharaan, keterbatasan ruang, serta dinamika regulasi dan anggaran, perlu diantisipasi melalui perencanaan yang terukur dan pengelolaan yang berkelanjutan agar kualitas sarana prasarana tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di masa mendatang.

16. Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu, Daerah Afirmasi dan Berbakat

Pemberian bantuan pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat merupakan bagian dari upaya MAN 4 Jakarta Selatan dalam menjamin akses pendidikan yang adil dan inklusif. Capaian indikator kinerja yang mencapai 100% menunjukkan efektivitas pengelolaan, pendataan, dan penyaluran bantuan pendidikan sesuai ketentuan. Meski demikian, penguatan program bantuan pendidikan tetap perlu memperhatikan aspek pemutakhiran data, perluasan akses penerima, serta ketepatan waktu penyaluran dalam menghadapi dinamika kondisi sosial ekonomi peserta didik. Rincian potensi, peluang, kelemahan, dan tantangan terkait pemberian bantuan pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 40. Potensi dan Permasalahan Pemberian Bantuan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu, Daerah Afirmasi dan Berbakat

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> Seluruh indikator kinerja mencapai 100%, menunjukkan efektivitas pengelolaan dan penyaluran bantuan pendidikan. Seluruh siswa madrasah terdata dan menerima BOS sesuai ketentuan, mendukung keberlangsungan layanan pendidikan. Penyaluran PIP tepat sasaran bagi siswa yang memenuhi kriteria kurang mampu dan afirmasi. Sistem pendataan siswa dan administrasi bantuan pendidikan di madrasah berjalan tertib dan akuntabel. 	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan kebijakan pemerintah dalam perluasan akses bantuan pendidikan bagi peserta didik kurang mampu. Peluang peningkatan jumlah penerima PIP melalui pemutakhiran dan validasi data secara berkelanjutan. Sinergi dengan orang tua dan pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan siswa. Pemanfaatan bantuan pendidikan untuk mendorong prestasi siswa berbakat dan afirmasi.
Kelemahan	Tantangan
<ol style="list-style-type: none"> Persentase penerima PIP masih relatif kecil dibandingkan total jumlah siswa madrasah. Ketergantungan pada data eksternal (DTKS dan sistem pusat) dalam penetapan penerima PIP. 	<ol style="list-style-type: none"> Perubahan kebijakan dan mekanisme penyaluran BOS dan PIP yang dapat mempengaruhi kuota penerima. Risiko keterlambatan penyaluran bantuan akibat kendala administrasi atau sistem.

3. Proses verifikasi dan pemutakhiran data siswa kurang mampu memerlukan waktu dan koordinasi intensif.	3. Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang dinamis sehingga memerlukan pemutakhiran data secara berkala.
---	---

Secara umum, capaian pemberian bantuan pendidikan di MAN 4 Jakarta Selatan menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan terpenuhinya seluruh indikator kinerja secara optimal. Dukungan kebijakan pemerintah, sistem pendataan yang tertib, serta ketepatan sasaran penyaluran bantuan menjadi faktor utama keberhasilan. Namun demikian, keterbatasan cakupan penerima, ketergantungan pada data eksternal, serta dinamika kebijakan dan kondisi sosial ekonomi peserta didik perlu terus diantisipasi melalui pemutakhiran data dan penguatan koordinasi agar bantuan pendidikan dapat semakin inklusif dan berdampak nyata bagi keberlanjutan pendidikan siswa.



2

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN..... 79

- 2.1. Visi dan Misi MAN 4 Jakarta Selatan Selatan.....799
- 2.2. Tujuan.....84
- 2.3. Dukungan Program Prioritas Menteri Agama 85
- 2.4. Sasaran Kegiatan 866
- 2.5. Identifikasi Manajemen Risiko Pembangunan Nasional 89
- 2.6. Rumusan Pengukuran 127





06:56 MINGGU 10:15

الله

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi dan Misi MAN 4 Jakarta Selatan Selatan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta Selatan sebagai salah satu satuan pendidikan menengah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam menjalankan tugasnya Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan memiliki visi dan misi yang jelas dan selaras untuk mendukung visi dan misi Kementerian Agama Republik Indonesia 2025-2029 “Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan merumuskan visi dan misi 2025-2029 sebagai berikut:

“Madrasah IHSAN (Integritas, Humanis, Spiritualitas, Adaptif, Nasionalis) dalam membangun generasi yang saleh, moderat, cerdas, unggul dan berwawasan lingkungan dalam rangka Meningkatkan Masyarakat yang Rukun, Mashlahat, dan Cerdas”

Terdapat 5 kata kunci dalam visi MAN 4 Jakarta Selatan yaitu Integritas, Humanis, Spiritualitas, Adaptif, dan Nasionalis. Kandungan makna dalam masing-masing kata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, **Integritas** adalah nilai dasar yang mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu, dan amal dalam seluruh proses pendidikan. Integritas diwujudkan melalui kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan seluruh warga madrasah dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, guna membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, serta mampu menjaga nilai-nilai Islam dan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, **Humanis** pendekatan dan nilai pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai manusia seutuhnya, yang dihargai martabat, potensi, dan keberagamannya. Pendidikan humanis diwujudkan melalui proses pembelajaran

yang ramah, adil, inklusif, dialogis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga tercipta lingkungan madrasah yang menumbuhkan empati, kepedulian sosial, sikap saling menghormati, serta mendorong berkembangnya akhlak mulia, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Ketiga, **Spiritualitas** adalah nilai dan proses pembinaan yang menumbuhkan kesadaran keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak seluruh warga madrasah. Spiritualitas diwujudkan melalui penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan ibadah, akhlak mulia, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh kegiatan pendidikan, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, berakhlakul karimah, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial.

Keempat, **Adaptif** adalah kemampuan seluruh warga madrasah untuk menyesuaikan diri secara proaktif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan jati diri madrasah. Sikap adaptif diwujudkan melalui pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi secara bijak, keterbukaan terhadap perubahan, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 guna membentuk peserta didik yang tangguh, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kelima, **Nasionalis** adalah sikap dan nilai yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta penghormatan terhadap Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Nasionalisme diwujudkan melalui pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, toleran, taat hukum, menghargai keberagaman, serta berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain kata kunci IHSAN yang terdapat pada Visi MAN 4 Jakarta Selatan, ada kata kunci lain yang tercantum pada visi tersebut yaitu saleh, moderat, cerdas, unggul dan berwawasan lingkungan. Kandungan makna dalam masing-masing kata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, **Saleh** adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT, diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran agama secara konsisten, akhlak mulia, serta perbuatan baik dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan.

Kedua, **Moderat** adalah sikap dan cara berpikir yang mengutamakan keseimbangan, tidak berlebihan atau ekstrem, serta menghargai perbedaan, dengan tetap berpegang pada nilai, norma, dan prinsip kebenaran.

Ketiga, **Cerdas** kemampuan individu untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif, memahami serta mengolah pengetahuan secara tepat, memecahkan masalah secara efektif, dan mengambil keputusan bijak dalam berbagai situasi.

Keempat, **Unggul** adalah kondisi dan kualitas yang menunjukkan keutamaan dalam prestasi, karakter, dan kinerja, dicapai melalui kompetensi tinggi, konsistensi, serta komitmen untuk terus berkembang dan memberi dampak positif.

Kelima, **Berwawasan lingkungan** sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran dalam menjaga, melestarikan, serta mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan, melalui tindakan bijak yang mencegah kerusakan dan mendukung keseimbangan alam.

MAN 4 Jakarta Selatan berkomitmen penuh untuk mendukung dan mewujudkan misi Kementerian Agama antara lain:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama yang rukun dan berorientasi pada kemashlatan.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan umum dengan kekhasan agama, pesantren, pendidikan keagamaan.
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*)

Sebagai satuan kerja pelaksana di bidang pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan wajib memastikan bahwa misinya tidak hanya mencerminkan prioritas internal, tetapi juga mendukung pencapaian Misi Kementerian Agama Republik Indonesia. Sinergi ini menjadi esensial untuk menjawab tantangan pembangunan sekaligus

mengoptimalkan potensi kementerian. MAN 4 Jakarta Selatan mempunyai 7 Misi tersebut sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang inovatif berbasis keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
2. Terwujudnya lulusan yang berkarakter religius melalui penguatan pendidikan agama serta unggul dalam prestasi akademik guna meningkatkan daya saing global
3. Menciptakan budaya pendidikan yang akhlakul karimah, disiplin, kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan dan sejalan dengan budaya kota metropolitan.
4. Meningkatkan lingkungan madrasah yang hijau (go green school), edukatif, tenteram, dan menyenangkan.
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar tata kelola Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan sebagai madrasah rujukan nasional.
6. Membangun sarana prasarana madrasah yang lengkap, optimal, terawat dan berfungsi dengan baik.
7. Meningkatkan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel (good madrasah governance).

Penjelasan dari Misi MAN 4 Jakarta Selatan sebagai berikut:

Misi pertama menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang inovatif berbasis keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Misi ini bertujuan untuk mewujudkan proses pendidikan yang seimbang antara penguatan nilai-nilai keislaman (iman dan takwa) dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan abad ke-21. Inovasi pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter religius, berwawasan luas, memiliki jiwa kepemimpinan, serta berorientasi pada kemandirian dan kewirausahaan.

Misi kedua menciptakan budaya pendidikan yang berakhlakul karimah, disiplin, dan kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan serta sejalan dengan budaya kota metropolitan, misi ini menekankan pembentukan budaya madrasah yang menjunjung tinggi nilai akhlak mulia, kedisiplinan, dan etos kerja. Selain itu,

dikembangkan sinergi yang harmonis antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan instansi terkait, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan dinamika kehidupan kota metropolitan Jakarta.

Misi ketiga meningkatkan lingkungan madrasah yang hijau (*go green school*), edukatif, tenteram, dan menyenangkan, misi ini diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang ramah lingkungan, bersih, sehat, dan berkelanjutan. Lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik pembelajaran, tetapi juga sebagai media edukasi karakter peduli lingkungan yang mendukung kenyamanan, ketenteraman, dan suasana belajar yang menyenangkan.

Misi keempat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar tata kelola MAN 4 Jakarta Selatan sebagai madrasah rujukan nasional. Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja tenaga pendidik serta tenaga kependidikan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Profesionalisme SDM madrasah diharapkan mampu mendukung pencapaian standar mutu nasional dan memperkuat posisi MAN 4 Jakarta Selatan sebagai madrasah rujukan.

Misi kelima melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif, komunikatif, dan kompetitif sesuai tuntutan era global, misi ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi informasi. Proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Selanjutnya, misi keenam membangun sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, optimal, terawat, dan berfungsi dengan baik, misi ini bertujuan untuk menyediakan dan mengelola sarana prasarana pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan terawat menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan kenyamanan seluruh warga madrasah.

Terkahir, misi ketujuh meningkatkan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel (*good madrasah governance*), misi ini diarahkan pada penguatan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan, dan akuntabel. Penerapan

prinsip good madrasah governance diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan publik, efektivitas pengelolaan sumber daya, serta keberlanjutan program pengembangan madrasah.

2.2. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Tujuan MAN 4 Jakarta Selatan untuk periode Tahun 2025-2029 mengacu pada tujuan Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan yang selaras dengan tugas/fungsi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah:

1. Peningkatan akses pendidikan yang terintegrasi, berkeadilan, ramah, dan terjangkau.
2. Peningkatan mutu dan lulusan Lembaga, dan Pendidikan yang mandiri, unggul dan berdaya saing.
3. Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan melalui budaya yang bersih, melayani, dan berbasis digital.

Tujuan dari Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan ini merupakan turunan hierarki yang mengintegrasikan visi, misi, dan program prioritas dari tujuan Kementerian Agama provinsi DKI Jakarta yang merupakan penjabaran dari tujuan utama dari Kementerian Agama Republik Indonesia periode tahun 2025-2029 mengadopsi dan mengimplementasikan Program Prioritas dan Visi Misi Kemenag 2025-2029 "**Cerdas dan Kemaslahatan**". Hal ini menjamin adanya sinkronisasi, harmonisasi, dan sinergi antara unit Pelaksana Teknis (Madrasah) dengan unit induk yaitu Kemenag Kabupaten/kota, yang tujuannya akan mendukung capaian Renstra Kemenag Provinsi dan Nasional.

Selaras dengan tujuan dan sasaran strategis Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan, Sebagai satuan kerja pelaksana di bidang pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan wajib memastikan bahwa tujuannya tidak hanya mencerminkan prioritas internal, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan Kementerian Agama Republik Indonesia secara umum. Maka MAN 4 Jakarta Selatan menetapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang inovatif berbasis keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
2. Mewujudkan lulusan yang berkarakter religius melalui penguatan pendidikan agama serta unggul dalam prestasi akademik guna meningkatkan daya saing global
3. Menciptakan budaya pendidikan yang akhlakul karimah, disiplin, kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan dan sejalan dengan budaya kota metropolitan.
4. Meningkatkan lingkungan madrasah yang hijau (*go green school*), edukatif, tenteram, dan menyenangkan.
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar tata kelola Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan sebagai madrasah rujukan nasional.
6. Membangun sarana prasarana madrasah yang lengkap, optimal, terawat dan berfungsi dengan baik.
7. Meningkatkan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel (*good madrasah governance*).

Dengan tujuh tujuan strategis ini, MAN 4 Jakarta Selatan berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan nasional dalam mewujudkan visi Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu “*Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045*”

2.3. Dukungan Program Prioritas Menteri Agama

MAN 4 Jakarta Selatan juga turut mendukung Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025-2029 yaitu sebagai berikut:

No	Bidang Prioritas	Fokus Dukungan di MAN 4 Jakarta Selatan	Bentuk Dukungan Konkret
1	Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan	Penguatan karakter moderat dan toleran peserta didik	Penguatan budaya madrasah rukun, dialog lintas iman, peran OSIS dan guru BK dalam pencegahan intoleransi, integrasi nilai cinta kemanusiaan dalam

No	Bidang Prioritas	Fokus Dukungan di MAN 4 Jakarta Selatan	Bentuk Dukungan Konkret
			kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
2	Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi	Peningkatan mutu akademik dan nonakademik peserta didik	Peningkatan sarana prasarana pembelajaran, akses beasiswa, penguatan literasi dan numerasi, penguatan pendidikan karakter dan kewargaan
3	Ekoteologi (Ecotheology)	Penguatan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan	Program Adiwiyata, pengelolaan sampah, penghijauan madrasah, edukasi energi terbarukan, pembiasaan perilaku ramah lingkungan berbasis nilai keislaman
4	Digitalisasi Tata Kelola	Peningkatan tata kelola MAN yang efektif dan transparan	Implementasi SPBE madrasah, digitalisasi layanan akademik dan administrasi, peningkatan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan budaya kerja WBK

2.4. Sasaran Kegiatan

Dalam rangka mendukung visi, misi, dan tujuan Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan sebagaimana tertuang dalam Renstra Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan Tahun 2025-2029, MAN 4 Jakarta Selatan mengintegrasikan 5 (Lima) Sasaran Kegiatan (SK) dan 37 (Tiga puluh tujuh) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

1. Tujuan 1: Peningkatan akses pendidikan yang terintegrasi, berkeadilan, ramah, dan terjangkau

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
SK 3	IKSK	
Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa satuan pendidikan keagamaan	IKSK.1.1	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik
SK 2	IKSK	
Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Keagamaan yang Satuan berkualitas	IKSK.2.1	Nilai sarana dan prasarana madrasah
	IKSK.2.2	Persentase peningkatan animo siswa baru
	IKSK.2.3	Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah

2. Tujuan 2: Peningkatan mutu dan lulusan Lembaga, dan Pendidikan yang mandiri, unggul dan berdaya saing

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
SK 3	IKSK	
Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas. inklusif. dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	IKSK.3.1	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a. literasi membaca b. Numerasi
	IKSK.3.2	Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu
	IKSK.3.3	Nilai survei karakter madrasah
	IKSK.3.4	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler
	IKSK.3.5	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)
	IKSK.3.6	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan

	IKSK.3.7	Nilai Survei Lingkungan Belajar
	IKSK.3.8	Nilai akreditasi madrasah
	IKSK.3.9	Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta nasional
	IKSK.3.10	Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual
	IKSK.3.11	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
	IKSK.3.12	Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan
	IKSK.3.13	Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional
	IKSK.3.14	Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri
	IKSK.3.20	Persentase siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz
SK 4	IKSK	
Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	IKSK.4.1	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik
	IKSK.4.2	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP
	IKSK.4.3	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal
	IKSK.4.4	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil
	IKSK.4.5	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)
	IKSK.4.6	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik
	IKSK.4.7	Persentase guru yang meningkat jenjang karir

3. Tujuan 3: Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan melalui budaya yang bersih, melayani, dan berbasis digital

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
SK 5	IKSK	
Meningkatnya kualitas layanan tata Kelola dukungan	IKSK.5.1	Nilai Kinerja Anggaran
	IKSK.5.2	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar
	IKSK.5.3	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75
	IKSK.5.4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
	IKSK.5.5	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan
	IKSK.5.6	Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
	IKSK.5.7	Indeks Profesionalisme ASN
	IKSK.5.8	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif
	IKSK.5.9	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses
	IKSK.5.10	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi
	IKSK.5.11	Persentase data statistik yang dipublikasi

2.5. Identifikasi Manajemen Risiko Pembangunan Nasional

Adapun Indikasi risiko dari seluruh sasaran kegiatan pada MAN 4 Jakarta Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1. Identifikasi Risiko Pencapaian Sasaran Kegiatan

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
SK. 212 9.1	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa satuan pendidikan keagamaan	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik (IKSK.2129.1.1)	Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran yang stagnan masih rendah	1. Melakukan pengembangan kompetensi berkelanjutan (Pelatihan intensif) dan workshop tematik	Wakamad Bidang Akademik
				2. Melakukan pendampingan dan kolaborasi guru mata pelajaran	
				3. Mendorong guru untuk menyusun bahan ajar dalam bentuk e-book atau video pembelajaran yang di publikasikan agar materi tetap relevan dan menarik bagi siswa	
SK. 2	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Keagamaan yang Satuan berkualitas	Nilai sarana dan prasarana madrasah (IKSK.2129.2.1)	Terbatasnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan	1.Melakukan pemetaan kebutuhan sarana prasarana berbasis SNP dan kondisi riil madrasah	1. Kepala Madrasah 2. Ka. Urusan Tata Usaha 3. Wakamad Sarana Prasarana 4. Penata Layanan Operasional (BMN)
				2.Menyusun perencanaan pengadaan berbasis prioritas layanan pembelajaran	
				3.Melaksanakan pengadaan secara transparan dan akuntabel	
				4.Melakukan monitoring pemanfaatan sarpras dalam proses pembelajaran	
		Persentase peningkatan animo siswa baru (IKSK 2129.2.3)	1. Persaingan dengan sekolah umum/swasta yang menawarkan fasilitas lebih modern	1. Modernisasi layanan pembelajaran dengan pepustakaan digital dan raport digital (RDM)	Wakamad Bidang Akademik
2. Menjalin kerjasama dengan universitas yang memberikan sertifikasi tambahan bagi siswa sehingga nilai lulusan meningkat					
			2. Stigma akademik bahwa	1. Keunggulan karakter dengan memperkuat narasi	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			<p>madrasah hanya fokus pada ilmu agama tanpa prestasi akademik atau keterampilan umum</p>	<p>bahwa bahwa madrasah menawarkan kombinasi Iptek dan Imtaq</p>	
			3. Ketidaksiapan sistem SPMB Online	<p>1. Memastikan sistem SPMB yang terhubung dengan database EMIS</p> <p>2. Menyiapkan prosedur pendaftaran manual/online sebagai rencana darurat jika sistem digital mengalami gangguan</p>	
			4. Rendahnya serapan lulusan madrasah di perguruan tinggi favorit	<p>1. Menyelenggarakan program intensif sukses Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui bimbingan belajar internal dan try out berkala</p> <p>2. Mengoptimalkan jalur prestasi dan keagamaan</p> <p>3. Penguatan literasi karier dan konseling melalui layanan klasikal BK dan kegiatan kampus expo dengan mengundang para alumni</p> <p>4. Menjalin kerjasama strategis dengan universitas favorit</p>	
		Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah	Fasilitas layanan kesehatan yang tidak standar	Melakukan pemenuhan standar minimal fasilitas sesuai regulasi kesehatan sekolah	Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana
SK. 3	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk: a. literasi membaca	Rendahnya kemampuan berfikir kritis serta rendahnya budaya literasi	Pengembangan budaya literasi terstruktur dan peningkatan kapasitas serta konsistensi pendidik	Wakamad Bidang Akademik

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB	
	kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional untuk : b. numerasi	Rendahnya kemampuan penalaran kontekstual	Penguatan kemampuan penalaran matematis dalam kehidupan sehari-hari dan optimalisasi pemanfaatan data evaluasi.	Wakamad Bidang Akademik	
		Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu	Efektivitas tata kelola manajemen berbasis madrasah	Pengaturan jadwal yang ketat, transparansi dan penggunaan alat digital	Ka. Urusan Tata Usaha	
		Nilai survei karakter madrasah	Efektivitas penanaman nilai mora, lingkungan sosial dan validitas pengukuran perilaku siswa	internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang aman (inklusif)	Wakamd Bidang Akademik	
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Keterbatasan bakat dan regenerasi	Ketersediaan dan kualitas pelatih	Mengatur bakat yang sistematis, penguatan kualitas pelatih, dan dukungan anggaran yang tepat sasaran.	Wakamd bidang Kesiswaan
			Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)			

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	Rendahnya kompetensi penyusun dan hamabatan administrasi serta waktu	Adanya standarisasi konte, peningkatan kapasitas guru dan penyediaan sumder daya pendukung	Wakamd Bidang Akademik, Guru
		Nilai Survei Lingkungan Belajar	1. Keamanan dan kesejahteraan psikologis	Adanya penguatan keamanan dan kesejahteraan psikosial	Wakamd Bidang Akademik
	2. Iklim kebinekaan dan inklusivitas		Peningkatan iklim kebinekaan dan inklusivitas		
	3. Kualitas dukungan akademik dan pendidik		Transformasi praktik pedagogis		
	4.Partisipasi dan integritas data		Penjamin integritas dan partisipasi survei		
		Nilai akreditasi madrasah	Kepatuhan terhadap standar nasional pendidikan dan validitas bukti fisik yang disajikan	Pemenuhan delapan standar nasional Pendidikan, perbaikan berkelanjutan melalui sistem penjamin mutu internal	Ka. Urusan Tata Usaha, Wakamad Bidang Akademik
		Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat Manajemen Talenta Nasional	Efektivitas sistem pendataan, validitas prestasi dan integrasi antar lembaga	Integritasi data sistematis, peningkatan kualitas pembinaan	Wakamad BIDang Akademik, Wkamad Bidang Kesiswaan

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual	Kesenjangan kompetensi tenaga pendidik dan beban kognitif serta akuntabilitas pengakuan	Penguatan kapasitas guru, penyediaan kurikulum pendukung, dan strategi pemasangan program	Wakamad Bidang Akademik
		Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	1. Keterbatasan anggaran dan operasional	Optimalisasi manajemen pendanaan	Wakamad Bidang Kesiswaan
			2. Kualitas pembinaan dan kesiapan	Peningkatan kualitas pembinaan dan pelatihan	
			3. Psikologis dan akademik siswa peserta kompetisi	Dukungan holistik dan apresiasi siswa	
		Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan	1. Adanya kesenjangan kompetensi digital	Peningkatan kapasitas SDM	Wakamad Bidang Akademik
			2. Relevansi dan kualitas inovasi	Jaminan legalitas dan berkelanjutan inovasi	
		Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional	1. Orisinalitas dan integrasi akademik	Penjaminan orisinalitas dan integrasi akademik	Wakamad Bidang Kesiswaan
			2. Keterbatasan pembimbing ahli	Penguatan kualitas pembinaan dan mentoring ahli	
			3. Tingginya pembiayaan riset dan publikasi	Optimalisasi pendanaan dan manajemen akademik	
		Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri	1. Adanya kegagalan finalisasi PDSS oleh pihak madrasah	Optimalisasi Manajemen Data dan Kepatuhan Jadwal	Wakamad Bidang Akademik
			2. Strategi pemilihan jalur masuk PTN	Strategi Pemilihan Jalur Masuk yang Cerdas	
			3. Kesenjangan kualitas hasil belajar	Peningkatan Kualitas Akademik dan Non-Akademik	
		Persentase siswa yang menyelesaikan	1. Padatnya kurikulum	Menetapkan target bulanan yang fleksibel dan	Wakamad Bidang Akademik

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		an hafalan al-qur'an 5 juz	reguler dengan waktu hafalan 2. Keterbatasan kompetensi dan rasio pembimbing tahfiz	disesuaikan dengan kapasitas individu siswa. Menetapkan kompetensi dan rasio pembimbing tahfis	
SK. 4	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	Kualitas Pembelajaran (Kompetensi) yang rendah dan ketidaksiapan inovasi	Percepatan program PPG, rekrutmen berbasis sertifikasi	Ka. Urusan tata Usaha
			Penurunan prestasi siswa		
			Adanya risiko manajemen dan strategis lembaga		
Adanya risiko legalitas dan standar nasional					
		Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	1. Adanya beban kerja berlebih 2. Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan 3. Pemenuhan Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan 4. Layanan Khusus (Standar Pelayanan Minimal)	Optimalisasi beban kerja dan Redistribusi Guru Proporsional	Wakamad Bidang Akademik
		Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	1. Ketidakteraturan pengelolaan data sekolah 2. Penurunan kualitas layanan 3. Tidak terpenuhinya standar tenaga kependidikan	1. Menyelenggarakan pelatihan khusus 2. Mendorng tendik untuk mengikuti sertifikasi kompetensi 2. Mendorng tendik untuk mengikuti sertifikasi kompetensi	Ka. Urusan Tata Usaha

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			dalam instrumen akreditasi		
		Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	1. Guru berisiko gagal mendesain pembelajaran yang interaktif dan sesuai	1. Mewajibkan guru mengikuti pelatihan khususnya topik yang lemah dalam hasil AKG	Wakamad Bidang akademik, guru
			2. Ketidakmampuan guru mencapai nilai AKG minimal berkorelasi dengan hasil ANBK	2. Mengaktifkan kembali MGMP sebagai wadah untuk membedah instrumen AKG	
				3. Penyediaan modul ajar yang terstandar	
		Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)	1. Gagal memberikan supervisi akademik yang berkualitas kepada guru	1. Mewajibkan kepala sekolah mengikuti pelatihan manajerial dan kepemimpinan	Kepala Madrasah
			2. Ketidakmampuan dalam mengelola program dan anggaran madrasah	2. Mengoptimalkan peran penagawas sekolah untuk memberikan pendampingan intensif berdasarkan titik lemah yang terdeteksi dalam hasil AKK.	
			3. Kelemahan pada kompetensi sosial dan kepribadian yang memicu konflik internal, rendahnya motivasi guru	3. Mendelegasikan sebagian tugas teknis manajerial kepada wakil kepala sekolah yang memiliki kompetensi spesifik	
			4. Nilai kompetensi manajerial yang rendah berdampak buruk pada nilai akreditasi sekolah	4. Menggunakan aplikasi manajemen sekolah terintegrasi untuk meminimalisir risiko kesalahan manusia dalam pengelolaan data dan keuangan.	
		Persentase guru dan	1. Munculnya sikap eksklusif atau	1. Mewajibkan GTK mengikuti orientasi atau	ASN

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	<p>diskriminatif terhadap kelompok berbeda keyakinan</p> <p>2. GTK yang memiliki pemahaman keagamaan kaku berisiko menyebarkan radikalisme</p> <p>3. Ketidakmampuan memoderasi cara pandang beragama</p> <p>4. Nilai moderasi yang rendah berkorelasi dengan kegagalan implementasi profil pelajar Pancasila</p>	<p>penguatan moderasi beragama</p> <p>2. Mendorong guru untuk memasukkan nilai-nilai moderasi dalam rencana pembelajaran</p>	
		Persentase yang meningkat jenjang karir	<p>1. GTK yang merasa karirnya stagnan berisiko mengalami penurunan semangat kerja</p> <p>2. Rendahnya jumlah guru yang naik ke jenjang ahli</p> <p>3. Ketidaksesuaian antara kinerja riil dengan data BKN</p>	<p>1. Menyelenggarakan pelatihan penyusunan Penetapan Angka Kredit (PAK)</p> <p>2. Memfasilitasi guru untuk mengikuti Pendidikan Guru yang lebih tinggi sebagai jalur akselerasi karir dan kepemimpinan.</p>	ASN
RO. 212 9 QEN 007	Siswa MA Penerima BOS	Jumlah Siswa Madrasah MA Penerima BOS	<p>1. Perbedaan jumlah siswa antara data riil di kelas dengan data di EMIS 4.0.</p> <p>2. Gagal</p>	<p>1. Memastikan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) EMIS diselesaikan sesuai jadwal sebagai acuan pengambilan keputusan</p> <p>2. Melakukan sinkronisasi</p>	Pengolah Data EMIS

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		(IKRO.2129 QEN 007.1)	<p>menyelesaikan BAP BOS EMIS sesuai tenggat waktu yang ditentukan.</p> <p>3. Adanya siswa yang terdaftar di dua lembaga (madrasah dan sekolah umum).</p> <p>4. Siswa yang putus sekolah (drop-out) atau pindah namun tetap terhitung dalam sistem.</p>	<p>data antara operator madrasah, kepala madrasah, dan bendahara sebelum melakukan penguncian data (lock data).</p> <p>3. Melakukan supervisi mandiri terhadap daftar absensi siswa vs data sistem untuk menghindari data fiktif atau ganda.</p> <p>4. Mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis yang diselenggarakan Kanwil Kemenag untuk memahami fitur terbaru sistem EMIS dan regulasi BOS.</p> <p>5. Menyiapkan dokumen pendukung seperti Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) yang menjamin kebenaran jumlah siswa sebagai dasar hukum pencairan.</p>	
		<p>Jumlah siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik (IKRO.2129 QEN 007.2)</p>	<p>1. Jumlah lulusan berpredikat "Sangat Baik" terlalu tinggi namun tidak relevan dengan kemampuan asli siswa.</p> <p>2. Penentuan predikat tidak didasarkan pada instrumen penilaian yang baku dan transparan.</p> <p>3. Siswa lulus dengan predikat tinggi namun gagal dalam seleksi PTN (SNBP/SNBT) atau dunia kerja.</p> <p>4. Kesalahan input nilai pada</p>	<p>1. Madrasah harus menyusun rubrik penilaian yang komprehensif, mencakup aspek kognitif (akademik), afektif (akhlak), dan psikomotorik agar predikat tidak hanya berdasarkan nilai ujian tertulis. .</p> <p>2. Memaksimalkan penggunaan Raport Digital Madrasah (RDM) sebagai sistem kontrol.</p> <p>3. Sebelum kelulusan diumumkan, tim penjamin mutu madrasah harus melakukan rapat pleno untuk memverifikasi data siswa yang mendapat predikat "Sangat Baik" guna memastikan keabsahan data</p> <p>4. Melakukan pelacakan alumni untuk melihat</p>	<p>Wakamad Bidang Akademih</p>

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			sistem (seperti RDM - Raport Digital Madrasah) yang mempengaruhi predikat.	apakah siswa dengan predikat "Sangat Baik" mampu bersaing di jenjang berikutnya. 5. Memberikan sosialisasi kepada tenaga pendidik mengenai pentingnya objektivitas penilaian sebagai bentuk amanah profesional dan moral	
RO. 212 9.B AA. 001	Layanan Legalitas Ijazah dan Pendirian Madrasah	Jumlah Layanan Legalitas Ijazah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lonjakan permohonan legalisasi 2. Kekurangan SDM pelayanan 3. Kesalahan verifikasi ijazah 4. Gangguan sistem/aplikasi 5. Dokumen pemohon tidak lengkap 6. Praktik percaloan/pungli 7. Perubahan kebijakan/regulas 8. Data layanan tidak tercatat dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjadwalan layanan, sistem antrean online, penambahan jam layanan 2. Penugasan pegawai cadangan, pelatihan multi-skill 3. Penyusunan & penegakan SOP, checklist verifikasi, supervisi berjenjang 4. Backup sistem manual, koordinasi dengan tim IT, maintenance berkala 5. Sosialisasi persyaratan (website, poster, media sosial) 6. Layanan transparan, non-tunai, pengawasan internal, kanal pengaduan 7. Update SOP cepat, sosialisasi internal, penyesuaian alur layanan 8. Digitalisasi pencatatan, validasi data rutin, audit internal 	
RO. 212 9 QEI 003	Bantuan Pengembangan Madrasah Inklusif	Jumlah fasilitas madrasah yang disediakan untuk mendukung layanan pendidikan inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas inklusif tidak memadai 2. Fasilitas tidak sesuai kebutuhan ABK 3. Kerusakan fasilitas 4. Keterlambatan penyediaan fasilitas 5. Distribusi fasilitas tidak merata 6. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penganggaran bertahap, usulan BOS afirmasi 2. Analisis kebutuhan ABK, konsultasi ahli inklusi 3. Jadwal pemeliharaan rutin, penanggung jawab fasilitas 4. Perencanaan dini, pengadaan sesuai jadwal 5. Pemetaan madrasah prioritas inklusif 6. Pelatihan guru inklusi, pendampingan teknis 	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			Kurangnya SDM pendukung 7. Resistensi pihak madrasah 8. Perubahan kebijakan/standar	7. Sosialisasi kebijakan inklusif, pembinaan 8. Monitoring regulasi, penyesuaian SOP	
RO. 212 9.Q EN. 003	Siswa Madrasah MA Penerima PIP	Jumlah Siswa Madrasah MA Penerima PIP	1. Kesalahan input Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) atau NIK yang tidak valid dapat menyebabkan siswa gagal sistem dan tidak terdaftar sebagai penerima 2. Adanya siswa dari keluarga mampu yang masuk dalam kuota, sementara siswa miskin/rentan miskin terlewatkan karena tidak terdata di Education Management Information System (EMIS) 3. Risiko penghapusan data otomatis oleh sistem jika siswa MA telah melewati usia 21 tahun. 4. Potensi siswa menerima bantuan dari skema bansos lain yang serupa, sehingga menciptakan tumpang tindih anggaran	1. Melakukan pemutakhiran data secara rutin melalui aplikasi SIPMA (Sistem Informasi PIP Madrasah) untuk memastikan status keaktifan siswa dan kebenaran NISN 2. Kepala Madrasah harus mengidentifikasi secara manual siswa yang benar-benar memenuhi kriteria (Yatim/Piatu, Anak Berkebutuhan Khusus, atau korban bencana) sebelum diinput ke EMIS 3. Memastikan data siswa di madrasah sinkron dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) agar prioritas penerima PIP tepat sasaran. 4. Memastikan nomor rekening siswa valid dan sesuai dengan identitas di madrasah untuk menghindari kegagalan pencairan. 5. Mengikuti proses evaluasi dan audit risiko yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama untuk mendeteksi potensi penyelewengan atau ketidakefektifan program sejak dini	Kaur Tata Usaha

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			5. Jumlah usulan siswa yang memenuhi syarat lebih besar dari ketersediaan kuota dan alokasi anggaran yang ditetapkan dalam DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam		
RO. 212 9.S BB. 001	Penyelenggaraan Madrasah Unggulan	Jumlah rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk: a literasi membaca b numerasi	<p>a. Literasi Membaca :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa hanya membaca teks secara sekilas tanpa memahami esensi, sehingga gagal menjawab soal penalaran 2. Variasi kompetensi guru bahasa dalam menerapkan metode active learning yang berbasis literasi 3. Kurangnya variasi teks (fiksi/informasi) yang relevan dan menarik di perpustakaan madrasah. <p>b. Numerasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stigma bahwa numerasi sulit menyebabkan siswa menyerah sebelum mencoba memecahkan soal logika angka. 2. Siswa mampu menghitung rumus tetapi 	<p>a. Literasi Membaca :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pembiasaan Literasi mewajibkan waktu baca 15 menit sebelum KBM dengan materi bacaan yang beragam 2. Pelatihan guru dengan mengadakan workshop penyusunan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk membiasakan siswa dengan format asesmen nasional 3. Sudut Baca dengan memperbanyak akses digital ke e-book atau literasi berbasis web untuk menarik minat siswa milenial. <p>b. Numerasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi Numerasi Lintas Mapel 2. Melaksanakan try-out berbasis komputer secara berkala untuk membiasakan siswa dengan manajemen waktu dan logika soal numerasi. 3. Penguatan media pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau aplikasi simulasi yang memvisualisasikan data agar konsep numerasi lebih mudah dipahami. 	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			gagal mengaplikasikannya dalam masalah kehidupan nyata (konteks sosial/sains). 3. Kendala teknis saat asesmen berbasis komputer yang mengganggu konsentrasi siswa saat mengerjakan soal logika matematis yang rumit.		
		Jumlah rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu	1. Kesulitan dalam mengumpulkan perwakilan komunitas (orang tua, tokoh masyarakat, alumni) tepat waktu dapat menghambat target penyelesaian dokumen 2. Risiko di mana rencana kerja hanya mencerminkan keinginan segelintir tokoh atau kepala madrasah saja, bukan aspirasi kolektif. 3. Komunitas mungkin memiliki semangat partisipasi yang tinggi namun kurang memahami format teknis penyusunan	1. Penjadwalan Terstruktur dengan membuat timeline penyusunan yang jelas dan disosialisasikan jauh-jauh hari kepada seluruh pemangku kepentingan. 2. Pembentukan Tim Pengembang Madrasah (TPM) dengan memastikan TPM terdiri dari perwakilan yang heterogen dan inklusif untuk menjamin keseimbangan aspirasi. 3. Bimbingan Teknis (Bimtek) singkat dengan memberikan edukasi ringkas kepada perwakilan komunitas mengenai alur penyusunan program berbasis data hasil EDM. 4. Pemanfaatan Platform Digital dengan menggunakan aplikasi seperti e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) untuk mempercepat input data dan mempermudah sinkronisasi usulan komunitas dengan	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			<p>Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan RKT.</p> <p>4. Usulan komunitas yang tidak sinkron dengan standar pendidikan nasional atau visi-misi madrasah</p>	<p>anggaran yang tersedia.</p> <p>5. Dokumentasi dan Pengawasan Usulan dengan menggunakan formulir aspirasi tertulis untuk memastikan setiap usulan masyarakat tercatat dan dipertimbangkan dalam penentuan skala prioritas.</p>	
		<p>Nilai survei karakter madrasah</p>	<p>1. Ketidakjujuran Jawaban (Social Desirability Bias) dimana siswa cenderung memilih jawaban yang dianggap "baik" atau benar secara norma, bukan mencerminkan perilaku asli mereka di kehidupan nyata.</p> <p>2. Kurangnya Pemahaman Konsep dimana siswa kesulitan memahami istilah atau skenario dalam soal survei yang bersifat abstrak (misal: kebinekaan global, kemandirian).</p> <p>3. Nilai survei rendah akibat pengaruh lingkungan di luar madrasah (media sosial atau pergaulan) yang tidak selaras dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan</p> <p>4. Rendahnya</p>	<p>1. Memberikan pemahaman kepada siswa melalui Panduan Asesmen Nasional bahwa survei ini bukan penentu kelulusan, melainkan potret diri untuk perbaikan kualitas pendidikan, sehingga mereka menjawab lebih jujur.</p> <p>2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya saat pelajaran agama atau PKN.</p> <p>3. Program Pembiasaan & Keteladanan dimana mewajibkan guru menjadi role model dalam perilaku disiplin, religius, dan toleran sesuai dengan Pedoman Implementasi Moderasi Beragama di madrasah</p> <p>4. Melakukan audit internal terhadap budaya madrasah (seperti penanganan perundungan atau kebersihan) untuk memastikan lingkungan mendukung pertumbuhan karakter positif.</p> <p>5. Pelibatan Orang Tua: Melalui komite, madrasah menyinkronkan pola asuh di rumah agar selaras</p>	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			nilai karakter karena siswa tidak melihat contoh nyata dari tenaga pendidik di lingkungan madrasah	dengan nilai karakter yang diukur dalam survei.	
		Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	<p>1. Jumlah prestasi tidak meningkat atau cenderung menurun karena kurikulum ekstrakurikuler yang tidak diperbarui sesuai dengan standar kompetensi perlombaan terbaru</p> <p>2. Risiko pembatalan keikutsertaan dalam kompetisi bergengsi karena alokasi dana BOS/komite yang terbatas untuk biaya pendaftaran, akomodasi, atau pelatih profesional</p> <p>3. Prestasi hanya berpusat pada satu atau dua jenis ekstrakurikuler saja (misal: hanya Pramuka), sementara bidang seni atau sains tidak berkembang</p> <p>4. Penurunan prestasi secara drastis saat siswa berprestasi di kelas akhir lulus,</p>	<p>1. Madrasah membuat target tahunan yang jelas (misal: target juara di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional) dan memantau progresnya secara berkala.</p> <p>2. Menggalang kerja sama dengan sponsor eksternal, alumni, atau dunia usaha/industri untuk mendanai kegiatan kompetisi yang membutuhkan biaya besar.</p> <p>3. Melakukan identifikasi bakat sejak siswa baru masuk dan menerapkan sistem mentor-mentee antara kakak kelas dan adik kelas.</p> <p>4. Rekrutmen pelatih kompeten</p> <p>5. Memberikan penghargaan atau beasiswa internal bagi siswa dan pembina yang berhasil meraih prestasi untuk menjaga motivasi dan iklim kompetisi yang sehat.</p>	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			<p>tanpa ada pelapis (junior) yang memiliki kompetensi setara.</p> <p>5. Terutama pada ekstrakurikuler fisik (olahraga/bela diri), risiko insiden saat latihan atau lomba yang dapat menghentikan aktivitas program.</p>		
		<p>Nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)</p>	<p>1. Risiko di mana pramuka hanya dianggap sebagai kewajiban administratif atau pengumpulan atribut, sehingga nilai seperti disiplin dan tanggung jawab tidak terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.</p> <p>2. Risiko munculnya senioritas yang berlebihan atau perundungan (bullying) berkedok kedisiplinan, yang justru merusak mentalitas kepemimpinan dan gotong royong</p> <p>3. Metode latihan yang monoton</p> <p>4.</p>	<p>1. Penerapan Learning by Doing</p> <p>2. Sistem Kaderisasi dan Pendampingan</p> <p>3. Penyusunan Rubrik Penilaian Karakter</p> <p>4. Modernisasi Materi (Pramuka Milenial)</p> <p>5. Memberlakukan Standard Operating Procedure (SOP) yang ketat, mulai dari izin orang tua, asuransi kegiatan, hingga ketersediaan tenaga medis lapangan</p> <p>6. Menggunakan sistem tanda kecakapan secara konsisten sebagai bentuk apresiasi atas kemandirian dan kerja keras siswa</p>	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			Bias penilaian karakter		
		Jumlah rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa pada madrasah	<p>1. Risiko siswa terpapar konten radikal atau intoleran melalui media sosial yang dapat menurunkan skor moderasi beragama secara drastis.</p> <p>2. Pemahaman kontekstual yang dangkal</p> <p>3. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar yang memiliki pandangan kaku/eksklusif, sehingga menghambat internalisasi nilai moderasi.</p> <p>4. Risiko hasil nilai yang tinggi hanya di atas kertas (kognitif) karena siswa menjawab apa yang ingin didengar penguji, bukan apa yang sebenarnya mereka yakini.</p> <p>5. Guru yang belum tersosialisasi dengan baik mengenai 4 pilar moderasi (Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti-</p>	<p>1. Menyelipkan nilai-nilai moderasi dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya sebagai materi hafalan, tetapi melalui diskusi kasus dan perilaku di kelas.</p> <p>2. Membekali siswa dengan kemampuan menyaring konten keagamaan di internet agar tidak mudah terpengaruh narasi perpecahan</p> <p>3. Menyelenggarakan kegiatan kunjungan atau diskusi bersama komunitas yang berbeda untuk menumbuhkan sikap toleransi yang empatik</p> <p>4. Mewajibkan tenaga pendidik mengikuti workshop moderasi beragama agar menjadi role model yang moderat dalam ucapan dan tindakan</p> <p>5. Menggunakan metode observasi dan penilaian sejawat (peer assessment) untuk mendapatkan data nilai yang lebih jujur daripada sekadar tes tulis.</p> <p>6. Melibatkan alumni yang memiliki profil sukses dan moderat untuk berbagi pengalaman melalui kegiatan "Madrasah Menyapa".</p>	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			Kekerasan, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal) dapat salah memberikan bimbingan.		
		Nilai keberagaman siswa pada madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjalankan ibadah (seperti salat berjamaah) hanya karena takut pada sanksi atau pengawasan guru, bukan karena kesadaran spiritual (ikhlas). 2. Siswa memiliki nilai akademik yang tinggi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis atau Fiqih, namun perilakunya (akhlak) di lingkungan madrasah maupun rumah tidak mencerminkan nilai-nilai tersebut. 3. Pemahaman Tekstual yang Kaku 4. Pengaruh Negatif Budaya Populer 5. Subjektivitas Penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pembiasaan (Habitiasi) 2. Penerapan Buku Penghubung/Jurnal Ibadah 3. Pendekatan Uswah Hasanah (Keteladanan) 4. Metode Pembelajaran Berbasis Studi Kasus 5. Asesmen Portofolio Karakter 	
		Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakselarasan dengan Standar Nasional 2. Hanya menjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mapping Kurikulum yang Terintegrasi 2. Pelatihan Penyusunan Perangkat (Modul Ajar/RPP) 	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan pada madrasah	dokumen Formal (Administratif) 3. Kurangnya Kompetensi Guru dalam Integrasi: 4. Keterbatasan Sumber Daya 5. Evaluasi yang Tidak Obyektif	3. Audit Implementasi Kurikulum 4. Kemitraan Strategis (Lembaga Eksternal) 5. Penerapan Rapor Karakter Hijau & Sosial 6. Menyelaraskan evaluasi kurikulum dengan standar Madrasah Adiwiyata atau madrasah ramah anak sebagai kerangka kerja yang jelas	
		Jumlah materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran pada madrasah	1. Kesenjangan Akses Digital 2. Kualitas Konten yang Rendah 3. Keamanan Data dan Hak Cipta 4. Rendahnya Literasi Digital Guru 5. Ketergantungan pada Infrastruktur	1. Penyediaan Fasilitas di Madrasah 2. Pelatihan Produksi Konten Kreatif 3. Standardisasi Materi melalui Repositori Pusat 4. Strategi Pembelajaran Blended Learning 5. Sistem Cadangan (Backup) Data 6. Evaluasi Penggunaan secara Berkala	
		Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	1. Ketidaksesuaian Antara Nilai dan Praktik 2. Pemahaman Parsial 3. Instrumen yang Terprediksi 4. Kesenjangan Literasi Moderasi 5. Faktor Lingkungan Eksternal	1. Penguatan melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) 2. Internalisasi Budaya Kerja 3. Dialog dan Diskusi Terpumpun (FGD) 4. Menggunakan mekanisme penilaian sejawat atau umpan balik dari siswa untuk memvalidasi apakah nilai rapor moderasi GTK selaras dengan perilaku nyata mereka 5. Mendorong GTK untuk menjadi produsen konten moderasi di media sosial masing-masing sebagai	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
				<p>bentuk aktualisasi nilai yang lebih dari sekadar nilai asesmen.</p> <p>6. Memberikan pembinaan personal oleh Kepala Madrasah atau Pengawas bagi GTK yang memperoleh nilai di bawah standar minimal (kurang dari "Baik").</p>	
		<p>Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan pada madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakselarasan dengan Standar Nasional 2. Hanya menjadi dokumen Formal (Administratif) 3. Kurangnya Kompetensi Guru dalam Integrasi: 4. Keterbatasan Referensi dan Sumber Belajar 5. Resistensi Beban Kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan rutin Tim Pengembang Kurikulum untuk melakukan mapping atau pemetaan materi mana yang paling relevan disisipi nilai lingkungan/kemanusiaan tanpa mengurangi esensi materi akademik. 2. Pengembangan Bank Modul Ajar 3. Supervisi Akademik Berbasis Coaching 4. Kemitraan dengan Komunitas Luar 5. Memberikan penghargaan atau pengakuan (seperti sertifikat atau poin kinerja) bagi guru yang berhasil mengembangkan perangkat kurikulum paling kreatif dan aplikatif. 	
		<p>Jumlah materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran pada madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksesuaian Konten (Kurasi) 2. Rendahnya Kualitas Pedagogis 3. Kesenjangan Akses (Digital Divide) 4. Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) 5. Jumlah materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Tim Kurasi Konten 2. Pelatihan Pembuatan Media Interaktif 3. Penyediaan Infrastruktur Pendukung 4. Mewajibkan pencantuman sumber referensi dan mendorong guru untuk memproduksi konten orisinal atau menggunakan konten berlisensi Creative Commons. 	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			ajar digital banyak tersedia di repositori, namun guru tetap menggunakan metode ceramah konvensional karena kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan media digital. 6. Risiko hilangnya seluruh materi ajar digital akibat serangan malware, kerusakan server madrasah, atau kesalahan penghapusan data.	5. Penerapan Learning Management System (LMS) 6. Sistem Pencadangan Berlapis (Cloud Backup):	
		Nilai akreditasi madrasah	1. Penurunan Status Akreditasi 2. Ketidaksiapan Dokumen Bukti Fisik 3. Mutu Lulusan dan Guru yang Tidak Terukur 4. Kedaluwarsa Masa Akreditasi 5. Sarpras yang Tidak Memenuhi Standar	1. Pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPMM) 2. Digitalisasi Arsip (E-Akreditasi) 3. Pelaksanaan Simulasi Mandiri 4. Pemutakhiran Data EMIS 5. Peningkatan Kompetensi GTK	
		Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan	1. Inovasi yang Tidak Aplikatif 2. Masalah Keberlanjutan (Sustainability) 3. Rendahnya Adopsi Pengguna 4. Keamanan Data & Privasi 5. Kesenjangan Infrastruktur	1. Analisis Kebutuhan Pengguna (User Needs Analysis) 2. Penyusunan Roadmap & Biaya Operasional 3. Program In-House Training (IHT) 4. Standardisasi Keamanan Teknologi 5. Pengembangan Inovasi Berbasis Low-Bandwidth	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran Orisinalitas (Plagiarisme) 2. Kelemahan Metodologi 3. Kesenjangan Kompetensi Pembimbing 4. Keterbatasan Fasilitas Riset 5. Kendala Bahasa dan Komunikasi 6. Biaya Riset dan Publikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skrining Plagiarisme Sejak Dini 2. Kemitraan dengan Perguruan Tinggi/BRIN 3. Workshop Penulisan Ilmiah bagi Guru 4. Pembentukan Madrasah Research Center (MRC) 5. Pelatihan Public Speaking & Bahasa Inggris 6. Alokasi Dana Riset dalam e-RKAM 7. Pendaftaran HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) 	
		Jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidaksesuaian Linearitas 2. Kegagalan dalam PPG (Pendidikan Profesi Guru) 3. Masalah Administrasi & Data 4. Penurunan Kinerja Pasca-Sertifikasi 5. Antrean Kuota yang Panjang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan Linearitas Ijazah 2. Pendampingan dan Try-Out PPG 3. Monitoring Beban Kerja Rutin 4. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) 5. Update Data Mandiri 6. Audit Kinerja Internal 	
		Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakseimbangan Beban Mengajar 2. Pengabaian Siswa dengan Kebutuhan Khusus 3. Ketidaksesuaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) 4. Penggunaan Guru Tidak Tetap (GTT) yang Berlebihan 5. Kapasitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Beban Kerja (ABK) Rutin 2. Pembatasan Kuota PPDB 3. Optimalisasi Tugas Tambahan 4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran 5. Pengajuan Formasi Guru ke Kemenag 6. Penggabungan Kelas (Regrouping) 	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUJAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			Ruang Kelas Tidak Memadai		
		Jumlah tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malfungsi Administrasi & Keuangan 2. Kerusakan Aset Laboratorium & Perpustakaan 3. Ketidapatuhan terhadap Regulasi 4. Ketergantungan pada Satu Orang (Key Person Dependency) 5. Risiko Keamanan & Keselamatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutmen Berbasis Kompetensi 2. Program Pelatihan & Sertifikasi Khusus 3. Penyusunan SOP dan Job Description yang Jelas 4. Digitalisasi Sistem Kerja 5. Rotasi dan Cross-Training 6. Evaluasi Kinerja Berkala 	
		Jumlah guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenjangan Kompetensi IT 2. Materi Asesmen yang Tidak Mutakhir 3. Beban Kerja Berlebihan 4. Ketidaksesuaian Bidang Studi 5. Demam Panggung Digita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Pre-Test dan Simulasi Mandiri 2. Pembentukan Komunitas Belajar (MGMP) 3. Pelatihan Pedagogik Berkelanjutan 4. Pemberian Waktu Belajar Khusus 5. Pendampingan Sebaya (Peer Tutoring) 6. Analisis Rapor AKG 	
		Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman kepala sekolah terhadap instrumen AKK belum optimal 2. Kesiapan dokumen kinerja dan eviden pendukung kurang lengkap 3. Keterbatasan waktu kepala sekolah dalam persiapan AKK 4. Kurangnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemahaman terhadap instrumen AKK 2. Penataan dan penguatan manajemen dokumen kinerja 3. Pengelolaan waktu dan prioritas kerja kepala sekolah 4. Penguatan pendampingan dan supervisi 5. Penyelarasan program madrasah dengan indikator AKK 	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			<p>pembinaan dan pendampingan teknis AKK</p> <p>5. Ketidaksihesuaian implementasi program dengan standar penilaian AKK</p> <p>6. Kendala teknis pelaksanaan asesmen</p>	6. Antisipasi kendala teknis asesmen	
		Jumlah guru yang meningkat jenjang karir	<p>1. Pemahaman guru terhadap mekanisme kenaikan jenjang karir masih terbatas</p> <p>2. Keterbatasan pemenuhan angka kredit</p> <p>3. Beban kerja mengajar dan administrasi yang tinggi</p> <p>4. Motivasi dan kesiapan guru bervariasi</p> <p>5. Keterbatasan pendampingan dan pembinaan karir</p> <p>6. Kendala administratif dan sistem pengajuan</p>	<p>1. Sosialisasi dan edukasi sistem jenjang karir guru</p> <p>2. Pendampingan pemenuhan angka kredit</p> <p>3. Pengelolaan beban kerja yang proporsional</p> <p>4. Penguatan motivasi dan budaya pengembangan karir</p> <p>5. Pembentukan tim pendamping karir guru</p> <p>6. Peningkatan tertib administrasi dan pemanfaatan sistem digital</p>	
		Jumlah peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	<p>1. Minat dan kesiapan guru mengikuti PPG masih rendah</p> <p>2. Keterbatasan kuota dan seleksi PPG yang ketat</p> <p>3. Keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme dan persyaratan PPG</p> <p>4. Keterbatasan</p>	<p>1. Peningkatan motivasi dan kesiapan guru</p> <p>2. Pendampingan intensif proses pendaftaran dan seleksi</p> <p>3. Pengelolaan waktu dan dukungan kebijakan internal</p> <p>4. Peningkatan fasilitas dan sarana pendukung</p> <p>5. Penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan</p>	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			waktu akibat beban tugas mengajar 5. Keterbatasan dukungan fasilitas dan pendampingan 6. Kendala pembiayaan dan dukungan kelembagaan	6. Dukungan pembiayaan dan kelembagaan	
		Jumlah Siswa yang menerapkan program pendidikan bilingual	1. Kemampuan bahasa asing siswa belum merata 2. Kesiapan dan kompetensi guru bilingual terbatas 3. Materi ajar dan sumber belajar bilingual belum memadai 4. Motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing rendah 5. Ketidakseimbangan antara penguasaan materi dan bahasa 6. Lingkungan pendukung penggunaan bahasa asing belum kondusif	1. Pemetaan dan penguatan kemampuan bahasa siswa 2. Peningkatan kompetensi guru bilingual 3. Pengembangan dan penyediaan bahan ajar bilingual 4. Penguatan motivasi dan kepercayaan diri siswa 5. Pengaturan strategi pembelajaran yang proporsional 6. Penciptaan lingkungan madrasah yang mendukung bilingual	
		Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional pada madrasah	1. Minat dan keberanian siswa untuk mengikuti kompetisi masih rendah 2. Keterbatasan pembinaan dan pendampingan intensif	1. Penguatan motivasi dan budaya prestasi siswa 2. Pengembangan program pembinaan kompetisi yang terstruktur 3. Pengalokasian anggaran dan optimalisasi sumber daya 4. Optimalisasi sistem	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			3. Keterbatasan anggaran dan dukungan fasilitas 4. Akses informasi kompetisi belum optimal 5. Keterbatasan waktu siswa akibat beban akademik 6. Kurangnya jejaring dan kerja sama dengan pihak eksternal	informasi kompetisi 5. Pengaturan waktu dan kebijakan akademik yang fleksibel 6. Penguatan jejaring dan kerja sama eksternal	
		Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri	1. Daya saing akademik lulusan belum merata 2. Minimnya pemahaman siswa terhadap jalur seleksi PTN 3. Persiapan akademik dan nonakademik belum optimal 4. Keterbatasan pendampingan pemilihan program studi dan PTN 5. Faktor ekonomi dan psikologis siswa 6. Keterbatasan akses informasi dan data prestasi siswa	1. Penguatan pembinaan akademik terstruktur 2. Sosialisasi dan edukasi jalur masuk PTN 3. Pendampingan pemetaan potensi dan pemilihan prodi/PTN 4. Penguatan layanan bimbingan konseling dan motivasi 5. Optimalisasi pendataan prestasi dan portofolio siswa 6. Pelibatan orang tua dan alumni	
		Jumlah siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz	1, Motivasi dan disiplin siswa belum konsisten 2. Perbedaan kemampuan daya hafal siswa 3. Keterbatasan waktu pembinaan tahfiz	1. Penguatan motivasi dan pembinaan karakter tahfiz 2. Pemetaan kemampuan awal siswa 3. Optimalisasi waktu tahfiz 4. Peningkatan kualitas dan kuantitas pembimbing 5. Pelibatan orang tua dan penguatan lingkungan	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			4. Jumlah dan kompetensi pembimbing tahfiz terbatas 5. Kurangnya dukungan lingkungan (keluarga dan asrama/nonasrama) 6. Hilangnya hafalan (lupa) karena kurang murojaah	pendukung 6. Penguatan program murojaah terstruktur	
SK. 5	Meningkatnya kualitas layanan tata Kelola dukungan	Nilai Kinerja Anggaran	1. Ketidacapaian target output	1. Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	Ka. Urusan Tata Usaha, Pranata Keuangan APBN Penyelia
			2. Ketidaksesuai antara realisasi fisik dengan laporan keuangan berisiko menimbulkan temuan oleh BPK atau Inspektorat terkait Indikasi Kerugian Negara.	2. Melakukan evaluasi bulanan antara realisasi keuangan dengan capaian fisik untuk memastikan anggaran tepat sasaran	
			3. Penyerapan yang menumpuk di akhir tahun (akhir semester) menyebabkan aktivitas pendidikan terhambat di awal tahun karena kendala likuiditas atau birokrasi.	3. Melakukan realokasi anggaran (revisi) sesegera mungkin jika terdapat program yang tidak sesuai	
		Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	1. Laporan kinerja disampaikan melewati batas waktu yang ditentukan 2. Data yang disajikan dalam	1. Melakukan pemantauan berkala dan evaluasi mandiri (self-assessment) terhadap progres penyusunan laporan sebelum deadline. 2. mengadakan bimbingan teknis atau pelatihan	Ka. Urusan Tata Usaha, ASN

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			laporan tidak akurat, tidak valid, atau tidak didukung oleh bukti kinerja yang memadai	penyusunan laporan kinerja sesuai standar terbaru bagi petugas satker	
			3. Kurangnya pemahaman SDM penyusun laporan terhadap standar sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) atau indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan	3. Menggunakan aplikasi manajemen tugas atau sistem informasi kinerja yang terintegrasi untuk memantau pengumpulan data secara real-time	
			4. Gangguan pada aplikasi pelaporan kinerja yang menghambat pengunggahan atau pemrosesan data	4. Menetapkan jadwal pengumpulan data yang lebih awal (internal deadline) untuk memberikan ruang bagi verifikasi dan validasi data	
			5. Lambatnya respons unit kerja dalam menyediakan data kinerja yang diminta oleh penyusun laporan	5. Melibatkan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Inspektorat) untuk melakukan audit atau review terhadap draf laporan kinerja guna memastikan kesesuaian standar.	
		Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75	1. Kurangnya komitmen pimpinan atau adanya penolakan dari pegawai terhadap budaya kerja baru (pola pikir dan budaya kerja)	1. Pimpinan harus menjadi teladan nyata (role model) dalam perilaku integritas dan disiplin harian.	Ka. Urusan Tata Usaha
			2. Data dukung dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE) tidak valid,	2. Mengadakan pelatihan berkelanjutan mengenai antikorupsi dan standar pembangunan ZI untuk	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			tidak diperbarui, atau tidak sesuai dengan standar Tim Penilai Nasional (TPN).	menyamakan persepsi seluruh pegawai.	
			3.Hasil survei persepsi anti-korupsi dan kualitas pelayanan publik dari pengguna jasa masih rendah (di bawah standar minimal).	3.Mengurangi interaksi tatap muka dan potensi pungli melalui pengembangan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi.	
			4.Belum optimalnya penanganan pengaduan, pengendalian gratifikasi, dan pemetaan benturan kepentingan.	4. Melakukan reuiu internal secara rutin terhadap progress pemenuhan dokumen eviden sebelum dilakukan penilaian oleh TPN.	
			5. Munculnya kasus pelanggaran disiplin atau tindak pidana korupsi yang secara otomatis menggugurkan usulan predikat ZI.	5.Menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses dan memastikan setiap laporan ditindaklanjuti secara transparan	
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	1.Ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana bulanan dengan realisasi belanja	1.Melakukan revisi DIPA secara periodik (setiap awal triwulan) agar selaras dengan jadwal kegiatan riil satuan kerja.	Ka. Urusan Tata Usaha, Pranata Keuangan APBN Penyelia
			2.Penumpukan realisasi belanja di akhir tahun atau tidak tercapainya target penyerapan per triwulan.	2.Melaksanakan pengadaan barang/jasa lebih dini (pra-DIPA atau awal tahun) untuk memastikan kontrak segera terdaftar dan penyerapan berjalan stabil.	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			3. Keterlambatan penyelesaian tagihan	3. Memantau setiap BAST yang terbit dan segera memprosesnya menjadi SPM tanpa menunggu penumpukan berkas.	
			4. Data capaian output tidak dilaporkan tepat waktu atau tidak sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan pada aplikasi pelaporan	4. Melakukan rekonsiliasi data capaian output antara bagian perencanaan dan pelaksana kegiatan sebelum batas waktu pelaporan di aplikasi.	
			5. Keterlambatan pertanggungjawaban Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) melebihi batas waktu satu bulan.	5. Mengikuti bimbingan teknis atau sertifikasi bendahara dan pejabat pembuat komitmen (PPK) secara berkala sesuai standar terbaru.	
		Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	1. Adanya rekomendasi yang bersifat administratif atau finansial yang sulit dipenuhi karena dokumen hilang, pihak ketiga tidak ditemukan, atau objek pemeriksaan sudah tidak ada.	1. Membentuk tim khusus yang bertugas mengejar, mengumpulkan, dan memverifikasi dokumen pendukung tindak lanjut secara proaktif.	Ka. Urusan Tata Usaha
			2. Dokumen bukti tindak lanjut (eviden) tidak didokumentasikan dengan baik atau hilang	2. Melakukan konsultasi dini dengan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) untuk memastikan bukti yang disiapkan sudah sesuai dengan ekspektasi auditor sebelum diserahkan secara resmi	
			3. Satuan kerja lambat dalam	3. Memanfaatkan aplikasi pemantauan seperti Sistem	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			merespons laporan hasil pemeriksaan (LHP) hingga melewati batas waktu 60 hari kerja	Informasi Pemantauan Tindak Lanjut (SIPTL) BPK untuk melacak status rekomendasi secara real-time.	
			4. Kegagalan atau keterlambatan pihak terkait (pegawai/pihak ketiga) dalam menyetorkan kembali kerugian negara ke kas negara	4. Memberikan teguran tertulis atau sanksi disiplin bagi unit kerja atau pejabat yang lalai dalam menyelesaikan rekomendasi audit.	
			5. erjadinya perbedaan interpretasi antara satuan kerja dan auditor mengenai kecukupan bukti tindak lanjut yang diserahkan.	5. menyelenggarakan rapat pemutakhiran data TLHP secara rutin (triwulanan) untuk mengidentifikasi hambatan teknis di lapangan.	
		Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	1. Adanya ketidaksesuaian antara pencatatan di modul persediaan/aset tetap dengan modul buku besar pada Aplikasi SAKTI	1. Menggunakan daftar uji (checklist) standar sebelum laporan final ditandatangani untuk memastikan seluruh saldo telah terverifikasi	Ka. Urusan Tata Usaha, Pranata Keuangan APBN Penyelia
			2. Kegagalan melakukan rekonsiliasi internal antara operator komitmen, bendahara, dan aset sebelum batas waktu penutupan periode (open period).	2. rekonsiliasi data belanja dan aset dilakukan setiap bulan untuk mendeteksi anomali lebih awal.	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			3. Proses revidi berjenjang oleh pimpinan tidak berjalan optimal, sehingga kesalahan material baru ditemukan saat audit pihak eksternal.	3. Memastikan seluruh transaksi telah berstatus "Posting" dan "Tutup Periode" tepat waktu untuk menghindari backlog data di akhir semester	
			4. Proses penyusunan laporan terhambat jika personel kunci (operator/verifikator) berhalangan hadir tanpa adanya skema back-up.	4. Peningkatan Kapasitas SDM dengan mengikutsertakan pengelola keuangan dalam bimbingan teknis Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) terkait isu-isu akuntansi terkini	
			5. Ketidakmampuan menyesuaikan format laporan dengan update kebijakan akuntansi pemerintah pusat atau standar pelaporan terbaru	5. Pendampingan APIP dengan melibatkan Inspektorat untuk melakukan revidi Laporan Keuangan	
		Indeks Profesionalisme ASN	1. Banyak ASN yang masih menduduki jabatan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau kompetensi teknis yang dimilikinya	1. Menerapkan sistem merit secara konsisten dalam penempatan jabatan yang didasarkan pada kualifikasi dan kompetensi (talent mapping).	Seluruh ASN
			2. Pengembangan kompetensi (pelatihan) tidak merata atau	2. Menyusun program pelatihan yang terstruktur, relevan, dan berbasis kebutuhan nyata	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			tidak relevan dengan kebutuhan tugas, sehingga tidak berdampak signifikan pada peningkatan nilai indeks	organisasi, serta didukung oleh teknologi informasi	
			3. Penilaian kinerja ASN (melalui SKP/e-Kinerja) tidak objektif atau tidak didukung oleh bukti kinerja yang konkret	3. Memastikan implementasi aplikasi e-Kinerja berjalan optimal dan didukung oleh validasi berjenjang untuk menjamin objektivitas penilaian.	
			4. Target kinerja yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi sehingga sulit dicapai secara realistis	4. Menerapkan sistem reward and punishment yang jelas, adil, dan transparan, termasuk penggunaan Whistle Blowing System untuk pengawasan internal.	
			5. Adanya tingkat ketidakhadiran yang tinggi, pelanggaran jam kerja, atau kasus pelanggaran kode etik dan disiplin yang dapat menurunkan komponen nilai disiplin secara drastis	5. Melakukan sosialisasi berkala mengenai pentingnya IP ASN dan memastikan komitmen pimpinan menjadi teladan dalam profesionalisme.	
		Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	1. Kriteria penilaian tidak jelas atau pelaksana penilaian (Tim Penilai) melakukan pilih kasih (subjektivitas)	1. Menetapkan kriteria yang sangat spesifik, terukur, dan berbasis data kinerja (e-Kinerja atau sistem internal lainnya), dengan bobot yang transparan untuk setiap unsur penilaian	Seluruh ASN
			2. Kriteria "teladan" atau "inspiratif"	2. Membentuk Tim Penilai yang terdiri dari unsur yang independen dan kredibel	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			terlalu abstrak dan tidak didukung oleh indikator kinerja individu yang spesifik dan terukur		
			3. Kurangnya sosialisasi atau proses seleksi yang rumit menyebabkan jumlah pendaftar atau nominasi sangat sedikit, sehingga target kuantitas tidak tercapai.	3. Digitalisasi Proses Seleksi	
			4. Proses pengumpulan bukti dukung (eviden) untuk seleksi terlalu birokratis dan memakan waktu, membuat pegawai enggan berpartisipasi	4. Melakukan sosialisasi secara luas dan terus-menerus mengenai manfaat penghargaan, proses seleksi, dan kriteria kepada seluruh ASN untuk meningkatkan partisipasi	
			5. Pegawai yang tidak menerima penghargaan merasa demotivasi atau merasa sistem tidak adil, yang justru dapat menurunkan kinerja unit secara keseluruhan	5. Memberikan umpan balik (feedback) yang jelas dan konstruktif kepada ASN yang belum terpilih, sehingga mereka memahami area yang perlu diperbaiki untuk kesempatan berikutnya.	
		Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	1. Ancaman eksternal yang dapat menyebabkan kebocoran data (data breach) atau kerusakan	1. Melakukan pencadangan data secara berkala dan menyimpannya di lokasi yang berbeda (internal dan eksternal/cloud)	Seluruh ASN

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			permanen pada arsip digital.		
			2. Risiko kehilangan data permanen karena kerusakan sistem server dan media penyimpanan yang degradasi	2. Menggunakan teknologi enkripsi, firewall, dan sistem kontrol akses yang ketat untuk arsip yang bersifat rahasia, serta audit keamanan berkala.	
			3. Perubahan teknologi yang cepat dapat membuat format file lama sulit dibuka atau diakses di masa mendatang karena ketidakcocokan perangkat lunak (software obsolescence)	3. Menggunakan format file standar yang umum digunakan dan melakukan migrasi data secara aktif ke format baru seiring perkembangan teknologi untuk memastikan aksesibilitas jangka panjang.	
			4. Hasil pemindaian (scanning) yang buram, tidak lengkap, atau metadata yang salah dapat membuat arsip digital tidak otentik dan sulit ditemukan kembali.	4. Membuat POS yang jelas mengenai proses pemindaian, penamaan file, pengindeksan, dan penempatan metadata untuk memastikan kualitas dan kemudahan pencarian.	
			5. Kurangnya pemahaman pegawai dalam mengoperasikan sistem kearsipan digital atau minimnya fasilitas pendukung dapat menghambat proses digitalisasi dan aksesibilitas	5. Melakukan pelatihan intensif bagi arsiparis dan pengguna sistem mengenai manajemen arsip digital sesuai standar	

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
		Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi	1. Pengejaran target jumlah konten menyebabkan penurunan kualitas substansi, relevansi, atau desain pembelajaran yang tidak menarik, sehingga gagal meningkatkan minat belajar audiens	1.Menerapkan alur kerja (workflow) yang ketat	Wakamad bidang Humas, guru
	2. Konten yang dipublikasikan tidak melalui proses verifikasi yang ketat, mengandung kesalahan faktual, atau bias		2. Penyusunan Pedoman Konten Edukasi		
	3. Proses produksi konten yang panjang dapat menghambat ketepatan waktu publikasi sehingga konten menjadi tidak relevan dengan isu terkini.		3. Menggunakan sistem manajemen konten atau aplikasi kolaborasi daring untuk mempercepat alur kerja dan peninjauan, serta memastikan dokumentasi yang baik		
	4. Publikasi konten pendidikan melalui platform daring rentan terhadap pelanggaran keamanan, peretasan, atau risiko privasi data pengguna		4. Mempublikasikan konten dalam berbagai format (teks, video, audio) dan melalui berbagai kanal yang dapat diakses		

2	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	IDENTIFIKASI RISIKO	IDENTIFIKASI PERLAKUAN RISIKO	PENANGGUNG JAWAB
			5. Konten yang dipublikasikan mungkin tidak dapat diakses secara merata karena keterbatasan infrastruktur	5. Peningkatan Kompetensi SDM melalui pelatihan reguler	
		Persentase data statistik yang dipublikasi	1. Data mentah yang dikumpulkan tidak akurat	1. Menerapkan standar statistik yang baku	Wakamad Humas
			2. Proses pengumpulan data yang panjang	2. Melakukan audit internal atau eksternal secara berkala terhadap proses produksi statistik untuk menjamin akurasi dan validitas data yang akan dipublikasi.	
			3. Kredibilitas dan Kepercayaan Publik melalui adanya persepsi bahwa data statistik dimanipulasi atau diintervensi oleh pihak eksternal	3. Mempublikasikan jadwal rilis data secara pasti	
			4. Pengumpulan data yang bersifat rahasia dan rentan terhadap kebocoran atau penyalahgunaan saat proses pengolahan dan publikasi	4. Menggunakan sistem keamanan data yang canggih, enkripsi, dan kontrol akses yang ketat untuk melindungi data mentah yang bersifat rahasia.	
			5. Data yang dipublikasikan dalam format yang terlalu kompleks atau bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat umum	5. menyajikan data statistik dalam berbagai format	

Rumusan Pengukuran

KODE SK	SASARAN KEGIATAN	KODE IKS K	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	CARA PENGUKURAN	SATUAN	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA IKS	NAMA VARIABEL PEMBANGUNAN	PERIODE PELAKSANAAN IKS
SK 1	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah	IKS K.21 29.1 .1	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	Persentase = $(a / b) \times 100$ a = Siswa/Santri satuan pendidikan umum yang lulus dengan predikat sangat baik	Persen (%)	Kepala Madrasah	Diambil dari nilai ijazah	Peningkatan Akademik	Tahunan
SK 2	Meningkatnya sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas	IKS K.21 29.2 .1	Nilai sarana dan prasarana madrasah	Jumlah sarpras meningkat/ total kebutuhan sarpras) x 100%	Persen %	Waka Sarpras	data Sarpras, EMIS. Laoran BOS	Peningkatan Sarpras	Tahunan
		IKS K.21 29.2 .3	Persentase peningkatan animo siswa baru	Persen = $(a / b) \times 100$ a = Jumlah pendaftar ppdb th sebelumnya b = Jumlah pendaftar ppdb berjalan	Persen %	Kepala Madrasah	data pendaftar calon murid	Peningkatan Kesiswaan	Tahunan
		IKS K.21 29.2 .4	Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah	Rata-rata skor survey kepuasan layanan UKS (skala 1-5)	Skor Indeks	Pembina UKS	Hasil Survei Kepuasan, Laoran UKS	Mutu Layanan Kesehatan Sekolah	Tahunan
SK 3	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan	IKS K.21 29.3 .1	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional	Rata-rata nilai AKM Literasi dan Numerasi	Skor Indeks	Waka Kurikulum	Rapor Pendidikan, Hasil AKM	Kompetensi Literasi & Numerasi	Tahunan

berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan		pada madrasah untuk:						
		a. literasi membaca						
		b .numerasi						
	IKS K.21 29.3 .2	Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu	(Jumlah RKT tepat waktu / total RKT) x 100%	Persen (%)	Kepala Madrasah	Dokumen RKT, Notulen Komite	Partisipasi Komunitas	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .3	Nilai survei karakter madrasah	Rata-rata skor survei karakter	Skor Indeks	Waka Kesiswaan	Hasil Survei Karakter	Penguatan Karakter	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .4	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Rekap jumlah prestasi (kota/provinsi/nasional)	Jumlah (prestasi)	Pembina Ekskul	Sertifikat, SK Kejuaraan	Prestasi Peserta Didik	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .5	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	(Nilai karakter th berjalan - th sebelumnya) / th sebelumnya x 100%	Persen (%)	Pembina Pramuka	Rapor Karakter, Laporan Pramuka	Disiplin Gotong Royong Kepemimpinan	Tahunan
IKS K.21 29.3 .6	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan	(Jumlah perangkat dikembangkan / total perangkat) x 100%	Persen (%)	Waka Kurikulum	Dokumen kurikulum	Kurikulum Adaptif & Berkelanjutan	Tahunan	

			an untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan					
	IKS K.21 29.3 .7	Nilai Survei Lingkungan Belajar	Rata-rata skor Survei Lingkungan Belajar	Skor Indeks	Waka Kurikulum	Rapor Pendidikan	Iklum Pembelajaran	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .8	Nilai akreditasi madrasah	Nilai hasil visitasi BAN-S/M	Nilai (Presikat)	Kepala Madrasah	Sertifikat Akreditasi	Mutu Lembaga	5 Tahunan
	IKS K.21 29.3 .9	Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta nasional	(Jumlah masuk talenta / total peserta berprestasi) x 100%	Persen (%)	Waka Kesiswaan	SK Talenta Nasional	Talenta Peserta Didik	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .10	Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual	Jumlah siswa program bilingual / Total Jumlah siswa x 100%	Persen (%)	Waka Akademik	SK Penetapan program , Data peserta didik	Jumlah siswa program bilingual	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .11	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	(Jumlah peserta lomba / total peserta didik) x 100%	Persen (%)	Pembina Prestasi	SK Lomba, Sertifikat	Partisipasi Kompetisi	Tahunan
	IKS K.21 29.3 .12	Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan	Rekap jumlah produk inovasi digital	Jumlah (Inovasi)	Tim IT	Laporan Inovasi	Digitalisasi Pembelajaran	Tahunan

		IKS K.21 29.3 .13	Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional	Rekap karya diakui nasional/internasional	Jumlah (Karya)	Pembina KIR	Sertifikat, Jurnal	Budaya Riset	Tahunan
		IKS K.21 29.3 .14	Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri	(Jumlah diterima PTN / total lulusan) x 100%	Persen (%)	BK Madrasah	Data SNBP/SNBT	Daya Saing Lulusan	Tahunan
		IKS K.21 29.3 .20	Persentase siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz	Jumlah siswa hafal 5 juz / Jumlah seluruh siswa peserta tahfiz x 100%	Persen (%)	Pembina Tahfiz	Sertifikat, Jurnal	Partisipasi Kompetisi	Tahunan
SK 4	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah	IKS K.21 29.4.1	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	(Guru bersertifikat / total guru) x 100%	Persen (%)	Waka TU	SIMPATI KA, EMIS	Profesionalisme Guru	Tahunan
		IKS K.21 29.4.2	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	Jumlah guru / Jumlah peserta didik	Rasio	Kepala TU	EMIS, Dapodik	Kecukupan Guru	Tahunan
		IKS K.21 29.4.3	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	(Tendik memenuhi syarat / total tendik) x 100%	Persen (%)	Kepala TU	SIMPEG	Kompetensi Tendik	Tahunan
		IKS K.21 29.4.4	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor	(Guru predikat terampil /	Persen (%)	Waka Kurikulum	Rapor AKG	Kompetensi Guru	Tahunan

			hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	total guru) x 100%					
		IKS K.21 29.4.5	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)	Nilai rapor AKK (predikat)	Predikat/Nilai	Kepala Madrasah	Rapor AKK	Kepemimpinan Pendidikan	Tahunan
		IKS K.21 29.4.6	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	(GTK nilai baik / total GTK) x 100%	Persen (%)	Kepala TU	Rapor Asesmen	Moderasi Beragama	Tahunan
		IKS K.21 29.4.7	Persentase guru yang meningkat jenjang karir	(Guru naupangkat / total guru) x 100%	Persen (%)	Kepala TU	SK Kenaikan Pangkat	Pengembangan Karir	Tahunan
SK 5	Meningkatnya kualitas layanan tata kelola dukungan manajemen Madrasah	IKS K.21 35.1.1	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai IKPA dari KPPN	Nilai	Bendahara	Laporan IKPA	Akuntabilitas Anggaran	Semesteran
		IKS K.21 35.1.2	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	(Laporan sesuai standar / total laporan) x 100%	Persen (%)	Kepala TU	Laporan Kinerja	Akuntabilitas Kinerja	Tahunan
		IKS K.21 35.1.3	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75	Nilai evaluasi ZI	Nilai	Tim ZI	Laporan ZI	Integritas Layanan	Tahunan
		IKS K.21	Nilai Indikator Kinerja	Nilai IKPA dari KPPN	Nilai	Bendahara	Laporan IKPA	Kinerja Pelaksanaan	Semesteran

		35.1.4	Pelaksanaan Anggaran					Anggaran	
		IKS K.21 35.1.5	Persentase penyelesaian tindakan lanjut hasil pemeriksaan	(TL selesai / total rekomendasi) x 100%	Persen (%)	Kepala TU	TLHP Auditor	Kepatuhan Audit	Tahunan
		IKS K.21 35.1.6	Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	(Laporan tepat waktu / total laporan) x 100%	Persen (%)	Bendahara	Laporan Keuangan	AKuntabilitas Keuangan	Semesteran
		IKS K.21 35.1.7	Indeks Profesionalisme ASN	Nilai IP ASN dari KemenPAN RB	Nilai	Kepala TU	Laporan IP ASN	Profesionalisme ASN	Tahunan
		IKS K.21 35.1.8	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	Rekap penerimaan penghargaan	Orang	Kepala Madrasah	SK Penghargaan	Budaya Prestasi ASN	Tahunan
		IKS K.21 35.1.9	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	(Arsip digital / total arsip) x 100%	Persen (%)	Arsiparis	Sistem Arsip Digital	Digitalisasi Arsip	Semesteran
		IKS K.21 35.1.11	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi	(Konten th berjalan - th sebelumnya) / th sebelumnya x 100%	Persen (%)	Humas	Website & Medsos	Literasi Informasi	Semesteran
		IKS K.21 35.1.12	Persentase data statistik yang dipublikasi	(Data dipublikasi / total data) x 100%	Persen (%)	Operator Data	Portal Data Madrasah	Keterbukaan Data	Tahunan



3

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 135

- 3.1. Target Kinerja..... 135
- 3.2. Kerangka Pendanaan.....139





TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

BAB III

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

3.1. Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi MAN 4 Jakarta Selatan serta mendukung arah kebijakan dan sasaran strategis Kementerian Agama Republik Indonesia periode Tahun 2025-2029, MAN 4 Jakarta Selatan menetapkan Sasaran Kegiatan (SK) sebagai penghubung antara kebijakan strategis dan pelaksanaan teknis.

Setiap sasaran kegiatan dijabarkan dalam Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang menggambarkan keterkaitan antara proses, output, dan outcome. Indikator kinerja tersebut menjadi acuan bagi madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program serta kegiatan pada setiap tahun anggaran, sehingga seluruh upaya pengembangan madrasah dapat berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) sebagai arah capaian strategis madrasah dalam periode lima tahun ke depan.

Sasaran kegiatan ini diarahkan untuk memastikan terlaksananya proses pendidikan dan pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, dan akuntabel, meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter dan moderasi beragama, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan. Pencapaian sasaran kegiatan diharapkan mampu mendukung terwujudnya lulusan MAN 4 Jakarta Selatan yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, berakhlak mulia, berdaya saing global.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan (SK), setiap target kinerja dijabarkan dalam Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang menggambarkan keterkaitan antara proses, output, dan outcome. Indikator kinerja tersebut menjadi acuan bagi madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program serta kegiatan pada setiap tahun

anggaran, sehingga seluruh upaya pengembangan madrasah dapat berjalan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan.

MAN 4 Jakarta Selatan menetapkan 5 Sasaran Kegiatan (SK) dan 37 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Target Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan Periode 2025-2029

SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		SATUAN	BASELINE 2024
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN			
025.DF - Program Wajib Belajar 13 Tahun			
2129 Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah			
SK.2129.1	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah		
IKSK.2129.1.1	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	Persen	80
SK.2129.2	Meningkatnya sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas		
IKSK.2129.2.1	Nilai sarana dan prasarana madrasah	Nilai	80
IKSK.2129.2.3	Persentase peningkatan animo siswa baru	Persen	14
IKSK.2129.2.4	Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah	Nilai	0
SK.2129.3	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan		
IKSK.2129.3.1	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk:		
	a. literasi membaca	Nilai	95
	b. numerasi	Nilai	95

IKSK.2129.3.2	Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu	Persen	100
IKSK.2129.3.3	Nilai survei karakter madrasah	Nilai	60
IKSK.2129.3.4	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Jumlah	150
IKSK.2129.3.5	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)	Persen	5
IKSK.2129.3.6	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan	Persen	70
IKSK.2129.3.7	Nilai Survei Lingkungan Belajar	Nilai	77,09
IKSK.2129.3.8	Nilai akreditasi madrasah	Nilai	97
IKSK.2129.3.9	Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta nasional	Persen	8
IKSK.2129.3.10	Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual	Persen	14
IKSK.2129.3.11	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Persen	8
IKSK.2129.3.12	Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan	Jumlah	96
IKSK.2129.3.13	Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional	Jumlah	8
IKSK.2129.3.14	Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri	Persen	87,73
IKSK.2129.3.20	Persentase siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz	Persen	5
SK.2129.4	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah		
IKSK.2129.4.1	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	Persen	59
IKSK.2129.4.2	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	Rasio	1:18
IKSK.2129.4.3	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal	Persen	53

IKSK.2129.4.4	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil	Persen	0
IKSK.2129.4.5	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)	Nilai	80
IKSK.2129.4.6	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik	Persen	75
IKSK.2129.4.7	Persentase guru yang meningkat jenjang karir	Persen	7
025.WA - Program Dukungan Manajemen			
2135 Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam			
SK.2135.1	Meningkatnya kualitas layanan tata kelola dukungan manajemen Madrasah		
IKSK.2135.1.1	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	98
IKSK.2135.1.2	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	Persen	100
IKSK.2135.1.3	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75	Nilai	98,00
IKSK.2135.1.4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	100
IKSK.2135.1.5	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	75
IKSK.2135.1.6	Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Persen	80
IKSK.2135.1.7	Indeks Profesionalisme ASN	Nilai	75,24
IKSK.2135.1.8	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	Jumlah	10
IKSK.2135.1.9	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	Persen	71,75
IKSK.2135.1.10	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi	Persen	10
IKSK.2135.1.11	Persentase data statistik yang dipublikasi	Persen	5

3.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka Pendanaan disusun sebagai landasan perencanaan pembiayaan dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan selama periode Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029. Kerangka pendanaan ini memberikan gambaran mengenai kebutuhan dan sumber pendanaan yang diperlukan guna mencapai tujuan, sasaran strategis, serta sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Penyusunan kerangka pendanaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas, serta diselaraskan dengan kebijakan penganggaran dan kemampuan fiskal yang tersedia. Dengan adanya kerangka pendanaan yang terencana dan terukur, diharapkan pelaksanaan seluruh kegiatan dan indikator kegiatannya pada Renstra MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Tabel 3. 2. Kerangka Pendanaan MAN 4 Jakarta Selatan

SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR		KERANGKA PENDANAAN (dalam juta rupiah)					TOTAL
		2025	2026	2027	2028	2029	
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN							
025.DF - Program Wajib Belajar 13 Tahun							
2129 Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah		2,470,200,000	2,386,081,000	2,463,300,000	2,463,300,000	2,463,300,000	12,246,181,000
SK.2129.1	Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah						
IKSK.2129.1.1	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik						
SK.2129.2	Meningkatnya sarana dan prasarana Satuan Pendidikan						

	Keagamaan yang berkualitas						
IKSK.2129.2.1	Nilai sarana dan prasarana madrasah						
IKSK.2129.2.3	Persentase peningkatan animo siswa baru						
IKSK.2129.2.4	Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah						
SK.2129.3	Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan						
IKSK.2129.3.1	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk:						
	a literasi membaca						
	b numerasi						
IKSK.2129.3.2	Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu						

IKSK.2129.3.3	Nilai survei karakter madrasah						
IKSK.2129.3.4	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler						
IKSK.2129.3.5	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)						
IKSK.2129.3.6	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan						
IKSK.2129.3.7	Nilai Survei Lingkungan Belajar						
IKSK.2129.3.8	Nilai akreditasi madrasah						
IKSK.2129.3.9	Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta nasional						
IKSK.2129.3.10	Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual						
IKSK.2129.3.11	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi						

	nasional maupun internasional						
IKSK.2129.3.12	Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan						
IKSK.2129.3.13	Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional						
IKSK.2129.3.14	Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri						
IKSK.2129.3.20	Persentase siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz						
SK.2129.4	Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah						
IKSK.2129.4.1	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik						
IKSK.2129.4.2	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP						
IKSK.2129.4.3	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal						
IKSK.2129.4.4	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil						

	Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil						
IKSK.2129.4.5	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)						
IKSK.2129.4.6	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik						
IKSK.2129.4.7	Persentase guru yang meningkat jenjang karir						
025.WA - Program Dukungan Manajemen							
2135 Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam		875,000,000	522,000,000	522,000,000	522,000,000	522,000,000	2,963,000,000
SK.2135.1	Meningkatnya kualitas layanan tata kelola dukungan manajemen Madrasah						
IKSK.2135.1.1	Nilai Kinerja Anggaran						
IKSK.2135.1.2	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar						
IKSK.2135.1.3	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75						
IKSK.2135.1.4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran						
IKSK.2135.1.5	Persentase penyelesaian						

	tindak lanjut hasil pemeriksaan						
IKSK.2135.1.6	Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu						
IKSK.2135.1.7	Indeks Profesionalisme ASN						
IKSK.2135.1.8	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif						
IKSK.2135.1.9	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses						
IKSK.2135.1.10	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi						
IKSK.2135.1.11	Persentase data statistik yang dipublikasi						



AWARDING
JISF
JAKARTA INTERNATIONAL
SCIENCE F

4

PENUTUP 147



ING
EREMONY



PENUTUP

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah selama lima tahun ke depan. Muatan yang tercantum dalam dokumen tersebut merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta arah kebijakan MAN 4 Jakarta Selatan yang diselaraskan dengan kebijakan pembangunan bidang pendidikan pada Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sistematika penulisan Rencana Strategis disusun berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1661 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Nomor 1100 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Kementerian Agama Tahun 2025-2029. Adapun substansi pembahasan dokumen Rencana Strategis meliputi: Kondisi Umum (Evaluasi Pelaksanaan Rencana Strategis Periode sebelumnya), Potensi dan permasalahan, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Indikator, Target Kinerja, Kerangka Pendanaan, dan Matrik Kinerja.

Muatan Renstra sebagai turunan kebijakan bidang pendidikan yaitu akses pendidikan yang berkualitas, mutu Pendidikan dan tata Kelola. Renstra diharapkan menjadi pedoman dalam penyusunan program dan anggaran, sasaran kinerja guru dan pegawai, proses bisnis layanan MAN 4 Jakarta Selatan, implementasi reformasi birokrasi.

Untuk mencapai sasaran tersebut, MAN 4 Jakarta Selatan merancang sejumlah langkah strategis sebagai penguatan sinergi, koordinasi dan kolaborasi dengan jenjang vertical, mitra, dan masyarakat. Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap program berjalan sesuai target dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Implementasi dari setiap program dan kebijakan yang tertuang dalam dokumen ini tidak hanya menjadi sebuah perencanaan, melainkan sebuah wujud nyata dari upaya bersama dalam mencapai masa depan bangsa yang lebih harmonis, maju, dan berkeadilan.

Kepala Madrasah,
Ttd

WIDO PRAYOGA



5

LAMPIRAN 150



LAMPIRAN

Lampiran 1: Keputusan Kepala Man 4 Jakarta Selatan Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029

LAMPIRAN I:
KEPUTUSAN KEPALA MAN 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 277 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
MAN 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

MATRIK KINERJA DAN PENDANAAN RENCANA STRATEGIS MAN 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR	SATUAN	TARGET KINERJA						KERANGKA PENDANAAN (dalam juta)					UNIT PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)		(3)						(4)					(5)
025.DF - Program Wajib Belajar 13 Tahun									2,470,200	2,386,081	2,463,300	2,463,300	2,463,300	
2129 Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Madrasah														
	SK.2129.1 Meningkatkan akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah													
	IKSK.2129.1.1 Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	Persen	80	85	87	89	91	92						
	SK.2129.2 Meningkatkan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Keagamaan yang													
	IKSK.2129.2.1 Nilai sarana dan prasarana madrasah	Nilai	80	82	84	86	88	90						
	IKSK.2129.2.3 Persentase peningkatan animo siswa baru	Persen	14	40	42	44	46	48						
	IKSK.2129.2.4 Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah	Nilai	0	3,9	3,91	3,92	3,93	3,94						
	SK.2129.3 Meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi													
	IKSK.2129.3.1 Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk:													
	a literasi membaca	Nilai	95	95,25	95,50	95,75	96	96,25						
	b numerasi	Nilai	95	95,25	95,50	95,75	96	96,25						
	IKSK.2129.3.2 Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat	Persen	100	100	100	100	100	100						
	IKSK.2129.3.3 Nilai survei karakter madrasah	Nilai	60	62,5	62,75	63	63,25	63,5						
	IKSK.2129.3.4 Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Jumlah	150	250	300	350	400	450						
	IKSK.2129.3.5 Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan	Persen	5	7	9	11	13	15						
	IKSK.2129.3.6 Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk	Persen	70	75	80	85	90	95						
	IKSK.2129.3.7 Nilai Survei Lingkungan Belajar	Nilai	77,09	77,21	77,25	77,30	77,35	77,40						Ka. Madrasah
	IKSK.2129.3.8 Nilai akreditasi madrasah	Nilai	97	97	97	97	97	98						
	IKSK.2129.3.9 Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta	Persen	8	30	30	32	34	35						
	IKSK.2129.3.10 Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual	Persen	14	16	16	16,02	16,05	16,10						
	IKSK.2129.3.11 Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Persen	8	10	12	13	15	16						
	IKSK.2129.3.12 Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan	Jumlah	96	98	108	118	128	140						
	IKSK.2129.3.13 Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara	Jumlah	8	12	16	20	24	30						
	IKSK.2129.3.14 Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri	Persen	87,73	91,55	91,65	91,75	91,85	92						
	IKSK.2129.3.20 Persentase siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz	Persen	5	5,10	5,20	5,25	5,30	5,35						
	SK.2129.4 Meningkatkan pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah													
	IKSK.2129.4.1 Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik	Persen	59	60	65	70	70	70						
	IKSK.2129.4.2 Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	Rasio	1:18	1:18	1:18	1:18	1:20	1:20						
	IKSK.2129.4.3 Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi	Persen	53	67	67	68	69	70						
	IKSK.2129.4.4 Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru	Persen	0	1	2	3	4	5						
	IKSK.2129.4.5 Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)	Nilai	80	80	80	80	80	80						
	IKSK.2129.4.6 Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi	Persen	75	75	75	75	75	75						
	IKSK.2129.4.7 Persentase guru yang meningkat jenjang karir	Persen	7	10	10	12	12	13						
	RO.2129 QEN 007 Siswa MA Penerima BOS	Orang												
	IKRO.2129 QEN 007.1 Jumlah Siswa Madrasah MA Penerima BOS	Orang	1105	1199	1,216	1,216	1,216	1,216						
	IKRO.2129 QEN 007.2 Jumlah siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	Orang	329	367	367	367	367	367						

RO.2129.BAA.001	Layanan Legalitas Ijazah dan Pendirian Madrasah	Orang																		
IKRO.2129.BAA.001.1	Jumlah Layanan Legalitas Ijazah	Layanan	667	738	740	740	740	740												
RO.2129.RBI.001	Prasarana Madrasah Pemenuhan SPM	Lembaga																		
IKRO.2129.RBI.001.1	Jumlah fasilitas pembelajaran yang memperoleh bantuan sarana dan Prasarana pembelajaran (pembangunan atau rehabilitasi ruang kelas baru, laboratorium, perpustakaan, asrama siswa, tempat ibadah, sanitasi dan fasilitas penunjang digitalisasi)	Lembaga	0	2	2	2	2	2												
RO.2129.RBI.002	Prasarana Madrasah yang ditingkatkan (SBSN)	Lembaga																		
IKRO.2129.RBI.002.1	Jumlah fasilitas pembelajaran yang ditingkatkan prasarananya melalui	Jumlah	0.00	1	0	1	0	1												
RO.2129.RAA.001	Sarana Madrasah Menunjang Pembelajaran	Unit																		
IKRO.2129.RAA.001.1	Jumlah madrasah yang memperoleh sarana penunjang pembelajaran	Unit	0.00	1	1	1	1	1												
RO.2129.QEI.003	Bantuan Pengembangan Madrasah Inklusif	Lembaga																		
IKRO.2129.QEI.003.1	Jumlah fasilitas madrasah yang disediakan untuk mendukung layanan pendidikan inklusif	Lembaga/ Jumlah	2.00	3	4	5	6	7												
IKRO.2129.QEI.003.2	Nilai Survei Lingkungan Belajar	Nilai	77.09	77.21	77.25	77.30	77.35	77.40												
RO.2129.QEN.003	Siswa Madrasah MA Penerima PIP	Orang																		
IKRO.2129.QEN.003.1	Jumlah Siswa Madrasah MA Penerima PIP	Orang	25	48	48	48	48	48												
RO.2129.QEI.004	Bantuan Pengembangan Peningkatan Mutu UKS/M	Lembaga																		
IKRO.2129.QEI.004.1	Jumlah sarana dan prasarana UKS sesuai standar layanan kesehatan	Jumlah	10	11	12	12	12	12												
IKRO.2129.QEI.004.2	Jumlah madrasah yang melakukan penguatan koordinasi lintas sektor	Jumlah	2	3	4	4	4	4												
RO.2129.SBB.001	Penyelenggaraan Madrasah Unggulan	Lembaga																		
IKRO.2129.SBB.001.1	Jumlah layanan pendidikan yang disediakan untuk mendukung	Jumlah	3	3	3	3	3	3												
IKRO.2129.SBB.001.2	Jumlah rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada	Nilai	95	95,25	95,50	95,75	96	96,25												
IKRO.2129.SBB.001.3	Jumlah rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang	Dokumen	100	100	100	100	100	100												
IKRO.2129.SBB.001.4	Nilai survei karakter madrasah	Nilai	60	62,5	62,75	63	63,25	63,5												
IKRO.2129.SBB.001.5	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler	Orang	150	250	300	350	400	450												
IKRO.2129.SBB.001.6	Nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong	Nilai	5	7	9	11	13	15												
IKRO.2129.SBB.001.7	Jumlah rata-rata nilai penguatan moderasi beragama siswa pada	Nilai	0	0	75	75	75	75												
IKRO.2129.SBB.001.8	Nilai keberagaman siswa pada madrasah	Nilai	0	0	85	85	85	85												
IKRO.2129.SBB.001.9	Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk	Jumlah	70	75	80	85	90	95												
IKRO.2129.SBB.001.10	Jumlah materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan	Jumlah	71,75	72	73	74	75	76												
IKRO.2129.SBB.001.11	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi	Jumlah	75	75	75	75	75	75												
IKRO.2129.SBB.001.12	Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk	Jumlah	0	40	45	50	60	65												
IKRO.2129.SBB.001.13	Jumlah materi ajar digital (modul, video, e-book) yang tersedia dan	Jumlah	90	96	100	110	120	125												
IKRO.2129.SBB.001.14	Nilai akreditasi madrasah	Nilai	97	97	97	97	97	98												
IKRO.2129.SBB.001.15	Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan	Jumlah	1	2	3	4	5	6												
IKRO.2129.SBB.001.16	Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara	Jumlah	8	12	16	20	24	30												
IKRO.2129.SBB.001.17	Jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik	Orang	60	57	69	70	76	80												
IKRO.2129.SBB.001.18	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP	Orang	97	95	95	96	97	97												
IKRO.2129.SBB.001.19	Jumlah tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan	Orang	35	33	32	33	34	35												
IKRO.2129.SBB.001.20	Jumlah guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi	Orang	0	1	2	3	4	5												
IKRO.2129.SBB.001.21	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)	Nilai	80	80	80	80	80	80												
IKRO.2129.SBB.001.22	Jumlah guru yang meningkat jenjang karir	Orang	7	5	3	2	2	2												

IKRO.2129.SBB.001.24	Jumlah peningkatan jumlah lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	Orang	4	8	12	16	16	16						
IKRO.2129.SBB.001.25	Jumlah Siswa yang menerapkan program pendidikan bilingual	Siswa	164	193	193	193	193	193						
IKRO.2129.SBB.001.26	Jumlah siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Orang	100	120	140	160	180	200						
IKRO.2129.SBB.001.27	Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri	Orang	287	336	340	340	350	360						
IKRO.2129.SBB.001.33	Jumlah siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz	Orang	5	6	7	8	9	10						
025.WA - Program Dukungan Manajemen														
2135 Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam														
SK.2135.1	Meningkatnya kualitas layanan tata kelola dukungan manajemen Madrasah													
IKSK.2135.1.1	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	98	99	99	99	99	99						
IKSK.2135.1.2	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	Persen	100	100	100	100	100	100						
IKSK.2135.1.3	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75	Nilai	98,00	98,67	98,70	98,70	98,70	98,70						
IKSK.2135.1.4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	100	100	100	100	100	100						
IKSK.2135.1.5	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	75	75	75	75	75	80						
IKSK.2135.1.6	Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan	Persen	80	80	80	80	80	85						
IKSK.2135.1.7	Indeks Profesionalisme ASN	Nilai	75,24	80	80	80	80	85						
IKSK.2135.1.8	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/inspiratif	Jumlah	10	12	15	17	20	22						
IKSK.2135.1.9	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	Persen	71,75	72	73	74	75	76						
IKSK.2135.1.10	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi	Persen	10	15	20	25	30	35						
IKSK.2135.1.11	Persentase data statistik yang dipublikasi	Persen	5	10	15	20	25	30						
RO.2135.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen												
IKRO.2135.EBD.952.1	Jumlah dokumen perencanaan yang dihasilkan	Dokumen	2	2	2	2	2	2						
RO.2135.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen												
IKRO.2135.EBD.953.1	Jumlah kegiatan pengukuran capaian Nilai Kinerja Anggaran	Kegiatan	4	4	4	4	4	4						
RO.2135.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan												
IKRO.2135.EBA.960.1	Jumlah laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	Dokumen	100	100	100	100	100	100						
RO.2135.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	Dokumen												
IKRO.2135.EBD.961.1	Jumlah kegiatan penyusunan laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	Laporan	4	4	4	4	4	4						
IKRO.2135.EBD.961.2	Nilai Pembangunan Zona Integritas		98,00	98,67	98,70	98,70	98,70	98,70						
RO.2135.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen												
IKRO.2135.EBD.955.1	Jumlah laporan keuangan yang disusun tepat waktu	Laporan	12	12	12	12	12	12						
IKRO.2135.EBD.955.2	Jumlah hasil pemeriksaan yang tindak lanjut	Jumlah	3	3	3	3	3	3						
IKRO.2135.EBD.955.3	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Laporan	2	2	2	2	2	2						
RO.2135.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	Layanan												
IKRO.2135.EBC.954.1	Jumlah ASN yang memperoleh Nilai Profesionalisme ASN	Orang	92	103	109	109	109	109						
IKRO.2135.EBC.954.2	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/inspiratif	Orang	8	8	8	8	8	8						
RO.2135.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	Layanan												
IKRO.2135.EBA.963.1	Jumlah data Statistik yang dipublikasi	Dokumen	25	100	150	200	250	300						
IKRO.2135.EBA.963.2	Jumlah konten pendidikan yang dipublikasi	Layanan	10	15	20	25	30	35						
RO.2135.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan di Ditjen Pendidikan Islam	Dokumen												
IKRO.2135.EBD.974.1	Jumlah Arsip Digitalisasi dan mudah diakses di Ditjen Pendidikan Islam	Dokumen	1	2	3	4	5	6						
RO.2135.EBB.971	Layanan Prasarana Internal di Ditjen Pendidikan Islam	Layanan												
IKRO.2135.EBB.971.1	Jumlah prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap di Ditjen Pendidikan	Layanan	1	2	3	4	5	6						
RO.2135.EBB.951	Layanan Sarana Internal di Ditjen Pendidikan Islam	Unit												
IKRO.2135.EBB.951.1	Jumlah sarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap di Ditjen Pendidikan	Unit	1	2	3	4	5	6						

Ka. Madrasah

Lampiran 2: Keputusan Kepala MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029

LAMPIRAN II:
KEPUTUSAN KEPALA MAN 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 277 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
MAN 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

MATRIK SUMBER PENDANAAN LAINNYA
RENCANA STRATEGIS MAN 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

Kegiatan Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN					Alokasi Non APBN					Total (dalam jutaan rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
(1)	(2)	(3)					(4)					(5)					(6)				
	MAN 4 JAKARTA SELATAN																				
Tingkat Penyelesaian Pendidikan MA/Ulya/SMTK/SM AK/Utama Widyalyaya/Uttama Dhammasekha	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik	2,470,200	2,386,081	2,463,300	2,463,300	2,463,300	2,470,200	2,386,081	2,463,300	2,463,300	2,463,300	3,348,000	1,620,000	1,620,000	1,620,000	1,620,000	5,818,200	4,006,081	4,083,300	4,083,300	4,083,300
	Nilai sarana dan prasarana madrasah											2,000,000		4,700,000			2,000,000	0	4,700,000	0	0
Indeks Layanan Keagamaan	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	875,000	522,000	522,000	522,000	522,000	875,000	522,000	522,000	522,000	522,000	0	0	0	0	0	875,000	522,000	522,000	522,000	522,000

Lampiran 3: Matrik Metadata Pengukuran IKSK

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN KEPALA MAN 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 277 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
MAN 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

Matrik Metadata Pengukuran IKSK

SK. SK.2129.1 : Meningkatnya akses dan penyelesaian pendidikan siswa madrasah

IKSK.2129.1.1 : Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik.
3	Konsep/Definisi	Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik adalah persentase jumlah siswa madrasah yang dinyatakan lulus dan memperoleh predikat “Sangat Baik” berdasarkan kriteria standar kelulusan yang berlaku, dibandingkan dengan total seluruh siswa yang lulus pada tahun pelajaran berjalan.
4	Interpretasi	<p>Interpretasi Persentase siswa madrasah yang lulus dengan predikat sangat baik adalah ukuran tingkat keberhasilan madrasah dalam menghasilkan lulusan dengan capaian akademik dan/atau kompetensi yang sangat tinggi sesuai standar penilaian yang berlaku.</p> <p>Semakin tinggi persentasenya, menunjukkan semakin banyak siswa yang lulus dengan kualitas hasil belajar sangat baik, yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, pembinaan, dan layanan pendidikan madrasah.</p> <p>Indikator ini juga dapat digunakan untuk memantau mutu lulusan dari tahun ke tahun serta membandingkan pencapaian antar kelas/angkatan sebagai bahan evaluasi</p>

		dan perbaikan berkelanjutan.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Persentase= Jumlah siswa lulus predikat “Sangat Baik” ÷ Jumlah siswa yang lulus × 100%
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah siswa lulus dengan predikat “Sangat Baik” • Jumlah total siswa yang lulus • Kriteria/standar predikat “Sangat Baik” (sesuai ketentuan penilaian madrasah)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Sumatif akhir, Sumatif akhir semester • Ujian Madrasah
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai sumatif / Legger • Nilai UM / Legger • Data Peserta Didik Madrasah
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	<p>Ya, data dan informasi lulusan madrasah serta capaian predikat lulusan dan jumlah peserta didik dipublikasikan secara terbuka melalui website resmi madrasah dan aplikasi emis madrasah</p> <p>MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/</p>

SK.2129.2 : Meningkatnya sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas

IKSK.2129.2.1 : Nilai sarana dan prasarana madrasah

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai sarana dan prasarana madrasah

3	Konsep/Definisi	adalah skor atau hasil penilaian terhadap tingkat kelayakan, ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan sarana serta prasarana yang dimiliki madrasah dalam mendukung proses pembelajaran, layanan pendidikan, dan kegiatan penunjang lainnya, berdasarkan standar/indikator penilaian yang ditetapkan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilainya, menunjukkan sarana dan prasarana madrasah semakin lengkap, layak, aman, dan berfungsi optimal, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif, nyaman, dan berkualitas.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai Sarpras= Total Skor yang Diperoleh ÷ Total Skor Maksimal ×100%
6	Nama Variabel Pembangun	Berikut Nama Variabel Pembangun untuk indikator “Nilai Sarana dan Prasarana Madrasah”: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah komponen sarana dan prasarana yang dinilai • Skor masing-masing komponen sarana dan prasarana • Total skor sarana dan prasarana yang diperoleh • Total skor maksimal (skor ideal) • Bobot penilaian per komponen sesuai Permendikbudristek no 22 tahun 2023.
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pendataan sarana dan prasarana madrasah
8	Ukuran/Satuan	Nilai
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• BMN
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi lulusan madrasah serta capaian predikat lulusan dan jumlah peserta didik dipublikasikan secara terbuka melalui website resmi madrasah dan aplikasi siman MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/

SK.2129.2 : Meningkatnya sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas

IKSK.2129.2.3 : Persentase peningkatan animo siswa baru

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase peningkatan animo siswa baru
3	Konsep/Definisi	Persentase kenaikan minat calon peserta didik untuk mendaftar/berminat masuk madrasah pada periode penerimaan peserta didik baru (PPDB/SPMB) dibandingkan dengan periode sebelumnya.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentasenya, menunjukkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin meningkat, yang dapat dipengaruhi oleh mutu layanan pendidikan, prestasi madrasah, program unggulan, fasilitas, serta strategi promosi/sosialisasi PPDB.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase Peningkatan Animo} = \frac{\text{Animo Tahun Berjalan} - \text{Animo Tahun Sebelumnya}}{\text{Animo Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	Berikut Nama Variabel Pembangun untuk indikator “Persentase peningkatan animo siswa baru”: <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah animo/pendaftar siswa baru tahun berjalan - Jumlah animo/pendaftar siswa baru tahun sebelumnya - Selisih jumlah animo siswa baru (tahun berjalan – tahun sebelumnya) - Persentase peningkatan animo siswa baru (%) - Periode pengukuran (tahun pelajaran/PPDB/SPMB)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pendaftar PPDB
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Awal tahun pelajaran/ PMB
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• Aplikasi PMB
13	Peiode Pelaporan	Tahunan

14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi tersedia di aplikasi PMB online MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/

SK.2129.2 : Meningkatnya sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Keagamaan yang berkualitas

IKSK.2129.2.4 : Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai kepuasan layanan kesehatan sekolah
3	Konsep/Definisi	Nilai Kepuasan Layanan Kesehatan Sekolah adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan warga sekolah (peserta didik, guru, dan/atau tenaga kependidikan) terhadap kualitas layanan kesehatan yang disediakan sekolah/madrasah, seperti layanan UKS, pemeriksaan kesehatan, pertolongan pertama, rujukan, kebersihan lingkungan, serta edukasi kesehatan.
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentasenya, menunjukkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin meningkat, yang dapat dipengaruhi oleh mutu layanan pendidikan, prestasi madrasah, program unggulan, fasilitas, serta strategi promosi/sosialisasi PPDB.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Pengukuran kepuasan menggunakan instrumen survei/angket berdasarkan indikator layanan Satuan: Nilai/Skor (misalnya skala 1–4, 1–5, atau 0–100) Periode pengukuran: Berkala (semesteran/tahunan) sesuai kebutuhan evaluasi layanan sekolah.
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah responden survei kepuasan layanan kesehatan madrasah - Skor kepuasan tiap indikator layanan kesehatan - Total skor kepuasan yang diperoleh - Skor maksimal (skor ideal) survei kepuasan - Nilai akhir kepuasan layanan kesehatan sekolah (skala 0–100 / 1–5)

		<ul style="list-style-type: none"> - Kategori tingkat kepuasan (Sangat Puas/Puas/Cukup/Tidak Puas) - Periode pengukuran (semester/tahun)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Hasil survei kepuasan layanan kesehatan
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir Tahun
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasih hasil survei kesehatan
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	<p>Ya, data dan informasi tersedia di website</p> <p>MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/</p>

SK.2129.3 : Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan

IKSK.2129.3.1 : Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk:

- Literasi
- Numerasi

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk literasi dan numerasi
3	Konsep/Definisi	Rata-rata nilai asesmen kompetensi tingkat nasional pada madrasah untuk literasi dan numerasi adalah nilai rata-rata hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)/Asesmen Nasional yang diperoleh peserta didik madrasah

4	Interpretasi	Semakin tinggi rata-rata nilainya, menunjukkan kompetensi literasi dan numerasi siswa semakin baik, yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, kualitas penguatan kompetensi dasar, serta kesiapan siswa menghadapi standar nasional
5	Metode / Rumus Perhitungan	Literasi= $\frac{\sum \text{Skor Literasi seluruh peserta}}{\text{Jumlah peserta yang mengikuti asesmen}}$ Numerasi= $\frac{\sum \text{Skor Numerasi seluruh peserta}}{\text{Jumlah peserta yang mengikuti asesmen}}$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah peserta didik yang mengikuti asesmen (AKM/Asesmen Nasional) - Total skor literasi seluruh peserta didik - Total skor numerasi seluruh peserta didik - Rata-rata nilai literasi - Rata-rata nilai numerasi - Rata-rata nilai gabungan literasi dan numerasi (jika diperlukan) -Periode pelaksanaan asesmen (tahun)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) / AKM di Madrasah
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan (April)
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• Publikasih hasil survei kesehatan
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi tersedia di website MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: pdum.hdmadrasah.id

SK.2129.3 : Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan

IKSK.2129.3.2 : Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan

2	Nama Indikator	Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu
3	Konsep/Definisi	Persentase rencana kerja tahunan berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu adalah persentase jumlah dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) madrasah yang disusun dengan melibatkan partisipasi komunitas madrasah (seperti komite madrasah, orang tua, tokoh masyarakat, dunia usaha/industri, alumni, dan/atau mitra) serta ditetapkan/selesai sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dibandingkan dengan total RKT yang wajib disusun pada periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi rata-rata nilainya, menunjukkan kompetensi literasi dan numerasi siswa semakin baik, yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, kualitas penguatan kompetensi dasar, serta kesiapan siswa menghadapi standar nasional
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah RKT berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu}}{\text{Jumlah total RKT yang harus disusun}} \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun berbasis partisipasi komunitas - Jumlah RKT yang disusun tepat waktu (sesuai batas waktu/kalender kerja) - Jumlah total RKT yang wajib disusun pada periode berjalan - Tanggal batas waktu penyusunan/penetapan RKT - Tanggal penyusunan/penetapan RKT (realisasi) - Persentase RKT berbasis partisipasi komunitas yang disusun tepat waktu (%) - Bukti keterlibatan komunitas (notulen rapat, daftar hadir, berita acara, dokumentasi)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Penyusunan Rencana Kerja dan Sosialisasi dengan orang tua peserta didik
8	Ukuran/Satuan	Persentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• RKT
13	Periode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi tersedia di website MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/

SK.2129.3 : Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan

IKSK.2129.3.3 : Nilai survei karakter madrasah

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai survei karakter madrasah
3	Konsep/Definisi	skor hasil pengukuran tingkat penguatan karakter peserta didik di madrasah yang diperoleh melalui Survei Karakter (bagian dari asesmen/survei nasional/daerah atau survei internal madrasah) yang mencerminkan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.
4	Interpretasi	Nilai semakin tinggi → menunjukkan karakter peserta didik semakin baik/kuat, budaya madrasah semakin positif, serta pembinaan akhlak dan sikap berjalan efektif.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai Survei Karakter Madrasah = $\frac{\sum \text{Skor Karakter Responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Responden Survei Karakter - Total Skor Survei Karakter Seluruh Responden - Rata-rata Skor Survei Karakter Madrasah - Jumlah Item/Pernyataan Survei Karakter (jika menggunakan perhitungan berbasis item) - Nilai Survei Karakter Tahun Berjalan - Nilai Survei Karakter Tahun Sebelumnya (untuk menghitung peningkatan) - Persentase Peningkatan Nilai Survei Karakter Madrasah daftar hadir, berita acara, dokumentasi)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pelaksanaan Survei Karakter Peserta Didik (Asesmen/Survei Karakter Madrasah)
8	Ukuran/Satuan	Nilai
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• RKT
13	Peiode Pelaporan	Tahunan

14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi tersedia di website MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/

SK.2129.3 : Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan

IKSK.2129.3.4 : Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Jumlah prestasi yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler
3	Konsep/Definisi	Total capaian penghargaan/kejuaraan yang diperoleh peserta didik melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah, baik pada bidang akademik maupun non-akademik, yang dibuktikan dengan dokumen resmi (sertifikat/piagam/medali/surat keputusan pemenang)
4	Interpretasi	Nilai/jumlah semakin tinggi → menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler aktif, terarah, dan efektif, peserta didik berprestasi, serta dukungan pembina dan fasilitas berjalan baik.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Jumlah Prestasi=Total piagam/sertifikat prestasi yang valid dari masing-masing ekstrakurikuler
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Prestasi Ekstrakurikuler Tahun Berjalan - Jumlah Prestasi Ekstrakurikuler Tahun Sebelumnya (untuk menghitung peningkatan) - Jumlah Keikutsertaan Lomba/Kompetisi Ekstrakurikuler - Jumlah Peserta Didik yang Berprestasi dari Ekstrakurikuler - Jumlah Jenis Ekstrakurikuler Aktif - Jumlah Prestasi Berdasarkan Tingkat Kejuaraan (internal/kota/provinsi/nasional/internasional) - Jumlah Prestasi Berdasarkan Peringkat/Juara (Juara 1,2,3/Harapan/dll) - Persentase Peningkatan Jumlah Prestasi Ekstrakurikuler

7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pembinaan prestasi dan melaksanakan lomba
8	Ukuran/Satuan	Jumlah
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• Data base prestasi
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi tersedia di website MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/

SK.2129.3 : Meningkatnya layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik melalui penguatan sistem penilaian pendidikan yang objektif dan akuntabel serta pengembangan perangkat kurikulum yang adaptif dan relevan

IKSK.2129.3.5 : Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)
3	Konsep/Definisi	Persentase peningkatan nilai karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya kenaikan rata-rata nilai karakter peserta didik yang terbentuk dan berkembang melalui pembinaan serta aktivitas kepramukaan dalam periode tertentu (semester/tahun), terutama pada aspek disiplin, gotong royong, kepemimpinan, dan tanggung jawab
4	Interpretasi	Persentase meningkat tinggi → kegiatan kepramukaan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, pembinaan berjalan terstruktur, pembina aktif, serta siswa menunjukkan perubahan perilaku positif (lebih disiplin, mampu bekerja sama, memiliki jiwa kepemimpinan, dan bertanggung jawab).
5	Metode / Rumus Perhitungan	Peningkatan Nilai Karakter (%) = $\frac{\text{Nilai Karakter}(t) - \text{Nilai Karakter}(t-1)}{\text{Nilai Karakter}(t-1)} \times 100\%$

		Nilai Karakter(t) = rata-rata nilai karakter kepramukaan periode/tahun berjalan
		Nilai Karakter(t-1) = rata-rata nilai karakter kepramukaan periode/tahun
6	Nama Variabel Pembangun	- Berikut Nama Variabel Pembangun untuk indikator Persentase Peningkatan Nilai Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan (disiplin, gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Pelaksanaan Latihan Rutin Kepramukaan
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• Data base prestasi
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi tersedia di website MAN 4 Jakarta Selatan. Publikasi ini bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan informasi, mendorong partisipasi publik, serta memperkuat akuntabilitas berbasis data. Informasi tersebut dapat diakses melalui website: https://man4jkt.sch.id/

IKSK.3.6 : Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan
3	Konsep/Definisi	Persentase perangkat kurikulum madrasah yang telah dievaluasi dan dikembangkan secara sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, moderasi beragama, dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin kuat komitmen madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, berkarakter, dan berwawasan lingkungan

5	Metode / Rumus Perhitungan	(Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan ÷ jumlah total perangkat kurikulum yang wajib disusun) × 100%
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan • Jumlah total perangkat kurikulum yang wajib disusun
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Review dan evaluasi kurikulum madrasah • Pengembangan perangkat ajar berbasis karakter dan lingkungan • Workshop dan pelatihan pengembangan kurikulum
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen kurikulum madrasah • Berita acara evaluasi kurikulum • Laporan pengembangan perangkat ajar
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, data dan informasi pengembangan perangkat kurikulum berbasis cinta kemanusiaan dan pelestarian lingkungan dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id/

IKSK.2129.3.7 : Nilai Survei Lingkungan Belajar

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai Survei Lingkungan Belajar
3	Konsep/Definisi	Nilai yang menggambarkan kualitas lingkungan belajar di madrasah berdasarkan hasil Survei Lingkungan Belajar yang mencakup aspek keamanan, kenyamanan, inklusivitas, kebhinekaan, interaksi sosial, serta iklim pembelajaran
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai survei menunjukkan semakin kondusif, aman, dan nyaman lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran yang bermutu

5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai rata-rata hasil Survei Lingkungan Belajar sesuai instrumen yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan/Kementerian Agama
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai hasil survei peserta didik • Nilai hasil survei guru dan tenaga kependidikan • Jumlah responden survei
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar • Program penguatan budaya sekolah ramah anak dan inklusif • Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan madrasah
8	Ukuran/Satuan	Skor (Indeks Lingkungan Belajar)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Survei Lingkungan Belajar • Rapor Pendidikan Madrasah
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi hasil Survei Lingkungan Belajar dipublikasikan melalui Rapor Pendidikan, Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan, serta website resmi madrasah sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id/

IKSK.2129.3.8 : Nilai akreditasi madrasah

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai akreditasi madrasah
3	Konsep/Definisi	Nilai hasil penilaian akreditasi madrasah yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) sebagai tolok ukur mutu layanan pendidikan
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai akreditasi menunjukkan semakin baik mutu tata kelola, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan hasil pendidikan di madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai akhir hasil penilaian akreditasi madrasah sesuai instrumen BAN-PDM

6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai standar kelulusan • Nilai standar isi • Nilai standar proses • Nilai standar penilaian • Nilai standar pendidik dan tenaga kependidikan • Nilai standar sarana prasarana • Nilai standar pengelolaan • Nilai standar pembiayaan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan akreditasi madrasah • Evaluasi diri madrasah (EDM) • Penjaminan mutu internal madrasah
8	Ukuran/Satuan	Skor Akreditasi
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah penetapan hasil akreditasi oleh BAN-PDM
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikat Akreditasi Madrasah • Laporan hasil akreditasi BAN-PDM
13	Peiode Pelaporan	Sesuai siklus akreditasi (4-5 tahunan)
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi nilai akreditasi madrasah dipublikasikan melalui website resmi madrasah, portal BAN-PDM, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi juga dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.9 : Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta nasional

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat manajemen talenta nasional
3	Konsep/Definisi	Persentase siswa berprestasi yang masuk ke dalam peringkat Manajemen Talenta Nasional adalah ukuran yang menunjukkan proporsi peserta didik madrasah yang memiliki prestasi unggul dan terdata/tercantum dalam sistem Manajemen Talenta Nasional (MTN) pada periode tertentu, dibandingkan dengan total siswa berprestasi yang memenuhi kriteria.
4	Interpretasi	Semakin tinggi presentasi menandakan madrasah efektif dalam pembinaan prestasi dan manajemen talenta, aktif mengikutsertakan siswa pada ajang berjenjang, serta mampu mendorong siswa masuk

dalam peringkat/daftar MTN.		
5	Metode / Rumus Perhitungan	Persentase Siswa Masuk MTN = Jumlah Siswa Berprestasi yang Masuk Peringkat MTN dibagi Jumlah siswa berprestasi x 100%
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • umlah Siswa Berprestasi (Total) • Jumlah Siswa Berprestasi yang Masuk Peringkat/Terdaftar MTN • Data/Daftar Peringkat Manajemen Talenta Nasional (MTN) (rekap resmi/sistem) • Jumlah Prestasi Siswa yang Diakui (Akademik dan Non-akademik) • Jumlah Siswa yang Mengikuti Ajang Kompetisi Berjenjang • Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria MTN (sesuai ketentuan/standar) • Persentase Siswa Berprestasi Masuk MTN (%)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan dan Identifikasi Siswa Berprestasi Madrasah • Pengusulan/Entri Data Prestasi Siswa ke Sistem Manajemen Talenta Nasional (MTN) • Monitoring dan Evaluasi Capaian Siswa pada Peringkat MTN
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Up to date
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi MTN
13	Peiode Pelaporan	Triwulan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi data prestasi dipublikasikan melalui website resmi Puspresnas, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi juga dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.10 : Persentase siswa yang mengikuti program pendidikan bilingual

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase siswa yang mengikuti program

		pendidikan bilingual
3	Konsep/Definisi	Program pendidikan bilingual adalah program pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa asing (misalnya Bahasa Inggris atau Bahasa Arab), baik pada mata pelajaran tertentu maupun pada kegiatan pembelajaran terintegrasi, dengan tujuan meningkatkan kompetensi bahasa dan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan pendidikan global.
4	Interpretasi	Semakin tinggi presentasi menandakan madrasah program bilingual diminati dan berjalan baik, sosialisasi efektif, kapasitas kelas memadai, serta dukungan guru dan sarana pembelajaran bilingual sudah kuat
5	Metode / Rumus Perhitungan	Persentase Siswa Mengikuti Program Bilingual = $\frac{\text{Jumlah Siswa Peserta Program Bilingual}}{\text{Jumlah siswa sasaran program bilingual}} \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Siswa Peserta Program Pendidikan Bilingual • Jumlah Siswa Sasaran/Target Program Pendidikan Bilingual • Jumlah Kelas Bilingual yang Terselenggara • Jumlah Mata Pelajaran yang Menggunakan Pembelajaran Bilingual • Jumlah Guru Pengampu Program Bilingual • Jumlah Siswa yang Lolos Seleksi Program Bilingual (jika ada seleksi) • Jumlah Siswa Aktif Program Bilingual per Semester/Tahun • Persentase Siswa Mengikuti Program Pendidikan Bilingual (%)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Program Pendidikan Bilingual kepada Siswa dan Orang Tua • Pendataan Siswa yang Berminat/Memenuhi Syarat Program Bilingual • Pelaksanaan Seleksi/Verifikasi Siswa Peserta Program Bilingual (jika ada) • Penyusunan dan Penjadwalan Kelas/Mata Pelajaran Bilingual • Pelaksanaan Pembelajaran Bilingual oleh Guru Pengampu • Monitoring dan Evaluasi Keaktifan Siswa dalam Program Bilingual • Pendokumentasian Daftar Peserta dan Kehadiran Siswa Program Bilingual • Rekapitulasi Jumlah Siswa Peserta Program Bilingual per Semester/Tahun • Pelaporan Hasil Partisipasi Siswa Program Bilingual ke Madrasah/Kemenag
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan

10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data siswa • Data program bilingual
13	Peiode Pelaporan	Triwulan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi data prestasi dipublikasikan melalui website resmi, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi juga dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.11 : Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase siswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
3	Konsep/Definisi	Mencerminkan partisipasi dan eksposur siswa pada kegiatan kompetitif berjenjang, baik di bidang akademik, non-akademik, olahraga, seni, atau keagamaan, sebagai salah satu bentuk pengembangan bakat, kemampuan, dan daya saing siswa di tingkat nasional maupun internasional.
4	Interpretasi	Semakin tinggi presentasi menandakan madrasah aktif mendorong siswa mengikuti kompetisi, fasilitas dan pembinaan lomba tersedia, serta siswa memiliki motivasi dan kesiapan untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$\text{Persentase Siswa Mengikuti Kompetisi} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengikuti Kompetisi Nasional}}{\text{Jumlah siswa sasaran}} \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Siswa yang Mengikuti Kompetisi Nasional/Internasional • Jumlah Siswa Sasaran Program Kompetisi (seluruh siswa atau jenjang tertentu) • Jumlah Kompetisi yang Diikuti Siswa (akademik, non-akademik, olahraga, seni, keagamaan) • Jumlah Siswa yang Terdaftar Secara Resmi dalam Kompetisi • Data Bukti Kompetisi (Piagam/Sertifikat/SK Pemenang) • Persentase Siswa Mengikuti Kompetisi (%)

7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan Siswa yang Memiliki Potensi dan Minat Kompetisi • Sosialisasi Kompetisi Nasional dan Internasional kepada Siswa • Pembinaan dan Latihan Peserta Kompetisi (akademik, non-akademik, olahraga, seni, keagamaan) • Pendaftaran dan Verifikasi Peserta Kompetisi ke Panitia Resmi • Pelaksanaan Kompetisi / Lomba bagi Siswa • Pendokumentasian Bukti Keikutsertaan Siswa (sertifikat, piagam, SK pemenang) • Rekapitulasi Jumlah Siswa Peserta Kompetisi per Semester/Tahun • Monitoring dan Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Kompetisi • Pelaporan Capaian Siswa Peserta Kompetisi ke Madrasah/Kemenag
8	Ukuran/Satuan	Prosentase
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Tahunan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data siswa yang mengikuti lomba dan data prestasi
13	Peiode Pelaporan	Triwulan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi data prestasi dipublikasikan melalui website resmi, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi juga dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.12 : Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan
3	Konsep/Definisi	Jumlah inovasi berbasis teknologi dan digitalisasi pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan di MAN 4 Jakarta Selatan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pembelajaran

4	Interpretasi	Semakin tinggi jumlah inovasi menunjukkan semakin kuat budaya inovasi dan transformasi digital dalam pembelajaran madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	Total jumlah inovasi teknologi/digitalisasi pembelajaran yang dihasilkan dalam satu tahun pelajaran
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah aplikasi/media pembelajaran digital • Jumlah platform pembelajaran yang dikembangkan • Jumlah modul ajar digital
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan media dan aplikasi pembelajaran digital • Pelatihan TIK guru • Implementasi pembelajaran berbasis teknologi
8	Ukuran/Satuan	Jumlah (Inovasi)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan inovasi pembelajaran • Dokumentasi produk digital pembelajaran • Laporan kegiatan TIK madrasah
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi inovasi teknologi dan digitalisasi pembelajaran dipublikasikan melalui website resmi madrasah, media sosial resmi madrasah, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.13 : Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Jumlah karya ilmiah, publikasi, atau inovasi siswa yang diakui secara nasional/internasional
3	Konsep/Definisi	Indikator ini mengukur total karya ilmiah, publikasi akademik, atau produk inovasi yang dihasilkan oleh siswa dan memperoleh pengakuan resmi pada tingkat nasional atau internasional dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai indikator, semakin baik kinerja pembinaan riset dan inovasi siswa.

5	Metode / Rumus Perhitungan	JKI=JKN+JKI (int) JKI = Jumlah total karya yang diakui JKN = Jumlah karya yang diakui tingkat nasional JKIint = Jumlah karya yang diakui tingkat internasional
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • JKI = Jumlah total karya yang diakui • JKN = Jumlah karya yang diakui tingkat nasional • JKIint = Jumlah karya yang diakui tingkat internasional
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • SK lomba, sertifikat, piagam • Sertifikat internasional, prosiding • Data EMIS / Data Induk Siswa
8	Ukuran/Satuan	Jumlah
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Menggunakan tahun anggaran (1 Januari – 31 Desember)
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikat/Piagam Penghargaan Resmi tingkat nasional/internasional. • Surat Keputusan (SK) Penetapan Juara/Penghargaan dari penyelenggara lomba/kompetisi. • Dokumen publikasi ilmiah (jurnal, prosiding, buku ber-ISBN, repository resmi). • Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI), paten, atau hak cipta dari lembaga berwenang. • Berita acara atau laporan resmi kegiatan kompetisi ilmiah.
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi karya ilmiah siswa tingkat nasional dan internasional dipublikasikan melalui website resmi madrasah, media sosial resmi madrasah, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.14 : Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri

3	Konsep/Definisi	Persentase lulusan MAN 4 Jakarta Selatan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur seleksi nasional maupun jalur prestasi
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas lulusan serta efektivitas pembinaan akademik dan bimbingan karier peserta didik
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri} \div \text{jumlah total lulusan}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lulusan diterima di PTN • Jumlah total lulusan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Program bimbingan masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, mandiri) • Pembinaan akademik intensif kelas akhir • Layanan bimbingan konseling dan karier
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah pengumuman hasil seleksi PTN
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data kelulusan peserta didik • Data penerimaan PTN (SNBP, SNBT, Mandiri) • Tracer study lulusan
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dipublikasikan melalui website resmi madrasah, media sosial resmi madrasah, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.3.20 : Persentase siswa yang menyelesaikan hafalan al-qur'an 5 juz

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri
3	Konsep/Definisi	Persentase lulusan MAN 4 Jakarta Selatan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur seleksi nasional maupun jalur prestasi
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas lulusan serta efektivitas pembinaan akademik dan bimbingan karier peserta didik

5	Metode / Rumus Perhitungan	(Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri ÷ jumlah total lulusan) × 100%
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah lulusan diterima di PTN • Jumlah total lulusan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Program bimbingan masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, mandiri) • Pembinaan akademik intensif kelas akhir • Layanan bimbingan konseling dan karier
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah pengumuman hasil seleksi PTN
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data kelulusan peserta didik • Data penerimaan PTN (SNBP, SNBT, Mandiri) • Tracer study lulusan
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dipublikasikan melalui website resmi madrasah, media sosial resmi madrasah, serta Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

SK.2129.4 : Meningkatnya pemerataan guru dan tenaga kependidikan pada madrasah

IKSK.2129.4.1 : Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidik
3	Konsep/Definisi	Persentase guru MAN 4 Jakarta Selatan yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti profesionalitas dan pemenuhan standar kompetensi pendidik
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik tingkat profesionalisme dan mutu tenaga pendidik di madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	(Jumlah guru bersertifikat pendidik ÷ jumlah total guru) × 100%
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru bersertifikat pendidik • Jumlah total guru

7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi sertifikasi guru (PPG, PLPG) • Pendataan dan verifikasi sertifikat pendidik • Pembinaan profesional guru
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data GTK Madrasah (EMIS/SIMPATIKA) • Dokumen sertifikat pendidik
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi persentase guru bersertifikat pendidik dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.4.2 : Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP
3	Konsep/Definisi	Indikator ini mengukur perbandingan antara jumlah guru yang memenuhi ketentuan kualifikasi dan beban kerja sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan jumlah peserta didik pada satuan pendidikan dalam periode tertentu.
4	Interpretasi	Rasio sesuai atau lebih baik dari standar → menunjukkan kecukupan tenaga pendidik dan potensi peningkatan mutu layanan pembelajaran.
5	Metode / Rumus Perhitungan	1 guru : 20 siswa
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru • Jumlah siswa
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Data Guru pada EMIS • Data siswa pada EMIS
8	Ukuran/Satuan	Rasio

9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• Data guru dan siswa (EMIS)
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi Rasio guru satuan pendidikan terhadap siswa yang memenuhi SNP dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: EMIS GTK https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.4.3 : Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal
3	Konsep/Definisi	Persentase tenaga kependidikan non-guru (administrasi, pustakawan, laboran, tenaga kebersihan, keamanan, dan tenaga pendukung lainnya) di MAN 4 Jakarta Selatan yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompetensi minimal sesuai standar yang ditetapkan
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin profesional dan optimalnya dukungan tenaga kependidikan terhadap layanan pendidikan madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal} \div \text{jumlah total tenaga kependidikan}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kependidikan memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal • Jumlah total tenaga kependidikan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan • Pelatihan dan sertifikasi tenaga kependidikan • Pendataan dan verifikasi kualifikasi tenaga kependidikan
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)

9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun pelajaran
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data Tendik Madrasah (EMIS) • Dokumen kualifikasi dan sertifikat kompetensi
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya, data dan informasi persentase tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.4.4 : Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil
3	Konsep/Definisi	Indikator ini mengukur proporsi guru pada satuan pendidikan yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) dengan kategori minimal “Terampil” dalam periode pengukuran tertentu
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan menunjukkan kompetensi guru relatif baik dan sesuai standar.
5	Metode / Rumus Perhitungan	$PGT = JGT \div JGAKG \times 100\%$ PGT = Persentase guru dengan predikat minimal Terampil JGT = Jumlah guru yang memperoleh predikat \geq Terampil JGAKG = Jumlah guru yang mengikuti AKG dan memiliki nilai rapor resmi
6	Nama Variabel Pembangun	PGT = Persentase guru dengan predikat minimal Terampil JGT = Jumlah guru yang memperoleh predikat \geq Terampil JGAKG = Jumlah guru yang mengikuti AKG dan memiliki nilai rapor resmi
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Guru (AKG) • Rekapitulasi dan Klasifikasi Hasil AKG Berdasarkan Predikat • Validasi Data Nilai AKG oleh Wakil Kepala Bidang

Kurikulum		
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah penilaian AKG
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • AKG • Data guru (EMIS/SIMPATIKA)
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi Persentase guru yang memperoleh nilai rapor hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG) minimal predikat terampil dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.4.5 : Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah (AKK)
3	Konsep/Definisi	Skor hasil evaluasi resmi yang diperoleh kepala sekolah/madrasah melalui asesmen yang diselenggarakan oleh kementerian atau lembaga berwenang untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi kepala satuan pendidikan sesuai standar nasional.
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai menunjukkan menunjukkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen yang efektif.
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah

7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	• Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah AKK
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• AKK
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi Nilai Asesmen Kompetensi Kepala Sekolah dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.4.6 : Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal baik

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh nilai moderasi beragama pada rapor hasil Asesmen Kompetensi minimal predikat baik
3	Konsep/Definisi	Persentase guru dan tenaga kependidikan MAN 4 Jakarta Selatan yang memperoleh hasil asesmen kompetensi moderasi beragama dengan minimal predikat “Baik” sebagai indikator penguatan nilai toleransi, kebhinekaan, dan sikap beragama yang moderat
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin kuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam budaya kerja madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah guru dan tenaga kependidikan dengan nilai moderasi beragama minimal predikat baik} \div \text{jumlah guru dan tenaga kependidikan peserta asesmen}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru dan tendik predikat baik atau lebih • Jumlah guru dan tendik peserta asesmen

7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan asesmen moderasi beragama • Program penguatan moderasi beragama di madrasah • Pembinaan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah penerbitan rapor hasil asesmen moderasi beragama
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Rapor hasil asesmen moderasi beragama • Data GTK Madrasah (EMIS/SIMPATIKA)
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi persentase guru dan tenaga kependidikan dengan predikat minimal baik pada asesmen moderasi beragama dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2129.4.7 : Persentase guru yang meningkat jenjang karir

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase guru yang meningkat jenjang karir
3	Konsep/Definisi	Persentase guru MAN 4 Jakarta Selatan yang mengalami peningkatan jenjang karir, baik melalui kenaikan pangkat, jabatan fungsional, maupun pengembangan karir profesional
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik sistem pembinaan, penghargaan, dan pengembangan karir guru
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah guru yang meningkat jenjang karir} \div \text{jumlah total guru}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru meningkat jenjang karir • Jumlah total guru
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan pendampingan kenaikan pangkat/jabatan • Penilaian kinerja guru (PKG) • Pengembangan profesional berkelanjutan (PKB)
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)

11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Data kepegawaian guru (SIMPEG/EMIS) • SK kenaikan pangkat/jabatan
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi persentase guru yang meningkat jenjang karir dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

SK.2135.1 : Meningkatnya kualitas layanan tata kelola dukungan manajemen Madrasah

IKSK.2135.1.1 : Nilai Kinerja Anggaran

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai Kinerja Anggaran
3	Konsep/Definisi	Nilai yang menggambarkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran MAN 4 Jakarta Selatan berdasarkan hasil evaluasi kinerja anggaran
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai menunjukkan semakin baik kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	Sesuai dengan formula penilaian kinerja anggaran yang ditetapkan oleh Kementerian Agama/Kementerian Keuangan
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai perencanaan anggaran • Nilai pelaksanaan anggaran • Nilai pelaporan dan pertanggungjawaban
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan RKA dan DIPA berbasis kinerja • Pelaksanaan anggaran sesuai perencanaan • Monitoring dan evaluasi kinerja anggaran
8	Ukuran/Satuan	Nilai (Skor)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah hasil evaluasi kinerja anggaran ditetapkan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Realisasi Anggaran • Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) • Sistem Aplikasi Keuangan Kemenag
13	Peiode Pelaporan	Tahunan

14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi Nilai Kinerja Anggaran dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2135.1.2 : Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar
3	Konsep/Definisi	Persentase laporan kinerja MAN 4 Jakarta Selatan yang disusun sesuai dengan standar Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan ketentuan pelaporan kinerja Kementerian Agama
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja madrasah secara akuntabel dan terstandar
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah laporan kinerja yang memenuhi standar} \div \text{jumlah laporan kinerja yang wajib disusun}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah laporan kinerja sesuai standar Jumlah laporan kinerja yang wajib disusun
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Madrasah Monitoring dan evaluasi pelaksanaan SAKIP Reviu dan pengendalian mutu laporan kinerja
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Laporan Kinerja Madrasah Hasil reviu SAKIP internal/eksternal
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya

15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi laporan kinerja satuan kerja dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id
----	--	--

IKSK.2135.1.3 : Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75
3	Konsep/Definisi	skor hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada satuan kerja/satuan pendidikan yang dilakukan oleh Penilaian Mandiri.
4	Interpretasi	Nilai ≥ 75 → Implementasi Zona Integritas tergolong baik dan memenuhi standar minimal kelayakan
5	Metode / Rumus Perhitungan	Nilai ZI = Nilai Komponen Pengungkit + Nilai Komponen Hasil
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • MP = Manajemen Perubahan • TT = Penataan Tatalaksana • SDM = Penataan Sistem Manajemen SDM • AK = Penguatan Akuntabilitas • PW = Penguatan Pengawasan • PP = Peningkatan Pelayanan Publik
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • 6 Area pengungkit • Nilai komponen Hasil
8	Ukuran/Satuan	Nilai
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir Tahun
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi LKE ZI
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya

15 Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)

Ya, data dan informasi Nilai Indikator Kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas diatas 75 dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: <https://man4jkt.sch.id>

IKSK.2135.1.4 : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
3	Konsep/Definisi	Nilai yang menggambarkan kualitas pelaksanaan anggaran MAN 4 Jakarta Selatan berdasarkan indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai menunjukkan semakin baik kinerja pelaksanaan anggaran dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan
5	Metode / Rumus Perhitungan	Sesuai dengan formula penilaian IKPA yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kesesuaian perencanaan dan realisasi • Nilai kepatuhan pelaporan • Nilai efektivitas pelaksanaan anggaran
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan anggaran sesuai DIPA • Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran • Penyusunan laporan keuangan
8	Ukuran/Satuan	Nilai (Skor)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah hasil penilaian IKPA ditetapkan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi OMSPAN • Laporan Realisasi Anggaran • Hasil Penilaian IKPA
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	<p>Ya, data dan informasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id</p>

IKSK.2135.1.5 : Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan
3	Konsep/Definisi	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan internal maupun eksternal yang telah ditindaklanjuti secara tuntas oleh MAN 4 Jakarta Selatan sesuai ketentuan yang berlaku
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik komitmen madrasah dalam memperbaiki tata kelola, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah ditindaklanjuti} \div \text{jumlah seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah rekomendasi yang telah ditindaklanjuti • Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) • Koordinasi dengan APIP dan auditor eksternal • Monitoring dan evaluasi penyelesaian rekomendasi
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil pemeriksaan (Inspektorat/BPK) • Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP)
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	<p>Ya, data dan informasi persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id</p>

IKSK.2135.1.6 : Persentase Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase Laporan Keuangan Semester I dan Semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
3	Konsep/Definisi	Persentase laporan keuangan MAN 4 Jakarta Selatan pada Semester I dan Semester II yang disusun sesuai standar akuntansi pemerintah dan disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kepatuhan madrasah terhadap standar pelaporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah laporan keuangan yang sesuai standar dan tepat waktu} \div \text{jumlah laporan keuangan yang wajib disusun}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah laporan keuangan sesuai standar dan tepat waktu Jumlah laporan keuangan yang wajib disusun (Semester I dan II)
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan laporan keuangan semesteran Rekonsiliasi data keuangan Reviu dan pengendalian mutu laporan
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah penyampaian laporan Semester II
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan Semester I dan II Aplikasi SAIBA/SAKTI/OMSPAN
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi laporan keuangan semesteran dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.8.1 : IKS.2135.1.7

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Indeks Profesionalisme ASN
3	Konsep/Definisi	Nilai indeks yang menggambarkan tingkat profesionalisme ASN di MAN 4 Jakarta Selatan berdasarkan dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin
4	Interpretasi	Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan semakin baik tingkat profesionalisme ASN dalam melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan pendidikan
5	Metode / Rumus Perhitungan	Sesuai dengan metode penghitungan Indeks Profesionalisme ASN yang ditetapkan oleh Kementerian PANRB/BKN
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kualifikasi • Nilai kompetensi • Nilai kinerja • Nilai disiplin
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kompetensi ASN • Penilaian kinerja ASN (SKP) • Pembinaan disiplin ASN
8	Ukuran/Satuan	Nilai Indeks
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Setelah hasil pengukuran Indeks Profesionalisme ASN ditetapkan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi ASN (SIASN/BKN) • Data kepegawaian (SIMPEG/EMIS)
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi Indeks Profesionalisme ASN dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2135.1.8 : Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/inspiratif
3	Konsep/Definisi	Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di MAN 4 Jakarta Selatan yang memperoleh penghargaan sebagai pegawai teladan atau pegawai inspiratif baik tingkat madrasah, wilayah, maupun nasional
4	Interpretasi	Semakin banyak ASN yang memperoleh penghargaan menunjukkan semakin baik budaya kerja, kinerja, dan keteladanan ASN di lingkungan madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/inspiratif dalam satu tahun berjalan
6	Nama Variabel Pembangun	• Jumlah ASN penerima penghargaan
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	• Program pemilihan pegawai teladan/inspiratif • Pembinaan dan penguatan budaya kerja ASN • Penilaian kinerja ASN
8	Ukuran/Satuan	Jumlah (Orang)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	• SK penetapan pegawai teladan/inspiratif • Data kepegawaian (SIMPEG/EMIS)
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi ASN penerima penghargaan pegawai teladan/inspiratif dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2135.1.9 : Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase digitalisasi arsip dan mudah diakses
3	Konsep/Definisi	Persentase arsip administrasi MAN 4 Jakarta Selatan yang telah dialihmediakan ke dalam bentuk digital dan dapat diakses secara mudah, cepat, dan aman sesuai ketentuan kearsipan
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik tata kelola arsip berbasis digital dan kualitas layanan informasi madrasah
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah arsip yang telah terdigitalisasi dan dapat diakses} \div \text{jumlah seluruh arsip yang wajib didigitalisasi}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah arsip terdigitalisasi dan dapat diakses • Jumlah arsip yang wajib didigitalisasi
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Digitalisasi arsip administrasi • Pengelolaan sistem informasi kearsipan • Pemeliharaan dan pengamanan arsip digital
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Kearsipan Madrasah • Daftar Arsip Digital
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya (dengan pembatasan sesuai klasifikasi arsip)
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi digitalisasi arsip dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi umum dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2135.1.10 : Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasi

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan yang dipublikasikan

3	Konsep/Definisi	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan MAN 4 Jakarta Selatan yang dipublikasikan melalui media resmi madrasah sebagai sarana diseminasi informasi, edukasi, dan literasi publik
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin aktif madrasah dalam menyebarluaskan informasi pendidikan dan praktik baik kepada masyarakat
5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah konten pendidikan tahun berjalan} - \text{jumlah konten pendidikan tahun sebelumnya}) \div \text{jumlah konten pendidikan tahun sebelumnya} \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah konten pendidikan tahun berjalan • Jumlah konten pendidikan tahun sebelumnya
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi konten pendidikan (artikel, video, infografis) • Pengelolaan website dan media sosial madrasah • Publikasi kegiatan dan prestasi madrasah
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Website resmi madrasah • Media sosial resmi madrasah • Laporan publikasi madrasah
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi publikasi konten pendidikan dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

IKSK.2135.1.11 : Persentase data statistik yang dipublikasi

No.	Atribut	Keterangan
1	Instansi – Unit Kerja Penghasil	MAN 4 Jakarta Selatan
2	Nama Indikator	Persentase data statistik yang dipublikasikan
3	Konsep/Definisi	Persentase data statistik MAN 4 Jakarta Selatan yang telah dipublikasikan melalui media resmi madrasah sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik
4	Interpretasi	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin baik kualitas tata kelola data, transparansi informasi, dan layanan publik berbasis data

5	Metode / Rumus Perhitungan	$(\text{Jumlah data statistik yang dipublikasikan} \div \text{jumlah seluruh data statistik yang tersedia}) \times 100\%$
6	Nama Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah data statistik yang dipublikasikan • Jumlah seluruh data statistik yang tersedia
7	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan dan pengolahan data statistik madrasah • Validasi dan pemutakhiran data • Publikasi data statistik
8	Ukuran/Satuan	Persentase (%)
9	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Akhir tahun berjalan
10	Klasifikasi	Indikator Kinerja Sasaran (IKSK)
11	Level Estimasi	Satuan Pendidikan
12	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • EMIS Madrasah • Data Statistik Madrasah
13	Peiode Pelaporan	Tahunan
14	Apakah indikator dapat diakses umum?	Ya
15	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)	Ya , data dan informasi statistik madrasah dipublikasikan melalui website resmi madrasah dan Laporan Kinerja MAN 4 Jakarta Selatan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan akuntabilitas publik. Informasi dapat diakses melalui website resmi MAN 4 Jakarta Selatan di: https://man4jkt.sch.id

**Berita Acara Reviu/Penelaahan
Rancangan Renstra Satuan Kerja**

Satuan : **MAN 4 JAKARTA SELATAN**

1. Tanggal dan Waktu Pelaksanaan
 - a. Tanggal Pelaksanaan :
 - b. Waktu Pelaksanaan :
2. Tempat Pelaksanaan :
3. Petugas Reviu/ Penelaahan
 - a. Nama :
 - b. Jabatan :
 - c. Unit/Satuan Kerja :
4. Catatan Pembahasan :
5. Catatan Lainnya :
6. Hasil pembahasan terdapat dalam Lampiran yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Berita Acara ini.

Jakarta, 2 Februari 2026
Kepala MAN 4 Jakarta Selatan

Wido Prayoga, M.Pd.
NIP. 198004162005011005

Lampiran 5: SK Tim Penyusun Renstra MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029



**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 252 TAHUN 2025**

TENTANG

**TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN
TAHUN 2025-2029**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka peningkatan mutu tata kelola dan perencanaan program Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan diperlukan Rencana Strategis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan madrasah;
 - b. bahwa untuk menyusun Rencana Strategis tersebut diperlukan Tim Penyusun Rencana Strategis;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Madrasah tentang Tim Penyusun Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 3. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
 4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
 5. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
 6. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
 7. Peraturan...



7. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025-2029;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1361 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN TENTANG TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029.
- KESATU : Membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Menetapkan rincian tugas Tim Penyusun Rencana Strategis Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KETIGA : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 01 Oktober 2025

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
JAKARTA SELATAN,



WIDO PRAYOGA

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 252 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

NO	NAMA	JABATAN DALAM KEDINASAN	JABATAN DALAM TIM
1	Wido Prayoga, M.Pd	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
2	Mohammad Dodo Ridho, SS	Kepala Urusan Tata Usaha	Ketua
3	Raliyanti, S.Sos., M.Pd	Wakamad Bidang Pengembangan Mutu	Sekretaris
4	Abd. Ghafur	Wakamad Bidang Akademik	Anggota
5	Alfi Nurriyah, S.E	Pelaksana Penata Layanan Operasional	Anggota
6	Ahmad Rifqi, S.E	Penata Layanan Operasional	Anggota
7	Munibah, S.E	Pelaksana Pengolah Data & Informasi	Anggota
8	Asep Abdul Rohman, S.Pd.I	Penata Layanan Operasional	Anggota

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
JAKARTA SELATAN,



WIDO PRAYOGA



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN
NOMOR 252 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN TAHUN 2025-2029

**RINCIAN TUGAS TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JAKARTA SELATAN**

NO	JABATAN	URAIAN TUGAS
1	2	3
1.	Penanggungjawab	a) Bertanggungjawab terhadap aktifitas dan pekerjaan yang dilaksanakan oleh Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029; b) Memberikan arahan dan petunjuk kepada Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029; c) Bertanggungjawab sesuai tugas yang telah ditetapkan;
2.	Ketua	a) Mengkoordinasi pekerjaan yang dilaksanakan oleh Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029; b) Membantu penanggungjawab dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029; c) Mengoreksi dan menyampaikan laporan hasil pekerjaan Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029; d) Menyampaikan laporan hasil pekerjaan Tim Penyusun kepada Kepala Madrasah; e) Bertanggungjawab sesuai tugas yang telah ditetapkan;
3.	Anggota	a) Mereview hasil evaluasi pelaksanaan Renstra Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan tahun lalu berdasarkan Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan; b) Melakukan analisis terhadap pencapaian dan perencanaan kinerja program/kegiatan Renstra Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029; c) Melakukan telaah terhadap isu-isu penting penyelenggaraan tugas dan fungsi Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029;



		<p>d) Merumuskan tujuan, sasaran dan program kegiatan Renstra Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029;</p> <p>e) Merumuskan kegiatan prioritas Renstra Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029;</p> <p>f) Menampung hasil telaahan, koreksi dan masukan atas Renstra bidangnya masing-masing pada Tim Penyusun Rencana Strategis MAN 4 Jakarta Selatan Tahun 2025-2029;</p>
--	--	---

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
JAKARTA SELATAN,



WIDO PRAYOGA



